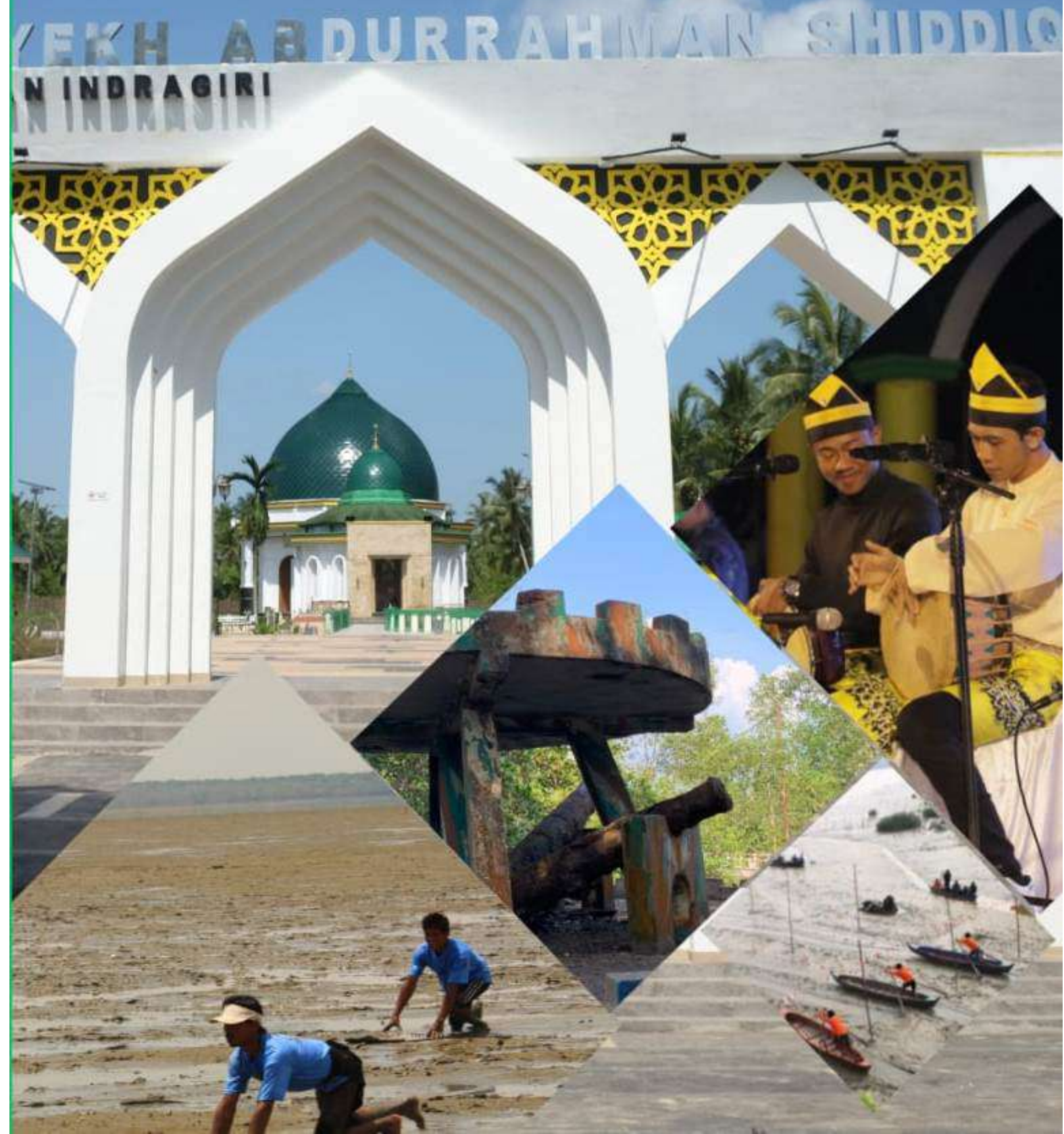




Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah **Kabupaten Indragiri Hilir**



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I RANGKUMAN UMUM	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	6
C. Manfaat	7
BAB II PROFIL KABUPATEN INDRAGIRI HILIR	8
A. Gambaran Umum	8
1. Wilayah dan Karakteristik Alam	8
2. Demografi	12
3. Latar Belakang Budaya	19
4. Sejarah	22
5. Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan.....	26
B. Ringkasan Proses Penyusunan PPKD	27
1. Tim Penyusun	27
2. Proses Pendataan.....	29
3. Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi.....	29
4. Catatan dan Evaluasi atas Proses Penyusunan.....	30
BAB III LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN	31
A. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan	31
B. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan.....	32
BAB IV DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN	33
A. Tradisi lisan.....	33
B. Manuskrip	40
C. Adat Istiadat	41
D. Ritus	43
E. Pengetahuan Tradisional	51
F. Teknologi Tradisional	70

G. Seni	79
H. Bahasa	86
I. Permainan Rakyat	87
J. Olahraga Tradisional	93
K. Cagar Budaya	94
BAB V SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN	96
A. Sumber Daya Manusia Kebudayaan.....	96
B. Lembaga Adat dan Dewan Kesenian.....	98
C. Lembaga Pengelola Kebudayaan.....	99
D. Komunitas Kebudayaan	99
BAB VI DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN	102
BAB VII PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI	103
A. Permasalahan dan Rekomendasi	103
B. Upaya	113
C. Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum.....	113
1. Permasalahan Umum	113
2. Rekomendasi Umum	114
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Objek Pemajuan Kebudayaan	6
Tabel 2. Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Indragiri Hilir	9
Tabel 3. Jarak Dari Kecamatan ke Ibukota di Kabupaten Indragiri Hilir.....	11
Tabel 4. Daftar Sungai di Kabupaten Indragiri Hilir	12
Tabel 5. Perkembangan Jumlah Penduduk.....	13
Tabel 6. Perkembangan Sebaran Penduduk.....	15
Tabel 7. Perkembangan <i>Sex Ratio</i> Penduduk	17
Tabel 8. Perkembangan Struktur Usia Penduduk	18
Tabel 9. Luas Area Ladang Padi di Kabupaten Indragiri Hilir.....	21
Tabel 10. Panitia Pelaksana Penyusunan.....	27
Tabel 11. Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah.....	29
Tabel 12. Lembaga Pendidikan Menengah di Kabupaten Indragiri Hilir	31
Tabel 13. Sekolah Menengah Kejuruan dan Jurusan Kebudayaan.....	31
Tabel 14. Perguruan Tinggi di Kabupaten Indragiri Hilir	32
Tabel 15. Lembaga Perguruan Tinggi dan Jurusan Kebudayaan	32
Tabel 16. Data Tradisi Lisan di Kabupaten Indragiri Hilir	33
Tabel 17. Data Manuskrip di Kabupaten Indragiri Hilir	40
Tabel 18. Data Adat Istiadat di Kabupaten Indragiri Hilir	42
Tabel 19. Data Ritus di Kabupaten Indragiri Hilir	43
Tabel 20. Data Pengetahuan Tradisional di Kabupaten Indragiri Hilir	51
Tabel 21. Data Teknologi Tradisional di Kabupaten Indragiri Hilir	71
Tabel 22. Data Seni di Kabupaten Indragiri Hilir)	80
Tabel 23. Data Bahasa di Kabupaten Indragiri Hilir	86
Tabel 24. Data Permainan Rakyat di Kabupaten Indragiri Hilir	87
Tabel 25. Data Olahraga Tradisional di Kabupaten Indragiri Hilir.....	93
Tabel 26. Data Cagar Budaya di Kabupaten Indragiri Hilir	94
Tabel 27. Sumber Daya Manusia Kebudayaan Kabupeten Indragiri Hilir.....	96
Tabel 28. Lembaga Adat dan Dewan Kesenian Kabupaten Indragiri Hilir.....	98
Tabel 29. Lembaga Pengelola Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir.....	99

Tabel 30. Lembaga Pengelola Kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir.....	99
Tabel 31. Data Sarana dan Prasarana Kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir.....	102
Tabel 32. Permasalahan dan Rekomendasi Tradisi Lisan di Kabupaten Indragiri Hilir.....	103
Tabel 33. Permasalahan dan Rekomendasi Manuskrip di Kabupaten Indragiri Hilir.....	104
Tabel 34. Permasalahan dan Rekomendasi Adat Istiadat Kabupaten Indragiri Hilir.....	105
Tabel 35. Permasalahan dan Rekomendas Ritus Kabupaten Indragiri Hilir	106
Tabel 36. Permasalahan dan Rekomendasi Pengetahuan Tradisional Kabupaten Indragiri Hilir	107
Tabel 37. Permasalahan dan Rekomendasi Teknologi Tradisional Kabupaten Indragiri Hilir.....	108
Tabel 38. Permasalahan dan Rekomendasi Seni di Kabupaten Indragiri Hilir	109
Tabel 39. Permasalahan dan Rekomendasi Bahasa di Kabupaten Indragiri Hilir.....	110
Tabel 40. Permasalahan dan Rekomendasi Permainan Rakyat di Kabupaten Indragiri Hilir.....	110
Tabel 41. Permasalahan dan Rekomendasi Olahraga Tradisional di Kabupaten Indragiri Hilir.....	111
Tabel 42. Permasalahan dan Rekomendasi Cagar Budaya di Kabupaten Indragiri Hilir.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Indragiri Hilir	8
Gambar 2. Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun Kabupaten Indragiri Hilir 2020-2024.....	12
Gambar 3. Luas Areal Perkebunan di Kabupaten Indragiri Hilir	20

BAB I

RANGKUMAN UMUM

A. Latar Belakang

Kabupaten Indragiri Hilir adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang beribukota di Tembilahan. Secara administratif terbentuk melalui Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Riau tanggal 27 April 1965 Nomor 052/5/1965 sebagai Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir. Pada tanggal 14 Juni 1965 dikeluarkanlah Undang-Undang Nomor 6 tahun 1965 Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 49, maka Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II Indragiri Hilir (sekarang Kabupaten Indragiri Hilir).

Secara garis besar jejak budaya wilayah Kabupaten Indragiri Hilir pada masa lalu dipengaruhi oleh peradaban Melayu, Kesultanan Malaka, Kesultanan Riau-Johor, Kesultanan Riau-Lingga dan Kesultanan Indragiri.

Kabupaten ini memiliki ragam budaya dengan berbagai ciri kemelayuan dan menjadikan kabupaten ini sebagai salah satu pusat perkembangan budaya dalam bentuk adat istiadat, tradisi, kesenian dan bahasa serta mempunyai banyak ekspresi lisan. Keragaman tersebut karena heterogenitas suku bangsa di Kabupaten Indragiri Hilir. Oleh karena itu seni dan budaya yang ada di daerah ini terbentuk dari pembauran antar etnis, sehingga mempunyai keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas dan menjadi aset pemersatu antar etnis yang berbeda.

Kabupaten Indragiri Hilir dikenal dengan Negeri Seribu Parit. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Parit adalah lubang panjang di tanah tempat aliran air, selokan”. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa “Parit merupakan sistem tata kelola air yang mengatur lahan pertanian dan perkebunan yang dipengaruhi pasang surut air laut”, sehingga tanah endapan dan tanah gambut di Kabupaten Indragiri Hilir menjadi lahan produktif ditanami berbagai macam tanaman seperti: padi, kelapa, pinang, rumbia,

palawija dan lain-lain. Menurut catatan Betje Polak pakar gambut Hindia Belanda dari Institut Ilmu Tanah di Stasiun Penelitian Umum Pertanian Bogor (Buitenzorg) dalam tulisannya mengenai perilaku tanaman budaya di gambut (1943) bahwa “akhir abad 19 telah bermukim suku Banjar di Sapat yang menggarap ladang padi dan karet, di samping itu melakukan budidaya kelapa di tanah rawa bergambut namun hasilnya tidak memuaskan. Pada tahun 1903 (awal abad ke-20) dibangun parit-parit yang langsung ke sungai sehingga budidaya kelapa berkembang”.

Kabupaten Indragiri Hilir pada masa kolonial Belanda termasuk dalam satu wilayah *Afdeeling Indragiri, Residentie Riouw*. *Afdeeling* ini memiliki luas wilayah sekitar 22.090,50 km yang terdiri dari tiga *Onderafdeeling*, yaitu Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, dan Taluk Kuantan. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1965 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 49 yang dikeluarkan pada tahun 14 Juni 1965 disebutkan bahwa Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II Indragiri Hilir. Indragiri Hilir merupakan daerah yang strategis dalam konteks jalur perdagangan antar daerah pesisir. Dalam konteks *Onderafdeeling* Indragiri Hilir pada masa pemerintahan kolonial Belanda dibagi menjadi tujuh distrik, yaitu: Reteh, Gaung, Mandah, Enok Dalam, Sungai Luar, Tempuling, dan Tembilahan.

Pada awal abad ke-20, penduduk Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah sekitar 100.000-an jiwa. Jumlah populasi penduduk itu berasal dari berbagai suku bangsa. Jumlah populasi penduduk minoritas yang terbesar berasal dari bangsa pribumi, yakni suku Melayu dan orang laut sekitar 65.914 jiwa, dan sisanya adalah penduduk pendatang. Penduduk pendatang tersebut terdiri dari suku dan bangsa, diantaranya ialah Banjar, Bugis, Palembang, Cina, Eropa, dan Asia. Terkait orang Melayu yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir tidak sepenuhnya warga asli penduduk lokal, melainkan juga pendatang dari Indragiri Hulu dan penduduk Melayu yang tinggal di Anak Serka di Distrik Gaung. Sampai saat ini salah satu suku yang paling mayoritas dan dominan di Kabupaten Indragiri Hilir ialah suku Banjar (Muthalib, 2008).

Terkait sejarah kedatangan suku Banjar ke Indragiri memang memiliki beberapa versi, merujuk pada tulisan Lutfi (1977), dalam bukunya yang berjudul “Sejarah Riau” dijelaskan bahwa pada masa pemerintahan Sultan Isya Muddayat Syah tahun 1895 sudah ditemukan pemukiman Banjar di wilayah Indragiri Hilir. Kedatangan perantau Banjar dari Kalimantan ini dikarenakan kondisi politik, sosial, dan ekonomi di daerah Kalimantan sedang tidak baik. Pada saat itu di Kalimantan sedang terjadi peperangan yang mengakibatkan ketegangan politik dan kesulitan ekonomi, hal ini mengakibatkan banyak masyarakat Banjar di Kalimantan banyak yang bermigrasi demi memulai bertahan dan memulai kehidupan yang baru. Selain itu alasan lainnya karena banyak dibukanya lahan perkebunan secara besar-besaran di wilayah Kesultanan Indragiri. Para pendatang Banjar ini tinggal di sepanjang Aliran Sungai Indragiri, mulai dari Kuala Cenaku sampai daerah Perigi Raja.

Menurut catatan Van Vollen Hobven dalam kutipan Juwono (2005 : 355) menyebutkan bahwa orang Banjar telah datang dan membentuk pemukiman di Indragiri Hilir sejak tahun 1900 sekitar 1000 jiwa. Migrasi penduduk Banjar ke Indragiri Hilir di awal kedatangannya membentuk pemukiman di wilayah Distrik Retih, kemudian beralih ke Distrik Penyimahan, dan setelahnya menyebar ke seluruh wilayah *Onderafdeeling* Indragiri Hilir. Masyarakat banjar ini dalam kehidupan sehari-harinya bermata pencaharian sebagai petani. Dapat dilihat dari kebanyakan distrik di Indragiri Hilir yang daerahnya merupakan lahan yang subur ditumbuhi perkebunan kelapa maupun persawahan padi.

Kabupaten ini sangat dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, di mana sarana perhubungan yang dominan untuk menjangkau daerah satu dengan daerah lainnya adalah melalui sungai/parit dengan menggunakan kendaraan *speedboat*, pompong dan perahu. Kondisi ini secara otomatis memberikan pengaruh dan dampak terhadap tradisi yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Pasang surut air laut menyebabkan adanya perbedaan kebiasaan dalam pelaksanaan tradisi seperti acara pesta pernikahan sebagian daerah pelaksanaannya digelar sebelum tengah hari dan sebagian daerah setelah

tengah hari hingga malam hari. Selain itu, keadaan kontur (garis bentuk) tanah yang berbeda di beberapa kecamatan juga berpengaruh pada jenis tanaman yang tumbuh di daerah tersebut sehingga berpengaruh pada tradisi masyarakat setempat dan mempengaruhi budaya daerah tersebut, seperti adanya tradisi Semah Kampung dan Semah Laut.

Kabupaten Indragiri Hilir juga mendapat julukan Negeri Hamparan Kelapa Dunia yang disematkan di Indragiri Hilir pada Festival Hari Kelapa Internasional (*International Coconut Day*) tahun 2017 yang diikuti oleh sejumlah negara produsen kelapa yang tergabung dalam *Asean and Pacific Coconut Community* (APCC). Tradisi berkebun kelapa sebagai mata pencarian masyarakat Indragiri Hilir sudah ada sejak akhir abad 19 dan sampai saat ini masih menjadi mata pencarian utama masyarakat Indragiri Hilir. Tata cara berkebun kelapa pun masih secara tradisional yang diwarisi secara turun temurun terus dipelihara.

Kabupaten Indragiri Hilir juga dikenal dengan lumbung padi utama di Provinsi Riau dengan luas lahan tanam padi mencapai 25.169 hektare. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir terus berupaya untuk mempertahankan dan berkomitmen untuk menjadikan Indragiri Hilir sebagai lumbung padi di Provinsi Riau. Oleh karena itu, dilakukan untuk peningkatan produksi dan menjaga pola hidup bertani pada masyarakat Indragiri Hilir dan tidak terjadi alih fungsi lahan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Dengan metode berkebun dan bertani yang ramah lingkungan dan sistem gotong royong maka akan tercipta keharmonisan antar masyarakat dan lingkungan.

Sebagian masyarakat Indragiri Hilir masih memegang budaya pertanian holistik, pertanian berbasis spiritual yang merupakan warisan leluhur dan dipraktekkan di masa lalu. Budaya pertanian holistik memiliki dasar pengetahuan bahwa dalam setiap halnya, unsur-unsur alam itu adalah berjiwa (*anima*) dan berdaya hidup dinamis. Ekosistem ini dapat terpelihara hanya jika selalu selaras, yang artinya hilangnya suatu unsur akan merusak keseimbangan alam.

Mengingat begitu kuatnya pengaruh alam dan masyarakat yang ada di

sini pada kehidupan sehari-hari, ekonomi, tradisi dan seni yang berkembang di masyarakat, maka sangat diperlukan upaya untuk pelestarian, pengembangan dan pengenalan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) untuk generasi yang akan datang. Hal ini sesuai dengan program pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir.

Dalam pengembangan dan pemajuan kebudayaan, Kabupaten Indragiri Hilir terus berupaya agar ragam budaya baik itu dalam bentuk adat istiadat, tradisi, kesenian dan bahasa serta situs-situs peninggalan budaya terus terjaga dan terpelihara. Hal ini dapat dilihat dari inventarisasi atau data objek pemajuan kebudayaan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Peningkatan peran serta *stakeholder*, dan pemangku kepentingan dalam pelestarian dan pengembangan budaya dan seni serta optimalisasi pelestarian pengembangan sejarah, bahasa dan sastra daerah dan nilai budaya daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan ketahanan budaya, perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan Kebudayaan.

Sebagai implementasi dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, maka peranan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) menjadi pedoman dalam menentukan arah pembangunan dan pengembangan kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir. PPKD memuat tentang keadaan objek kebudayaan dan potensi serta rekomendasi pemajuan kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir.

Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) merupakan bagian penting dari keseluruhan dokumen perencanaan kerja pemerintah daerah. Secara umum perumusan permasalahan dalam penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) pada Kabupaten Indragiri Hilir adalah belum tersedianya kajian data, SDM, sarana dan prasarana objek pemajuan kebudayaan, media dan publikasi budaya terhadap objek pemajuan kebudayaan, sarana dan prasarana publik.

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Indragiri Hilir ini memuat tentang data objek pemajuan kebudayaan yaitu Manuskrip, Tradisi Lisan. Adat Istiadat, Ritus, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional,

Seni, Bahasa, Permainan Rakyat, Olahraga Tradisional dan Cagar Budaya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Objek Pemajuan Kebudayaan
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Objek Pemajuan Kebudayaan	Jumlah
1.	Tradisi Lisan	52
2.	Manuskrip	8
3.	Adat Istiadat	12
4.	Ritus	59
5.	Pengetahuan Tradisional	179
6.	Teknologi Tradisional	103
7.	Seni	46
8.	Bahasa	11
9.	Permainan Rakyat	36
10.	Olahraga Tradisional	2
11.	Cagar Budaya	6
	Total	514

Adapun rekomendasi tersusunnya dokumen-dokumen perencanaan pemajuan kebudayaan akan melahirkan kebijakan secara tepat sebagai langkah-langkah strategis yang harus diambil guna membangun kebudayaan dan mewujudkan pemajuan kebudayaan seutuhnya.

B. Tujuan

Adapun tujuan pembuatan pokok pikiran kebudayaan daerah (PPKD) Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu:

- Untuk pedoman pemajuan kebudayaan daerah Kabupaten Indragiri Hilir.
- Untuk mengidentifikasi perkembangan objek pemajuan kebudayaan, SDM, lembaga dan pranata kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir.
- Untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana kebudayaan, potensi masalah pemajuan kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir.
- Untuk menganalisis dan rekomendasi untuk implementasi pemajuan kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Manfaat

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Indragiri Hilir sangat bermanfaat dalam pemajuan kebudayaan. Sebagai landasan dasar pemajuan kebudayaan maka pokok pikiran kebudayaan daerah (PPKD) Kabupaten Indragiri Hilir bermanfaat sebagai:

- a. Dokumen yang memuat kondisi faktual dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pemajuan kebudayaan beserta usulan penyelesaiannya, mengingat Kabupaten Indragiri Hilir memiliki keberagaman suku, budaya dan kondisi alam.
- b. Menjadi petunjuk dalam pengambilan kebijakan secara tepat untuk membangun dan mengembangkan kebudayaan.

BAB II

PROFIL KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

A. Gambaran Umum

1. Wilayah dan Karakteristik Alam

Kabupaten Indragiri Hilir terletak di sebelah selatan Provinsi Riau pada bagian timur pesisir Pulau Sumatera. Secara astronomis, Kabupaten Indragiri Hilir berada pada posisi 0°36' Lintang Utara–1°07' Lintang Selatan dan 102°32' Bujur Timur–104°10' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir memiliki luas 13.525,10 km².

Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat- Provinsi Jambi.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karimun-Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber: RPIJM Kabupaten Indragiri Hilir 2019-2039)

Kabupaten Indragiri Hilir terletak di pantai timur Sumatera yang merupakan gerbang selatan Provinsi Riau. Posisi Kabupaten Indragiri Hilir yang strategis yaitu dekat dengan Selat Melaka dan sejak dulu telah melakukan perdagangan lintas batas dengan negara tetangga Malaysia. Di sisi timur yang berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau menjadikan produksi hasil-hasil pertanian Indragiri Hilir dengan mudah dan cepat dibawa ke Kepulauan Riau khususnya Batam. Di sisi selatan, Kabupaten Indragiri Hilir berbatasan dengan Provinsi Jambi dan sekaligus dilintasi oleh jalan Nasional ‘Lintas Timur’. Posisi kabupaten yang strategis dapat menjadi modal dalam pertumbuhan ekonominya.

Secara administratif, Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 20 Kecamatan dan 197 Desa dan 39 Kelurahan. Jumlah desa dan jumlah kelurahan menurut kecamatan ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Indragiri Hilir
Menurut Kecamatan Tahun 2024
(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2025)**

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan			Distribusi (%)
		Kelurahan	Desa	Jumlah	
1	Keritang	1	16	17	7,20
2	Kemuning	1	11	12	5,08
3	Reteh	3	11	14	5,93
4	Sungai Batang	1	7	8	3,39
5	Enok	4	10	14	5,93
6	Tanah Merah	1	9	10	4,24
7	Kuala Indragiri	1	7	8	3,39
8	Concong	1	5	6	2,54
9	Tembilahan	8	0	8	3,39
10	Tembilahan Hulu	2	4	6	2,54
11	Tempuling	4	5	9	3,81
12	Kempas	2	10	12	5,08
13	Batang Tuaka	1	12	13	5,51
14	Gaung Anak Serka	3	9	12	5,08
15	Gaung	1	15	16	6,78
16	Mandah	1	16	17	7,20
17	Kateman	3	8	11	4,66
18	Pelangiran	1	15	16	6,78
19	Teluk Belengkong	0	13	13	5,51
20	Pulau Burung	0	14	14	5,93
	Jumlah	39	197	236	100,00

Sebagian besar wilayah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (*peat*), dan daerah hutan payau (*mangrove*). Selain itu, wilayahnya juga terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil. Pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya telah didiami penduduk dan sebagian diusahakan penduduk untuk dijadikan kebun-kebun kelapa, persawahan pasang surut, kebun sagu dan lain sebagainya. Gugusan pulau tersebut meliputi: Pulau Kateman, Pulau Burung, Pulau Pisang, Pulau Bakong, Pulau Air Tawar, Pulau Pucung, Pulau Ruku, Pulau Mas, Pulau Nyiur dan pulau-pulau kecil lainnya. Di samping gugusan pulau tersebut maka terdapat pula selat-selat/terusan kecil seperti: Selat/Terusan Kempas, Selat/Terusan Batang, Selat/Terusan Concong, Selat/Terusan Perawang, Selat/Terusan Patah Parang, Selat/Terusan Sungai Kerang, dan Selat/Terusan Tekulai. Selain selat/terusan alam terdapat pula terusan buatan antara lain: Terusan Beringin, Terusan Igal, dan lain-lain. Selain itu daerah ini juga terdapat danau dan tanjung yakni Danau Gaung, Danau Danai dan Danau Kateman, sedangkan tanjung yang ada di Indragiri Hilir adalah Tanjung Datuk dan Tanjung Bakung.

Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir rata-rata memiliki ketinggian 0-3 Meter di atas permukaan laut. Daerah yang landai ini sebagian besar terletak di dekat pantai atau sungai. Sedangkan sebagian kecilnya 6.69 % berupa daerah berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 6-35 meter dari permukaan laut yang terdapat di bagian selatan Sungai Reteh, Kecamatan Keritang. Daerah ini termasuk ke dalam kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh (TNBT).

Secara fisiografi, wilayah Kabupaten Indragiri Hilir terbelah oleh beberapa sungai, terusan, sehingga membentuk gugusan pulau-pulau. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa kemiringan lereng wilayah Kabupaten Indragiri Hilir didominasi oleh kemiringan 0-2% seluas 1.298.763 Ha (94.97%), kemiringan 3-5% seluas 9.710 Ha (0.71%), kemiringan 16-40% seluas 21.197 Ha (1.55 %) dan kemiringan di atas 40%

seluas 37.744 Ha (2.76%). Sedangkan khusus kondisi topografi untuk Kawasan Kuala Enok didominasi oleh lahan dengan kemiringan 0–8%.

Tabel 3. Jarak Dari Kecamatan ke Ibukota di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2025)

No	Kecamatan	Ibu Kota	Jarak Ibukota (km)
1	Keritang	Kotabaru Reteh	52,9
2	Kemuning	Selensen	84,3
3	Reteh	Pulau Kijang	42,3
4	Sungai Batang	Benteng	36,6
5	Enok	Enok	21,8
6	Tanah Merah	Kuala Enok	33,6
7	Kuala Indragiri	Sapat	17,4
8	Concong	Concong Luar	54,1
9	Tembilahan	Tembilahan Hilir	0,9
10	Tembilahan Hulu	Tembilahan Hulu	2,5
11	Tempuling	Sungai Sala	23,4
12	Kempas	Harapan Tani	48,3
13	Batang Tuaka	Sungai Piring	15,5
14	Gaung Anak Serka	Teluk Pinang	26,9
15	Gaung	Kuala Lahang	31,5
16	Mandah	Khairiah Mandah	53,1
17	Kateman	Tagaraja	84,6
18	Pelangiran	Pelangiran	66,1
19	Teluk Belengkong	Saka Rotan	74,4
20	Pulau Burung	Pulau Burung	92,1
Kabupaten Indragiri Hilir		Tembilahan	298,0

Sumberdaya air di wilayah kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari air permukaan dan air tanah. Air permukaan meliputi air rawa, air sungai dan parit. Air tanah terdiri dari air tanah bebas/*unconfined ground water* dan air tanah agak tertekan/*semiconfined groundwater*. Penentuan potensi ditentukan berdasarkan kuantitas dan kualitasnya. Kuantitas sumberdaya air terutama ditentukan berdasarkan pengamatan lapangan di samping dari data yang terhimpun dari penelitian terdahulu. Di Kabupaten Indragiri Hilir terdapat 5 (lima) Daerah Aliran Sungai (DAS) dari pesisir selatan ke arah utara, yaitu DAS Reteh Gangsal, DAS Indragiri Tuaka, DAS Gaung Anak Serka, DAS Batang Tumu, dan DAS Guntung Kateman. Berikut tabel sungai-sungai yang melintasi Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel 4. Daftar Sungai di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2025)

Nama Sungai	Melintasi Kecamatan
Sungai Indragiri	Tempuling
	Tembilahan
	Kuala Indragiri
Sungai Gaung	Gaung
	Gaung Anak Serka
Sungai Anak Serka	Gaung Anak Serka
	Batang Tuaka
Sungai Guntung	Kateman
	Pelangiran
Sungai Danang	Batang Tuaka
Sungai Enok	Enok
Sungai Gangsal	Reth
	Keritang
Sungai Keritang	Kemuning
	Keritang
Sungai Reth	Reth

2. Demografi

Laju pertumbuhan penduduk merupakan indikator demografi yang mencerminkan dinamika perubahan jumlah penduduk dalam kurun waktu tertentu, yang dapat memengaruhi perencanaan sektor pendidikan, kesehatan, perumahan, ketenagakerjaan, dan infrastruktur dasar. Berdasarkan data yang ditampilkan, Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan pola pertumbuhan penduduk yang sangat fluktuatif selama lima tahun terakhir.



Gambar 2. Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun Kabupaten Indragiri Hilir 2020-2024
(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025)

Tahun 2020 tercatat pertumbuhan nol persen (0%), yang berlanjut ke kenaikan kecil sebesar 0,36% pada 2021. Namun, angka ini kembali turun drastis menjadi 0,04% di tahun 2022, yang nyaris stagnan. Baru pada tahun 2023, terjadi lonjakan sangat tinggi hingga 5,27%, diikuti oleh laju sebesar 4,83% pada 2024. Angka tersebut menunjukkan peningkatan pertumbuhan penduduk yang luar biasa tajam hanya dalam dua tahun terakhir.

Fluktuasi ini berpotensi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain: Perpindahan penduduk dari daerah lain akibat faktor ekonomi atau kebijakan pemukiman baru, Pembaruan data kependudukan yang mencakup pencatatan ulang atau penduduk musiman, Keterlambatan administrasi pencatatan sipil pada tahun-tahun awal yang terakumulasi pada tahun-tahun selanjutnya.

Kenaikan drastis harus dicermati secara saksama karena dapat membebani kapasitas pelayanan dasar daerah, seperti ketersediaan sekolah, fasilitas kesehatan, jaringan air bersih, hingga perumahan dan transportasi.

Pertumbuhan penduduk yang melewati kapasitas muat suatu wilayah atau lingkungan hasilnya berakhir dengan kelebihan penduduk. Gangguan dalam populasi manusia dapat menyebabkan masalah seperti polusi dan kemacetan lalu lintas, meskipun dapat ditutupi perubahan teknologi dan ekonomi. Berikut data perkembangan jumlah dan rata-rata pertumbuhan penduduk Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2020-2024.

**Tabel 5. Perkembangan Jumlah Penduduk
Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020-2024
(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2025)**

No	Kecamatan	Tahun					Rata-Rata Pertumbuhan / Tahun (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Keritang	63.103	63.567	63.994	67.237	76.555	5,08
2	Kemuning	38.499	38.782	39.043	42.910	44.965	4,03
3	Rete	35.974	36.006	36.015	36.855	36.990	0,70
4	Sungai Batang	10.066	10.080	10.087	10.347	10.509	1,09
5	Enok	33.846	33.959	34.051	36.073	36.485	1,92
6	Tanah Merah	25.236	25.268	25.283	26.377	26.743	1,48
7	Kuala Indragiri	14.679	14.697	14.706	16.052	16.369	2,83
8	Concong	11.764	11.780	11.788	11.890	12.009	0,52

No	Kecamatan	Tahun					Rata-Rata Pertumbuhan / Tahun (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
9	Tembilahan	77.862	78.605	79.309	82.291	84.608	2,11
10	Tembilahan Hulu	46.662	47.108	47.528	50.289	51.735	2,63
11	Tempuling	31.633	31.866	32.080	34.971	41.845	7,52
12	Kempas	38.671	38.955	39.217	40.909	35.798	-1,69
13	Batang Tuaka	27.190	27.289	27.372	29.471	30.447	2,91
14	Gaung Anak Serka	22.591	22.744	22.883	24.070	31.750	9,60
15	Gaung	38.367	38.407	38.422	42.447	43.962	3,55
16	Mandah	34.531	34.578	34.603	38.517	39.584	3,57
17	Kateman	39.284	39.320	39.331	43.303	44.669	3,34
18	Pelangiran	35.318	35.354	35.367	32.035	34.323	-0,54
19	Teluk Belengkong	9.229	9.237	9.239	9.153	9.148	-0,22
20	Pulau Burung	20.404	20.423	20.429	20.374	20.653	0,31
	Kabupaten Indragiri Hilir	654.909	658.025	660.747	695.571	729.147	2,75

Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Indragiri Hilir dari tahun 2020-2024 naik dari 654.909 jiwa tahun 2020 menjadi 729.147 jiwa pada tahun 2024 atau bertambah sebanyak 74.238 jiwa atau 11,34% selama periode tersebut. Sementara pertumbuhan penduduk Kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2020-2024 sebesar 2,75% per tahun.

Sedangkan pertumbuhan penduduk tertinggi per kecamatan terdapat di Kecamatan Gaung Anak Serka sebesar 9,60% per tahun dan pertumbuhan penduduk terendah terjadi di Kecamatan Kempas sebesar -1,69% per tahun. Peningkatan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir sangat dipengaruhi peningkatan angka kelahiran atau tingkat fertilitas dan migrasi penduduk dari wilayah lain dan luar Provinsi Riau.

Perkembangan sebaran dan kepadatan penduduk di setiap daerah dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor fisiografis, faktor biologis, serta faktor kebudayaan dan teknologi. Sebaran penduduk yang tidak merata akan mempengaruhi kondisi lingkungan hidup. Daerah-daerah yang padat penduduk terjadi eksploitasi sumber alam secara berlebihan sehingga mengganggu keseimbangan alam.

Persebaran penduduk yang tidak merata, di antaranya disebabkan oleh tingkat kesuburan tanah suatu wilayah yang ditempati banyak penduduk, karena dapat dijadikan sebagai lahan pertanian. Pada umumnya banyak masyarakat yang memilih tempat tinggal di daerah datar, sehingga memilih bentuk permukaan tanah yang baik. Sumber air yang berlimpah dan tidak tercemar oleh limbah pabrik atau lainnya. Namun demikian kondisi tersebut menyebabkan persebaran tidak merata dan akan menyebabkan munculnya permukiman liar, pencemaran sungai karena dijadikan tempat pembuangan sampah, baik dari masyarakat maupun pabrik industri. Selain itu persebaran penduduk yang tidak merata menyebabkan terjadinya pencemaran udara karena banyaknya kendaraan dan pabrik serta muncul berbagai masalah sosial, seperti kriminalitas.

Secara umum persebaran penduduk selama Tahun 2024 mengalami sebaran yang tidak merata berkisar antara 1,25% hingga 11,60%. Sebaran paling sedikit terdapat di Kecamatan Teluk Belengkong dengan jumlah penduduk sebanyak 9.148 jiwa dan sebaran paling banyak terdapat di Kecamatan Tembilahan dengan jumlah penduduk sebanyak 84.608 jiwa. Sebaran yang tidak merata tersebut disebabkan oleh pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut cukup rendah dan atau tinggi serta perpindahan penduduk ke wilayah lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Perkembangan Sebaran Penduduk
Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020-2024
(Sumber : Disdukcapil Kabupaten Indragiri Hilir, 2025)**

No	Kecamatan	Tahun					Rata-Rata Pertumbuhan / Tahun (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Keritang	9,64	9,66	9,69	9,67	10,50	2,23
2	Kemuning	5,88	5,89	5,91	6,17	6,17	1,22
3	Rete	5,49	5,47	5,45	5,30	5,07	-1,95
4	Sungai Batang	1,54	1,53	1,53	1,49	1,44	-1,59
5	Enok	5,17	5,16	5,15	5,19	5,00	-0,79
6	Tanah Merah	3,85	3,84	3,83	3,79	3,67	-1,22
7	Kuala Indragiri	2,24	2,23	2,23	2,31	2,24	0,07
8	Concong	1,80	1,79	1,78	1,71	1,65	-2,13

No	Kecamatan	Tahun					Rata-Rata Pertumbuhan / Tahun (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
9	Tembilahan	11,89	11,95	12,00	11,83	11,60	-0,60
10	Tembilahan Hulu	7,12	7,16	7,19	7,23	7,10	-0,10
11	Tempuling	4,83	4,84	4,86	5,03	5,74	4,55
12	Kempas	5,90	5,92	5,94	5,88	4,91	-4,23
13	Batang Tuaka	4,15	4,15	4,14	4,24	4,18	0,15
14	Gaung Anak Serka	3,45	3,46	3,46	3,46	4,35	6,54
15	Gaung	5,86	5,84	5,81	6,10	6,03	0,75
16	Mandah	5,27	5,25	5,24	5,54	5,43	0,77
17	Kateman	6,00	5,98	5,95	6,23	6,13	0,56
18	Pelangiran	5,39	5,37	5,35	4,61	4,71	-3,12
19	Teluk Belengkong	1,41	1,40	1,40	1,32	1,25	-2,83
20	Pulau Burung	3,12	3,10	3,09	2,93	2,83	-2,33
	Kabupaten Indragiri Hilir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	-0,20

Perkembangan *sex ratio* Kabupaten Indragiri Hilir selama tahun 2020-2024 mengalami penurunan sebesar -0,31%. Pada tahun 2020, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 339.599 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 315.310 jiwa dengan *sex ratio* sebesar 107,70. Artinya setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 107 jiwa penduduk laki-laki. Namun pada tahun 2024 terjadi penurunan *sex ratio*. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 375.806 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 353.341 jiwa dengan *sex ratio* sebesar 106,36. Artinya setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 106 jiwa penduduk laki-laki. Penurunan *sex ratio* tersebut dapat disebabkan oleh tingkat angka kelahiran, meninggal, imigrasi dan emigrasi. Pola seleksi alam pada rasio jenis kelamin dapat dipengaruhi oleh kualitas dan stabilitas habitat langsung, serta oleh sifat-sifat sejarah kehidupan, kompetisi dan penyebaran,

Sementara itu jika dilihat angka *sex ratio* per kecamatan tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat kecamatan yang memiliki angka *sex ratio* tertinggi yaitu kecamatan Kuala Indragiri dengan angka sebanyak 112 artinya setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 112 jiwa penduduk

laki-laki. Angka *sex ratio* paling sedikit terdapat di Kecamatan Keritang dan Tembilahan sebanyak 103. Artinya setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 103 jiwa penduduk laki-laki. Angka *sex rasio* penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2024 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Perkembangan *Sex Ratio* Penduduk
Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2024
(Sumber : Disdukcapil Kabupaten Indragiri Hilir, 2025)**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah		Sex Ratio
		Laki-laki		Perempuan				
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	
1	Keritang	38.792	10,32	37.763	10,69	76.555	10,50	103
2	Kemuning	23.168	6,16	21.797	6,17	44.965	6,17	106
3	Reteh	18.887	5,03	18.103	5,12	36.990	5,07	104
4	Sungai Batang	5.389	1,43	5.120	1,45	10.509	1,44	105
5	Enok	18.960	5,05	17.525	4,96	36.485	5,00	108
6	Tanah Merah	13.779	3,67	12.964	3,67	26.743	3,67	106
7	Kuala Indragiri	8.634	2,30	7.735	2,19	16.369	2,24	112
8	Concong	6.250	1,66	5.759	1,63	12.009	1,65	109
9	Tembilahan	42.912	11,42	41.696	11,80	84.608	11,60	103
10	Tembilahan Hulu	26.450	7,04	25.285	7,16	51.735	7,10	105
11	Tempuling	21.506	5,72	20.339	5,76	41.845	5,74	106
12	Kempas	18.422	4,90	17.376	4,92	35.798	4,91	106
13	Batang Tuaka	15.978	4,25	14.469	4,09	30.447	4,18	110
14	Gaung Anak Serka	16.458	4,38	15.292	4,33	31.750	4,35	108
15	Gaung	23.046	6,13	20.916	5,92	43.962	6,03	110
16	Mandah	20.521	5,46	19.063	5,40	39.584	5,43	108
17	Kateman	23.073	6,14	21.596	6,11	44.669	6,13	107
18	Pelangiran	18.047	4,80	16.276	4,61	34.323	4,71	111
19	Teluk Belengkong	4.798	1,28	4.350	1,23	9.148	1,25	110
20	Pulau Burung	10.736	2,86	9.917	2,81	20.653	2,83	108
Kabupaten Indragiri Hilir		375.806	100,00	353.341	100,00	729.147	100,00	106,36

Perkembangan kelompok usia produktif (usia 15-64 tahun) mengalami pertumbuhan sebesar 2,79% per tahun dari tahun 2020-2024. Pada tahun 2020 usia penduduk produktif berjumlah 454.436 jiwa kemudian bertambah menjadi 506.696 jiwa pada tahun 2024. Banyak usia produktif tersebut mengindikasikan bahwa Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat dimobilisasi pada berbagai sektor pembangunan

daerah. Untuk itu pemerintah daerah dituntut berperan dalam meningkatkan kualitas SDM agar potensi ekonomi daerah dapat dikembangkan masyarakat sehingga dapat membuka lapangan usaha seluas-luasnya bagi penduduk usia produktif dan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menekan angka pengangguran terbuka dan menurunkan angka kemiskinan.

Usia tidak produktif (usia 65->75 tahun) tumbuh sebesar 8,77% per tahun selama tahun 2020-2024 atau bertambah dari 28.672 jiwa pada tahun 2020 menjadi 40.117 jiwa pada tahun 2024. Sedangkan pertambahan penduduk usia tua (tidak produktif) tersebut di mana kelompok usia dengan komposisi terbanyak berada pada penduduk berusia 65-69 tahun sebesar 53,14% tahun 2020 dan menurun menjadi 47,64% tahun 2024. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Perkembangan Struktur Usia Penduduk
Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020-2024
(Sumber : Disdukcapil Kabupaten Indragiri Hilir, 2025)**

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk					Pertumbuhan / Tahun (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	0-4	55.466	54.955	54.518	58.528	61.133	2,52
2	5-9	57.505	57.026	56.415	58.210	59.951	1,07
3	10-14	58.830	58.447	58.148	59.524	61.250	1,03
4	15-19	57.121	56.380	55.669	59.247	61.825	2,06
5	20-24	59.121	58.694	58.095	58.898	60.324	0,52
6	25-29	55.123	55.021	54.933	58.754	61.591	2,86
7	30-34	54.226	54.085	53.844	55.396	57.407	1,45
8	35-39	51.234	51.262	51.334	53.979	56.459	2,49
9	40-44	49.731	49.869	49.860	51.596	53.542	1,88
10	45-49	43.620	44.329	44.940	48.423	51.189	4,12
11	50-54	35.658	36.536	37.419	40.741	43.705	5,26
12	55-59	27.556	28.474	29.292	32.001	34.655	5,94
13	60-64	21.046	22.052	23.122	24.042	25.999	5,44
14	65-69	15.236	16.179	16.966	17.777	19.111	5,83
15	70-74	7.801	8.916	10.179	11.143	12.627	12,81
16	75+	5.635	5.800	6.013	7.312	8.379	10,70
Jumlah Penduduk <15 tahun		171.801	170.428	169.081	176.263	182.335	1,53
Jumlah Penduduk 15 tahun ke atas		483.108	487.597	491.666	519.308	546.812	3,17
Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64Tahun)		454.436	456.702	458.508	483.076	506.696	2,79

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk					Pertumbuhan / Tahun (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja	363.066	363.588	342.643	307.740	350.978	-0,44
	Jumlah Penduduk	654.909	658.025	660.747	695.571	729.147	2,75
	Persentase Jumlah Penduduk <15 tahun	26,23	25,90	25,59	25,34	25,01	-1,19
	Persentase Kelompok Usia 0-4 dari <15 tahun	32,29	32,25	32,24	33,21	33,53	0,96
	Persentase Kelompok Usia 5-9 dari <15 tahun	33,47	33,46	33,37	33,02	32,88	-0,44
	Persentase Kelompok Usia 10-14 dari <15 tahun	34,24	34,29	34,39	33,77	33,59	-0,48
	Jumlah Penduduk Usia 65->75 tahun	28.672	30.895	33.158	36.232	40.117	8,77
	Persentase Penduduk Usia 65->75 tahun	4,38	4,70	5,02	5,21	5,50	5,89
	Persentase Penduduk Usia 65-69 dari 65->75 tahun	53,14	52,37	51,17	49,06	47,64	-2,69
	Persentase Penduduk Usia 70-74 dari 65->75 tahun	27,21	28,86	30,70	30,75	31,48	3,74
	Persentase Penduduk Usia >75 dari 65->75 tahun	19,65	18,77	18,13	20,18	20,89	1,73

3. Latar Belakang Budaya

a. Corak Utama

Kabupaten Indragiri Hilir dengan pluralisme kesukuannya bisa menggambarkan mozaik Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan adat istiadat. Keragaman suku bangsa dan adat istiadat masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir berasal dari migrasi berbagai suku yang ada di daerah ini, dimulai sejak zaman Kerajaan Indragiri dan penjajahan dan akulturasi sudah terjadi sejak beberapa generasi lalu. Suku yang hidup di Indragiri Hilir cukup beragam mulai dari Melayu, Banjar, Bugis, Minangkabau, Tapanuli, Jawa, Madura, Sunda, Arab dan Tionghoa.

Menyesuaikan dengan kondisi alam, maka corak kehidupan dan budaya yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir dipengaruhi oleh keadaan alam. Sejak dahulu masyarakat Indragiri Hilir bermata pencarian utama sebagai petani. Hal tersebut tidak terlepas dari keberadaan parit yang sudah ada sejak 100 tahun yang lalu, sehingga sistem irigasi Anak Serkai dalam tata kelola pertanian dan perkebunan di daerah pasang surut sangat dipengaruhi air laut.



Gambar 3. Luas Areal Perkebunan di Kabupaten Indragiri Hilir
Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, 2025)

Berikut pertanian di kabupaten ini yang sudah membudaya dan menjadi ciri dari Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Kelapa

cocos nucifera (Kelapa) dalam bahasa Melayu disebut dengan *nio*, suku Banjar *nior*, suku Bugis *kaluku* dan suku Jawa *Kelopo*. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan kabupaten dengan hamparan perkebunan kelapa dalam terluas di Indonesia yaitu 302,369,94 ha.

Dari segi ekonomi, banyak hasil dari olahan kelapa yang memiliki nilai ekonomis yaitu kopra, minyak kelapa, aneka makanan, perabot dan kerajinan tangan. Begitu kuatnya keterkaitan kelapa dengan masyarakat membawa pengaruh pada pola kehidupan dan tradisi masyarakat Indragiri Hilir. Perkebunan kelapa merupakan aset

atau warisan bagi keturunan atau penerus generasi yang akan datang. Dalam bidang seni, kelapa turut membawa pengaruh. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa tarian yang bertema kegiatan kelapa, yaitu tari Srikandi Ambong, Kabat Pisit dan Batopeng.

2. Padi

Sebagai lumbung padi utama di Provinsi Riau, masyarakat di Indragiri Hilir banyak yang bermata pencaharian dengan bercocok tanam padi, atau disebut dengan berladang. Dengan kondisi alam yang pasang surut dan kontur tanah yang berair dan berawa maka cara penanaman padi di Indragiri Hilir berbeda dengan daerah lain.

Dalam pelaksanaan penanaman dan pemanenan padi masyarakat biasanya mengerjakan secara bergotong royong dan bergiliran di lahan masing-masing atau biasanya disebut *beselang*. Lama proses penanaman hingga panen tergantung pada jenis padi yang ditanam, misalnya untuk jenis padi *serai* selama 4 bulan, *lantik bamban* selama 3 bulan, *pagar sari* selama 2,5 bulan, *karangdukuh* selama 3 bulan.

Tabel 9. Luas Area Ladang Padi di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan, 2025)

Kecamatan	Padi Sawah			
	Luas Panen	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	Kotor (Ha)	Bersih (Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)
Keritang	8.761,00	7.972,51	40,15	32.009,63
Kemuning	-	-	-	-
Re te h	5.011,00	4.560,01	42,85	19.539,64
Sungai Batang	2.401,00	2.184,91	38,00	8.302,66
E n o k	49,00	44,59	36,25	161,64
Tnh. Merah	-	-	-	-
Kuindra	-	-	-	-
Concong	-	-	-	-
Tembilahan	739,00	672,49	36,02	2.422,31
Tbh. Hulu	1.549,26	1.409,83	41,17	5.804,26
Tempuling	1.733,00	1.577,03	37,25	5.874,44
Kempas	3.881,50	3.532,17	43,76	15.456,75
Bt. Tuaka	1.886,00	1.716,26	38,20	6.556,11
G.A.S	-	-	-	-
G a u n g	6,00	5,46	35,10	19,16
Mandah	-	-	-	-
Kateman	-	-	-	-
Pelangiran	-	-	-	-
T. Belengkong	-	-	-	-
Pl. Burung	-	-	-	-
Jumlah	26.016,76	23.675,25	40,61	96.146,60

3. Sagu

Sagu di Indragiri Hilir terdiri dari sagu berduri pendek, sagu berduri panjang dan sagu bemban. Jenis sagu bemban ini yang

berbeda dengan sagu daerah lain. Pohonnya tidak berduri memiliki tingkat produktivitas tinggi dibanding pohon sagu berjenis lain dan kelebihan lain dari sagu bemban adalah tingginya tingkat karbohidrat yang terkandung di dalamnya.

Sagu sudah diperdagangkan sejak abad ke-19. Sagu di Indragiri Hilir tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah sekitarnya melainkan dijual ke luar kabupaten dan provinsi juga diekspor ke luar negeri. Sagu menjadi bahan pokok makanan masyarakat Melayu sejak dulu. Sagu yang diambil dari batang rumbia atau pohon sagu diolah menjadi berbagai macam jenis makanan, tepung sagu dijadikan bahan untuk membuat berbagai macam kue, sagu rendang, sempolet dan lain-lain.

b. Keragaman Budaya

Masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir terdiri atas beragam suku bangsa yang telah berpadu dan bersebati dengan suku Melayu sebagai masyarakat tempatan (masyarakat asal). Namun seiring banyaknya para perantau dari daerah lain, sehingga daerah ini dapat disebut dengan “Nusantara Kecil di Pesisir Timur Pulau Sumatera”.

4. Sejarah

a. Sejarah Singkat Budaya Daerah

Indragiri Hilir merupakan bagian dari dua pusat kerajaan yaitu Kerajaan Indragiri dan Kerajaan Riau Lingga, sehingga adat istiadat dan kebiasaan masyarakat Indragiri Hilir dipengaruhi oleh dua pusat kerajaan tersebut. Di bagian utara seperti Kecamatan Mandah, Kateman, Gaung Anak Serka, dan Gaung dipengaruhi oleh adat kebiasaan kebudayaan Kerajaan Riau Lingga, sedangkan untuk Kecamatan Keritang, Enok, sebagian wilayah Kecamatan Kempas dipengaruhi oleh adat kebiasaan dan kebudayaan Kerajaan Indragiri yang sekarang terletak di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu.

Pengaruh dua kerajaan tersebut berpengaruh pada masyarakat Indragiri Hilir, adat istiadat dan budayanya, seperti yang terdapat dalam sistem kekerabatan atau pesta perkawinan dan adat-adat lainnya. Sebagian dipengaruhi oleh Kerajaan Riau Lingga dan sebagian lagi oleh Kerajaan Indragiri, serta dialek bahasa juga dipengaruhi oleh dua kerajaan tersebut. Ditambah lagi oleh pengaruh adat kebiasaan para pendatang yang telah berdomisili di Indragiri Hilir sejak dahulu seperti etnis Melayu Banjar dan lain-lainnya, dan tentunya juga berpengaruh pada kesenian dan kebudayaan Indragiri Hilir.

b. Sejarah Singkat Wilayah Administrasi

Sejarah berdirinya Kabupaten Indragiri Hilir periode sesudah kemerdekaan Republik Indonesia:

1. Masa Penjajahan Belanda

Pada tanggal 20 Januari 1912 Gubernur Batavia menerbitkan Besluit Nomor 52 yang selanjutnya dituangkan dalam lembaran resmi *Staatsblad van Nederlandsch-Indie* Nomor 133 yang dikeluarkan pada minggu ketiga Februari 1912. Besluit tersebut menetapkan pembentukan satu *Onderafdeeling* baru yang disebut *Indragirische Benedenlanden* (Dataran rendah Indragiri).

Onderafdeeling tersebut berada di bawah Afdeeling Indragiri yang dipimpin oleh Assisten Residen yang berkedudukan di Rengat bagian dari wilayah administrasi *Residen Riouw en Onderhoorigheden* yang dipimpin oleh seorang Residen yang berpusat di Tanjung Pinang. Adapun ibukota dari Onderafdeeling ini yaitu Tembilahan dipimpin oleh seorang *Controleur* sebagai otoritas sipil yang diangkat langsung oleh Pemerintah Hindia Belanda.

Di dalam Besluit atau keputusan Gubernur Jendral Hindia Belanda tersebut juga menyatakan batas pembagian wilayah yaitu dari batas Kuala Cinaku hingga ke hilir atau muara Sungai Indragiri termasuk daerah Reteh, Gaung dan Mandah menjadi wilayah Onderafdeeling Indragirische Benedenlanden. Dengan demikian,

maka hulu Kuala Cinaku menjadi wilayah *Onderafdeeling Indragirische Bovenlanden* (Dataran Tinggi Indragiri) yang berkedudukan di Rengat.

Masuknya wilayah Mandah, Gaung dan Reteh ke wilayah Afdeeling Indragiri terhitung mulai 1 Januari 1912 dinyatakan dalam *Gewestelijk Bestuur Der Residentie Riouw en Onderhoorigheden* Nomor 58 tanggal 24 Mei 1911 yang dikeluarkan oleh *Resident Riouw en Onderhoorigheden* yang dijabat oleh *De Bruijn Kops*. Sedangkan untuk daerah Kateman dan sekitarnya dinyatakan masuk kedalam wilayah *Afdeeling Karimoen* yang berkedudukan di Tanjung Balai Karimun.

Untuk *Onderafdeeling Indragirische Benedenlanden* membawahi 3 *District* yaitu :

1. District Tembilahan berkedudukan di Tembilahan

District ini membawahi *Onderdistrict*. *District* Tembilahan membawahi *Onderdistrict* Tempuling, *Onderdistrict* Anak Serka, *Onderdistrict* Sapat dan *Onderdistrict* Tembilahan

2. *District* Mandah berkedudukan di Khairiah Mandah

3. *District* Mandah membawahi *Onderdistrict* Mandah dan *Onderdistrict* Gaung.

4. *District* Reteh berkedudukan di Kotabaru.

District Reteh tidak memiliki *Onderdistrict*.

Selanjutnya terjadi perubahan administrasi pemerintahan dilingkungan Kesultanan Indragiri maka Tembilahan menjadi wilayah Keamiran yang dipimpin oleh seorang Amir. Setelah dihapuskan kekuasaan Kesultanan Indragiri oleh Pemerintah Hindia Belanda maka sistem Keamiran diganti menjadi *District* yang dipimpin oleh *Districthoofd* atau Kepala Distrik.

2. Masa Pendudukan Jepang

Balatentara Jepang memasuki Indragiri Hilir pada tanggal 31 Maret 1942 melalui Singapura terus ke Rengat. Tanggal 2 April 1942

Jepang menerima penyerahan tanpa syarat dari pihak Belanda yang waktu itu dibawah Controlleur K. Ehling. Sebelum tentara Jepang mendarat untuk pertama kalinya di daerah ini dikumandangkan lagu Indonesia Raya yang dipelopori oleh Ibnu Abbas.

Pada masa pendudukan Jepang ini Indragiri Hilir dikepalai oleh seorang *Cun Cho* yang berkedudukan di Tembilahan dengan membawahi 5 *Ku Cho*, yaitu :

- *Ku Cho* Tembilahan dan Tempuling di Tembilahan
- *Ku Cho* Sungai Luar
- *Ku Cho* Enok
- *Ku Cho* Reteh
- *Ku Cho* Mandah

Pemerintahan Jepang di Indragiri Hilir sampai bulan Oktober 1945 selama lebih kurang 3,5 tahun.

3. Periode Setelah Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada awal Kemerdekaan RI, Indragiri (Hulu dan Hilir) masih merupakan satu kabupaten. Kabupaten Indragiri ini terdiri atas 3 kewedanaan, yaitu Kewedanaan Kuantan Singingi dengan ibukotanya Taluk Kuantan, Kewedanaan Indragiri Hulu dengan ibukotanya Rengat dan Kewedanaan Indragiri Hilir dengan ibukotanya Tembilahan.

Kewedanaan Indragiri Hilir membawahi 6 wilayah yaitu:

- Wilayah Tempuling/Tembilahan
- Wilayah Enok
- Wilayah Gaung Anak Serka
- Wilayah Mandah/Kateman
- Wilayah Kuala Indragiri
- Wilayah Reteh

Perkembangan tata pemerintahan selanjutnya, menjadikan Indragiri Hilir dipecah menjadi dua kewedanaan masing-masing :

- a. Kewedanaan Indragiri Hilir Utara dengan ibukotanya Tembilahan

meliputi kecamatan :

- Kecamatan Tempuling
- Kecamatan Tembilahan
- Kecamatan Gaung Anak Serka
- Kecamatan Mandah
- Kecamatan Kateman
- Kecamatan Kuala Indragiri

b. Kewedanaan Indragiri Hilir Selatan dengan ibukotanya Enok

meliputi kecamatan :

- Kecamatan Enok
- Kecamatan Reteh

4. Pemekaran Kabupaten Indragiri Hilir

Merasa persyaratan administrasinya terpenuhi maka masyarakat Indragiri Hilir memohon kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur Riau, agar Indragiri Hilir dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II yang berdiri sendiri (otonom). Setelah melalui penelitian, baik oleh Gubernur maupun Departemen Dalam Negeri, maka pemekaran diawali dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Riau tanggal 27 April 1965 Nomor 052/5/1965 sebagai Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir. Pada tanggal 14 Juni 1965 dikeluarkanlah Undang-undang Nomor 6 tahun 1965 Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 49 Tanggal 14 Juni 1965 maka Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II Indragiri Hilir (sekarang Kabupaten Indragiri Hilir) yang berdiri sendiri, yang pelaksanaannya terhitung tanggal 20 November 1965.

5. Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan

a. Peraturan yang berlaku

Kabupaten Indragiri Hilir saat ini sudah memiliki peraturan terkait kebudayaan yaitu :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pemajuan Budaya Melayu.

Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Riau maka ada beberapa peraturan terkait kebudayaan yang berlaku di Provinsi Riau untuk seluruh kabupaten termasuk Kabupaten Indragiri Hilir yaitu :

1. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 15 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya.
2. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pelestarian Kebudayaan Melayu Riau.
3. Peraturan Gubernur Riau Nomor 46 Tahun 2018 tentang Penerapan Muatan Budaya Melayu Riau di Ruang Umum.

b. Peraturan yang pernah ada dan sudah tidak berlaku

Peraturan yang pernah ada dan tidak berlaku, saat ini tidak ada di Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Ringkasan Proses Penyusunan PPKD

1. Tim Penyusun

Tim Penyusun Pokok Pikiran Daerah telah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indragiri Hilir dengan Nomor Kpts. 414/VII/HK-2025 Tanggal 14 Juli 2025 tentang Pembentukan Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025 dan Keputusan Bupati Indragiri Hilir dengan Nomor Kpts. 416/VII/HK-2025 Tanggal 16 Juli 2025 tentang Susunan Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dengan susunan sebagai berikut :

**Tabel 10. Panitia Pelaksana Penyusunan
Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir
Tahun 2025
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)**

No	Nama/Jabatan	Kedudukan Dalam Tim	Keterangan
1	2	3	4
1.	Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir	Pengarah	

2.	Sekretaris Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir	Penanggung Jawab	
3.	Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir	Ketua	
4.	Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir	Wakil Ketua	
5.	Ayong Rizal, S.E., M.M/ Pamong Budaya Ahli Muda Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir	Sekretaris	
6.	Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir	Anggota	
7.	Dessi Erfina, SP/ Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir	Anggota	
8.	Yuli Astuti, A.Md., S.I.P/ Pamong Budaya Ahli Muda Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir	Anggota	
9.	Arma Yulita, S.E., M.M/ Pamong Budaya Ahli Muda Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir	Anggota	
10.	Nani Hasmarini, S.Hum/ Analisis Pengembangan Cagar Budaya dan Koleksi Museum Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir	Anggota	
11.	Muhammad Fajri, S.S / Pamong Budaya Ahli Muda Dinas Kebudayaan Provinsi Riau	Anggota	

**Tabel 11. Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah
Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2025
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)**

No	Nama/Jabatan	Kedudukan Dalam Tim	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Sekretaris Daerah Kabupaten Indragiri Hilir	Ketua	
2.	Junaidy, S.Sos., M.Si	Anggota	Ahli Cagar Budaya
3.	Drs. R. Indra Maulana, M..H	Anggota	Tokoh Budayawan dan Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Indragiri Hilir
4.	Dr. Irjus Indrawan, S.Pd., M.Pd.I	Anggota	Akademisi Universitas Islam Indragiri
5.	A. Muthalib, S.Ag, M.A	Anggota	Akademisi Universitas Islam Indragiri
6.	Hermanto, S.Psi	Anggota	Akademisi STAI Auliaurasyidin
7.	M. Adam Satria, S.Sos	Anggota	Arkeolog

2. Proses Pendataan

Data diperoleh dari pendataan yang sudah pernah dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir melalui koordinasi dengan tokoh masyarakat, ahli waris (narasumber) pemilik dan penjaga objek budaya, aparat pemerintah Kecamatan dan Desa pada wilayah yang memiliki data objek pemajuan kebudayaan serta dokumentasi pelaksanaan upacara dan perayaan budaya di Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi

Penyusunan masalah dan rekomendasi diawali dengan pengumpulan permasalahan yang ditemui selama proses penyusunan melalui identifikasi

masalah. Kemudian dilakukan pemaparan masalah dan didiskusikan dalam tim selanjutnya dibuat rekomendasi. Masalah dan rekomendasi yang sudah dirumuskan disempurnakan oleh Tim Penyusun.

4. Catatan dan Evaluasi atas Proses Penyusunan

- a. Proses penyusunan pokok pikiran kebudayaan daerah (PPKD) dalam inventarisasi, pendataan, kajian data objek pemajuan kebudayaan memerlukan pemikiran yang cukup dalam dan waktu yang intens.
- b. Diperlukan data yang valid dalam penyusunan perumusan pokok pikiran kebudayaan daerah (PPKD) Kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Tingkat kesulitan yang cukup rumit untuk menggali objek pemajuan kebudayaan karena sumber, referensi langsung tidak memiliki catatan atau dokumen yang valid.
- d. Diperlukan kajian yang lebih mendalam terhadap objek pemajuan kebudayaan dan cagar budaya untuk mencari rumusan masalah dan rekomendasi yang tepat.

BAB III

LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

A. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan

Lembaga Pendidikan Menengah berdasarkan Data Pokok Pendidikan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2025 secara keseluruhan berjumlah 132 sekolah yang terdiri dari 113 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 19 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel Lembaga Pendidikan Menengah di Kabupaten Indragiri Hilir di bawah ini.

Tabel 12. Lembaga Pendidikan Menengah di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Dapodik Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir)

No	Kabupaten	SMA			SMK		
		N	S	Jumlah	N	S	Jumlah
1	Indragiri Hilir	28	85	113	9	10	19

Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Indragiri Hilir secara umum hanya memiliki kejuruan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Provinsi Riau dari jumlah 289 Sekolah, hanya sejumlah 33 SMK yang memiliki kejuruan yang membidangi kebudayaan. Adapun identifikasi sekolah-sekolah tersebut dan jurusan kebudayaannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Sekolah Menengah Kejuruan dan Jurusan Kebudayaan
(Disparporabud Inhil, 2025)

NO	Nama Sekolah	Status	Jurusan	Kabupaten/ Kota
1	SMK N 1 Tembilahan	Negeri	- Tata Boga - Tata Busana	Indragiri Hilir

B. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan

Lembaga Pendidikan Tinggi diseluruh Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 3 (tiga) Lembaga berdasarkan Data Pokok Pendidikan tahun 2025. Dari jumlah lembaga pendidikan tinggi tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis pendidikan tinggi pada tabel di bawah ini:

**Tabel 14. Perguruan Tinggi di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber: Data Pokok Pendidikan, 2025)**

No	Jenis Pendidikan Tinggi	Jumlah
1	Universitas	1
2	Sekolah Tinggi	2

Sejumlah Lembaga Pendidikan Tinggi yang memiliki kejuruan dibidang kebudayaan hanya berjumlah 1 Lembaga yang memiliki kejuruan dibidang kebudayaan. Adapun penjabaran Lembaga Pendidikan Tinggi di Kabupaten Indragiri Hilir dan Kejuruan yang terkait dengan kebudayaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 15. Lembaga Perguruan Tinggi dan Jurusan Kebudayaan
(Sumber : Data Olahan PPKD Kabupaten Indragiri Hilir, 2025)**

No	Nama Lembaga Tinggi	Status	Jurusan
1	Universitas Islam Indragiri	Swasta	- Pendidikan Bahasa Inggris

BAB IV

DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menyatakan bahwa pemajuan kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Upaya pemajuan kebudayaan melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan merupakan langkah strategis guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017 dapat diuraikan data data Objek Pemajuan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

A. Tradisi lisan

Tradisi lisan adalah tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat, antara lain: sejarah lisan, dongeng, rapalan, pantun, dan cerita rakyat. Pada Kabupaten Indragiri Hilir tradisi lisan merupakan tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Tradisi lisan dari berbagai suku/adat/budaya/istiadat yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir adalah pantun, madihin, lamut, senandung/ratapan dan lainnya.

Tabel 16. Data Tradisi Lisan di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No.	Tradisi Lisan	Deskripsi	Lokasi	Kondisi Faktual		
				Sering dilaksanakan	Kurang dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
A.	Sejarah Lisan					
1.	Pantun Melayu	Tradisi lisan yang digunakan pada acara adat perkawinan Melayu dan pada acara-acara resmi yang berisikan pantun nasehat, jenaka, agama, adat.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	10%	-
2.	Pantun Banjar Saraba Empat	Pantun yang dituturkan oleh masyarakat Banjar dalam kegiatan pesta perkawinan dan hajatan lainnya. Pantun ini memiliki kelipatan empat (4, 40, 44, 400, 404, 444 sampai 4444 bait pantun).	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Batang Tuaka, Enok, Tempuling, Gaung Anak Serka, Kuala Indragiri	0	0	100%

3.	Syair Melayu	Syair Melayu merupakan salah satu bentuk puisi tradisional Melayu yang kaya dengan nilai estetika dan moral. Berbeda dengan pantun yang bersifat spontan dan berirama bebas, syair lebih teratur dengan struktur khas yang menjadikannya mudah dikenali.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	10%	-
4.	Syair Ibarat Khabar Kiamat	Syair Ibarat Khabar Kiamat merupakan salah satu sastra lisan yang karang dan diciptakan oleh seorang Mufti Kerajaan Indragiri bernama Syekh Abdurrahman Shiddiq. Pada tahun 2020 Syairi Ibarat Khabar Kiamat telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda yang berasal dari Riau.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	10%	-
5.	Serapah	Ucapan yang berisi mantra untuk keperluan tertentu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	30%	10%
6.	Jejampi	Kata-kata atau kalimat yang dibaca atau diucapkan, dapat mendatangkan daya gaib (untuk mengobati penyakit dan sebagainya); mantra.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	20%	10%
B.	Rapalan					
1.	Racun	Ilmu yang digunakan seseorang untuk melukai lawannya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
2.	Pengasih	Ilmu yang digunakan seseorang untuk memikat atau menarik perhatian dari orang lain, seperti terlihat lebih berkhayal dan disukai.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
3.	Pembenci	Ilmu yang digunakan seseorang untuk memberikan hal negatif secara magis, seperti membuat dagangan orang tidak laris dan dibenci oleh banyak orang.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
4.	Pemikat	Ilmu yang digunakan seseorang untuk memikat atau menarik lawan jenis.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
5.	Perunduk	Ilmu yang digunakan oleh seseorang untuk membuat orang lain tunduk kepadanya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%

6.	Pelaris	Ilmu yang digunakan seseorang untuk membuat dagangannya menjadi laku, laris, dan menjadi lebih besar.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
7.	Buluh Buntu	Buluh yang antara ruas ke ruasnya tidak ada lobangnya, digunakan untuk mengusir makhluk halus.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
8.	Bunga Serai	Bunga langka dari tanaman serai yang muncul ketika serai berbunga, yang sangat jarang terjadi. Bunga ini memiliki aroma khas dan bentuk menyerupai biji padi. Bunga serai ini dipercayai dapat menangkal energi negatif	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
9.	Tempurung Bute	Umumnya merujuk pada tempurung kelapa yang tidak memiliki lubang atau mata, yang dipercaya oleh sebagian orang memiliki khasiat gaib untuk menarik rezeki, menundukkan musuh, dan memperkuat wibawa diri	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
10.	Buntat Kelapa	Bagian dalam kelapa yang jarang ditemui, dipercayai dalam membuat orang sukses dalam berbisnis dan penangkal racun	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
11.	Santau	Santau atau juga dikenal sebagai ilmu hitam yang digunakan untuk meracun musuh. Secara umum, santau dilakukan melalui dua cara yaitu cara fizikal dan cara santau angin. Santau secara fizikal biasanya meracun seseorang melalui makanan atau minuman. Santau angin dengan bacaan tertentu dihembuskan ke arah musuh, memasuki paru-paru mangsa dan akan mengalami pendarahan dalam paru-paru.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
12.	Ilmu Losong	Suatu ilmu yang merupakan ilmu kebal atau ilmu perlindungan diri.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
13.	Pelanggor/ Pelalau	Pelanggor adalah penyakit magis yang diyakini mampu mempengaruhi urusan percintaan seseorang. Seperti apabila ada orang lain suka namun yang disukai tidak mau, ataupun sebaliknya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%

14.	Guna Guna Mikitat	Sebuah ilmu mistik dalam budaya melayu yang dipakai untuk memikat hati seseorang atau menundukan hati orang lain secara ghaib.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
15.	Wapak	Wapak (atau Wafaq) adalah sejenis jimat atau rajah berbentuk benda mati yang bertuliskan huruf Arab atau simbol tertentu, dipercaya memiliki kekuatan magis untuk memberikan perlindungan, keselamatan, pengobatan, atau menarik rezeki dan kewibawaan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
16.	Penawar Racun	Penawar racun atau sihir dapat berupa beberapa hal, yaitu makanan atau tumbuhan tertentu seperti kurma Ajwa, minyak zaitun, dan daun bidara yang diyakini memiliki khasiat menangkal atau menetralkan racun dan sihir. Selain itu, ada juga doa-doa atau amalan spiritual seperti membaca Ayat Kursi, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Naas, dan dzikir pagi serta sore hari, yang berfungsi untuk melindungi diri dari pengaruh buruk.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
17.	Cemati	Digunakan sebagai alat pengusir makhluk gaib, sarana mempertahankan diri dan melumpuhkan lawan karena dipercaya memiliki kekuatan magis, dan juga alat untuk mengendalikan hewan dalam pertunjukan atau oleh peternak, serta sebagai simbol keberanian dan kebijaksanaan atau sebagai pajangan antik.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
18.	Tambang Liring	Azimat khas Banjar yang dahulu digunakan untuk memperoleh kewibawaan, namun kini lebih banyak digunakan untuk menarik perhatian lawan jenis.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
19.	Pembungkam	Ilmu pembungkam merupakan sihir yang digunakan seseorang untuk menutup mulut orang lain agar tidak membocorkan rahasia, tidak bicara atau tidak marah-marah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%

20.	Ilmu Pelangkahan/ Bajau	Sebuah ilmu adat yang dilakukan apabila seorang adik ingin mendahului seorang kakak dalam peristiwa pernikahan	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
21.	Babatsal	Azimat atau jimat yang dipercaya memiliki berbagai manfaat spiritual dan perlindungan, seperti untuk keselamatan diri, keberuntungan, dan perlindungan dari musuh, malapetaka, atau pencurian. Alat ini biasanya terbuat dari kain, seperti rompi, kaos, atau ikat pinggang, dan diyakini berasal dari Kalimantan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
22.	Pancar	Pancar lebih sering merujuk pada penyebaran, aliran, atau pemancaran suatu energi atau objek dalam konteks budaya atau kepercayaan yang berkaitan dengan hal-hal mistis. Istilah ini bisa muncul dalam konteks ritual, penggunaan benda-benda pusaka, atau untuk menggambarkan pengaruh gaib yang disebarkan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
23.	Tangkal	Perlindungan diri dan rumah dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surat Al-Baqarah, Surat Al-Falaq, Surat An-Nas, dan Ayat Kursi, serta beribadah dan berdoa kepada Allah SWT. Selain itu, beberapa tumbuhan seperti bidara, kelor, dan bambu kuning secara turun-temurun dipercaya memiliki energi positif yang dapat menangkal pengaruh gaib dan energi negatif.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%
C. Pantun						
1.	Pantun Adat	Puisi lama tradisional, khususnya dari masyarakat Melayu, yang isinya berfokus pada petuah, nilai-nilai moral, norma adat, dan kearifan lokal yang berkaitan dengan budaya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-

2.	Pantun Agama	Jenis pantun yang berisi nilai-nilai, nasihat, dan pesan moral yang bersumber dari ajaran agama untuk membimbing manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tentang keimanan, ibadah, akhlak, dan ketaatan kepada Tuhan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-
3.	Pantun Muda Mudi	Jenis pantun yang dibuat dan digunakan oleh kaum muda-mudi untuk mengungkapkan perasaan, nasihat, dan pesan tentang kehidupan atau percintaan, serta untuk mencairkan suasana dalam pergaulan sehari-hari.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-
4.	Pantun Nasehat	Pantun yang berisi pesan moral atau petunjuk hidup melalui imbauan dan anjuran yang bijak, bertujuan untuk mendidik dan membentuk pribadi yang lebih baik.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-
5.	Pantun Jenaka	Pantun yang tujuannya menghibur pendengar atau pembaca melalui unsur-unsur lucu dan unik, sehingga dapat menciptakan suasana akrab atau menyampaikan sindiran secara ringan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-
6.	Pantun Pembuka Pintu	Pantun berbalas yang digunakan dalam upacara pernikahan adat, khususnya di Betawi dan Melayu Riau, untuk meminta izin masuk ke rumah mempelai wanita.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	20%	10%
7.	Pantun Berkait	Kumpulan beberapa bait pantun yang saling sambung-menyambung atau berkaitan satu sama lain, di mana baris kedua dan keempat dari satu bait menjadi baris pertama dan ketiga pada bait berikutnya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	20%	10%
8.	Pantun Percintaan	Pantun yang berisi pesan, ungkapan perasaan, atau cerita yang berkaitan dengan cinta, keromantisan, dan kerinduan antara dua insan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-
9.	Pantun Sindiran	Pantun yang digunakan untuk menyampaikan kritik, teguran, atau kekesalan terhadap seseorang secara tidak langsung dan halus.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	20%	10%

D.	Cerita Rakyat					
1.	Asal Mula Batang Tuaka	Legenda yang berasal dari daerah Indragiri, Riau. Cerita ini menceritakan tentang seorang anak bernama Tuaka yang pergi merantau dan menjadi kaya, namun kemudian menjadi durhaka terhadap ibunya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
2.	Asal Mula Pulau Sangkar Ayam	Cerita ini menceritakan tentang seorang pengembara muda bernama Bujang Kelana yang bertemu dengan gadis cantik bernama Suri di Pantai Solop.	Kecamatan Mandah	60%	20%	20%
3.	Asal Mula nama Tembilahan	Cerita yang berkembang di masyarakat, pada zaman dahulu sepasang suami istri yang berketurunan India atau disebut juga dengan istilah orang Tambi. Pasangan suami istri ini mengembara untuk mencari tempat penghidupan baru. Akhirnya sampailah mereka pada suatu daerah yang belum ada penghuninya. Daerah itu masih berupa hutan belantara dan di dalamnya banyak ditemukan binatang buas seperti harimau, ular, buaya, dan lain-lainnya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
4.	Kisah Kapal Raja Bujang	Cerita tentang keberadaan orang bunian yaitu Raja Bujang yang berniaga.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
5.	Kisah Batu Simpai	Cerita tentang batu simpai berasal dari manusia yang telah melanggar peraturan adat istiadat	Kecamatan Kemuning	40%	40%	20%
6.	Kisah Bukit Bunga	Sebuah cerita yang menceritakan bahwa sebuah bukit penuh dengan bunga yang indah.	Kecamatan Kemuning	40%	40%	20%
F.	Senandung/Ratap					
1.	Senandung Buaian	Senandung Buaian ketika menidurkan anak bayi.	Kecamatan Mandah	30%	35%	35%
2.	Senandung Bapukung	Senandung ketika Bapukung, senandung yang dilantunkan untuk menidurkan anak bayi dalam masyarakat Banjar.	Kecamatan Tembilahan	20%	40%	40%

3.	Senandung Panen	Senandung Panen, senandung yang dituturkan ketika menuai padi oleh masyarakat Banjar.	Kecamatan Kuala Indragiri	70%	15%	15%
4.	Senandung Dodoi	Senandung Dodoi, senandung yang dilakukan untuk menidurkan bayi yang dimasukkan dalam ayunan.	Kecamatan Mandah	60%	20%	20%
5.	Ba ahoi	Tradisi yang dilakukan masyarakat petani padi dalam menanam dan pada saat memanen padi di sawah.	Kecamatan Enok, Kuala Indragiri dan Tempuling	10%	20%	70%
6.	Bedenden	Tradisi lisan yang dilakukan suku laut/ suku Duano merupakan ratapan dalam menghadapi cobaan hidup dan dendang anak Duano dalam menyampaikan isi hati.	Kecamatan Concong, Kuala Indragiri, Tanah Merah, Sungai Batang, Mandah	50%	35%	15%
7.	Berzanji	Merupakan syair puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	10%	0%
8.	Ratib Saman	Tradisi lisan yang berisi tentang zikir kepada Allah SWT.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	30%	10%

B. Manuskrip

Manuskrip adalah naskah berupa tulisan tangan secara langsung yang memuat berbagai informasi yang memiliki nilai sejarah dan budaya, antara lain: hikayat dan manakib. Di Kabupaten Indragiri Hilir manuskrip banyak terdapat di Dusun Hidayat Desa Teluk Dalam, Kecamatan Kuala Indragiri Hilir tempat tinggal ulama besar Tuan Guru Sapat dalam mensyi'arkan agama Islam.

**Tabel 17. Data Manuskrip di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)**

No.	Manuskrip	Deskripsi	Lokasi	Kondisi Faktual		
				Terawat	Kurang Terawat	Tidak Terawat
1.	Manuskrip K.H. Abdurrahman Siddiq dikenal juga dengan sebutan Tuan Guru Sapat	Beberapa tulisan tangan Tuan Guru Sapat ada pada ahli waris dan masyarakat.	Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%

2.	Manuskrip Mandah (ada)	Beberapa tulisan tangan catatan tentang sengketa tanah, surat nikah, ilmu falakiyah, doa khatam Al-Qur'an dan perkumpulan sosial, peta perang, buku tentang silsilah raja Riau Lingga, dan lain-lain, ada pada ahli waris dan masyarakat.	Kecamatan Mandah	70%	20%	10%
3.	Manuskrip Gaung	Beberapa tulisan tangan catatan tentang surat tanah dan ijazah, ada pada ahli waris dan masyarakat.	Kecamatan Gaung	10%	50%	40%
4.	Manuskrip Reth	Beberapa tulisan tangan catatan tentang surat tanah, ijazah, dll	Kecamatan Reth	10%	50%	40%
5.	Manuskrip Tembilahan	Beberapa tulisan tangan catatan tentang surat tanah dan ijazah, ada pada ahli waris dan masyarakat.	Kecamatan Tembilahan	10%	50%	40%
6.	Manuskrip Tempuling	Beberapa tulisan tangan catatan tentang surat tanah dan ijazah, ada pada ahli waris dan masyarakat.	Kecamatan Tempuling	10%	50%	40%
7.	Manuskrip Enok	Beberapa tulisan tangan catatan tentang surat tanah dan ijazah, ada pada ahli waris dan masyarakat.	Kecamatan Enok	10%	50%	40%
8.	Manuskrip Kateman	Beberapa tulisan tangan catatan tentang surat tanah dan ijazah, ada pada ahli waris dan masyarakat.	Kecamatan Kateman	10%	50%	40%

C. Adat Istiadat

Adat Istiadat adalah kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain: tata kelola lingkungan dan tata cara penyelesaian sengketa. Di Kabupaten Indragiri Hilir terdapat adat istiadat atau tradisi dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

Tabel 18. Data Adat Istiadat di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No.	Adat Istiadat	Deskripsi	Lokasi	Kondisi Faktual		
				Sering dilaksanakan	Kurang dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
a.	Aturan adat yang berkaitan dengan lingkungan					
1.	Bele Parit	Tradisi pada saat pertama kali membuka lahan untuk pertanian atau perkebunan dan setiap tahun di bulan Muharram.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
2.	Pantang	Aturan adat yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah seperti larangan bagi perempuan baru melahirkan dan makanan tertentu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
3.	Sabolimo	Larangan tidak boleh beraktifitas Ketika matahari menjelang terbenam.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
4.	Tanah Buang	Kawasan tanah yang dilarang untuk diolah yang biasanya terletak dipinggir pantai, kuala sungai dan kuala parit.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	30%	40%	30%
5.	Puake	Disetiap tanjung dan teluk ada penunggunya yang tak terlihat sehingga masyarakat tidak berani untuk mengambil kayu dsb sehingga terjadinya pelestarian lingkungan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	20%	10%
6.	Pamali	Pantangan atau hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh masyarakat Banjar dan Jawa.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
b.	Aturan adat yang berkaitan dengan social kemasyarakatan					
1.	Beselang	Kegiatan gotong royong untuk melakukan kegiatan seperti: bangun rumah, perkawinan dsb.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
2.	Paarian	Kegiatan gotong royong masyarakat Banjar untuk melakukan kegiatan bersama tanpa upah secara bergantian .	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%

3.	Sambatan	Kegiatan gotong royong masyarakat Jawa untuk melakukan kegiatan bersama tanpa upah secara bergantian.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
4.	Menimbang Utang	Tradisi memberikan sumbangan atau bantuan keuangan kepada pihak yang mengadakan hajatan atau perayaan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
5.	Tali Barut	Tradisi pernikahan berupa peran seorang yang bertuGaung Anak Serka menjodohkan atau mencari pasangan untuk anak orang lain. Orang yang menjalankan peran ini disebut juga sebagai "mak comblang".	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
6.	Tepuk Tepung Tawar	Salah satu bagian prosesi yang sakral dalam upacara adat budaya Melayu. Tepuk tepung tawar biasanya dilakukan pada acara pelantikan pejabat atau tokoh adat dan daerah, sunatan, khususnya acara pernikahan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%

D. Ritus

Ritus adalah tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain: berbagai perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan beserta perlengkapannya.

**Tabel 19. Data Ritus di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)**

No.	Ritus	Deskripsi	Lokasi	Kondisi Faktual		
				Sering dilaksanakan	Sering dilaksanakan	Sering dilaksanakan
A	Perayaan					
1.	Bubur Asyura	Membuat bubur asyura secara bersama-sama pada 10 Muharram	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	0%	0%

2.	Khatam Al-Qur'an	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dalam melaksanakan syukuran bagi Muslim yang telah menamatkan bacaan Al Quran.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
3.	Khitanan	Kegiatan yang dilakukan pada setiap suku daerah dalam melaksanakan sunnah Nabi Muhammad SAW terutama bagi anak-anak laki-laki.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	98%	-	2%
4.	Mandi Bulan Safar	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dalam melakukan ritual mandi Safar dan berdoa pada hari Rabu terakhir/Arba Mustamir agar dapat dihindarkan dari bala dan marabahaya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
5.	Mehararat / Mehalarat	Kegiatan masyarakat suku Banjar ketika pindah rumah, mehanyari kelambu bagi pengantin baru dan bepergian jauh. Kegiatan dilakukan dengan pembacaan doa mehararat dan doa selamat. Untuk mehararat mehanyari kelambu makanannya identitik bubur kikiatik.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	30%	20%
B Peringatan Kelahiran						
1.	Menempah Bidan	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dalam hal menempah bidan kampung (bidan beranak) bagi ibu yang akan melahirkan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	30%	20%
2.	Lenggang Perut	Kegiatan dilakukan pada suku Melayu bagi kehamilan 7 bulan bagi seorang ibu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	30%	20%
3.	Menujuh Bulan	Kegiatan dilakukan pada setiap suku daerah bagi kehamilan 7 bulan bagi seorang ibu dengan ritual yang berbeda antara satu suku lainnya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	15%	5%

4.	Menguburkan Tembuni	Kegiatan dilakukan pada setiap suku daerah dalam mengubur tembuni (ari-ari) bayi setelah dibersihkan dan dimasukkan ke dalam wadah tempurung kelapa atau kaleng.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	95%	-	5%
5.	Cuci Lantai (Balas Bidan)	Kegiatan dilakukan pada setiap suku daerah dalam masa 40 hari setelah melahirkan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	20%	5%
6.	Menebus Bidan	Kegiatan dilaksanakan pada saat acara cuci lantai.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	20%	5%
7.	Tanggal Pusat	Kegiatan mendoa dilakukan pada setiap suku daerah bagi bayi yang tanggal tali pusatnya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	30%	20%	50%
8.	Aqiqah	Kegiatan yang dilakukan pada setiap suku daerah dalam melaksanakan sunnah Nabi Muhammad SAW dengan mengorbankan hewan sembelihan bagi seorang anak.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
9.	Potong Rambut	Kegiatan dilakukan pada setiap suku daerah dalam melaksanakan sunnah Nabi Muhammad SAW, biasanya dilaksanakan seiring dengan aqiqah bagi bayi yang berumur 7 hari atau lebih diiringi doa dan sholawat.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
10.	Beayun	Kegiatan dilaksanakan pada saat anak sudah berumur 40 hari.	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Tempuling, Batang Tuaka, Gaung Anak Serka, Gaung, Kuala Indragiri	70%	15%	15%
11.	Bertindik	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dalam menindik atau melubangi telinga bagi bayi perempuan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	95%	-	5%

12.	Menatah Anak	Kegiatan yang dilakukan pada setiap suku daerah bagi bayi yang baru bisa melangkah di dalam rumah diiringi dengan doa.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	95%	-	5%
13.	Betumbang Apam	Kegiatan dilaksanakan pada saat anak sudah bisa melangkah keluar rumah.	Tembilahan, Tembilahan Hulu, Tempuling, Batang Tuaka, Gaung Anak Serka, Gaung, Kuala Indragiri	70%	15%	15%
C. Upacara perkawinan						
1.	Merisik	Kegiatan yang dilakukan pada setiap suku daerah dalam merisik (mencari informasi) calon pengantin wanita yang akan dijadikan istri melalui perantara tanpa sepengetahuan pihak tuan rumah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	30%	50%	20%
2.	Meminang	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dalam meminang perempuan sesuai dengan persetujuan kedua keluarga calon pengantin.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	95%	-	5%
3.	Betunang	Kegiatan yang dilakukan mengikat calon mempelai wanita dengan sebetuk cincin tanda persetujuan (ikatan) bahwa seorang wanita sudah menjadi calon istri.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	15%	5%
4.	Mengantar Tande/ Antar Belanja	Tradisi dalam pernikahan yang menandai lamaran diterima, di mana keluarga pria membawa hantaran (seserahan) ke rumah keluarga wanita yang menandakan kesungguhan pihak pria dalam meminang.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
5.	Membayar Pelangkahan	Kegiatan memberikan pelangkahan berupa cincin atau barang lainnya kepada saudara tua yang belum menikah (yang dilangkahi).	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	95%	-	5%

6.	Mengantar Belanja	Kegiatan memberikan hantaran uang dan barang keperluan calon mempelai wanita dari calon mempelai pria.	Menyebar pada setiap Kecamatan Kab. Indragiri Hilir	80%	15%	5%
7.	Berandam	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dengan cara mencukur anak rambut dan membersihkan seluruh anggota tubuh bagi calon mempelai.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
8.	Bemule	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dalam mempersiapkan bahan makanan untuk pesta perkawinan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	15%	5%
9.	Beselang dan Meramu	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah bagi tetangga membantu persiapan pesta perkawinan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
10.	Menggantung	Kegiatan menghias rumah dan pelaminan calon pengantin.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
11.	Betangas	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah bagi kedua calon mempelai untuk membersihkan diri untuk membuang keringat dengan uap rebusan dedaunan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
12.	Beinai/Inai Curi/Inai Besar	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dengan memasang inai di jari mempelai pada malam sebelum menikah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
13.	Mengukus	Kegiatan memasak untuk persiapan hari langsung (Pesta Pernikahan) dan Perkawinan	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	15%	5%
14.	Kepala Kada	Tradisi memberikan barang dari pihak laki-laki ke pihak perempuan seperti beras, kelapa, gula merah, garam, minyak, asam, benang dll, yang mana barang	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Batang Tuaka, Tempuling, Gaung Anak Serka, Kuala Indragiri	80%	15%	5%

		tersebut memiliki simbol seperti kelapa sebagai pengganti kepala, gula merah sebagai pengganti darah, benang sebagai urat. Barang-barang tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.				
15.	Khatam Qur'an	Kegiatan menyelesaikan pembacaan seluruh isi Al-Qur'an, dari awal surah hingga akhir surah, sesuai dengan urutan yang ada di dalam mushaf Al-Qur'an. Kata "khatam" (atau "khotmil") berasal dari bahasa Arab yang berarti "tamat" atau "selesai", dan mengkhatakkan Al-Qur'an merupakan sebuah proses spiritual untuk memahami dan merenungkan ayat-ayat suci serta merupakan amalan yang dianjurkan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
16.	Akad Nikah	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dalam melakukan ijab kabul perkawinan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
17.	Tepuk Tepung Tawar dan Cecah Inai	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dengan memberikan bedak sejuk ke tangan kedua mempelai, dilanjutkan dengan menaburkan beras putih, beras kunyit, bertih, air tawar dan terakhir inai dan ditutup dengan doa.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
18.	Berarak, Bejulang, Lawe, Tebus Kipas	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dengan cara menggondong penganten diarak menuju pelaminan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	30%	20%
19.	Hari Besar/Hari Langsung	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dengan melakukan pesta perkawinan sebagai tanda syukur telah	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-

		terlaksananya akad nikah kedua mempelai.				
20.	Makan Berhadap	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dengan melakukan kegiatan makan bersama dengan kedua keluarga mempelai.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
21.	Mandi Pengantin/ Mandi Taman	Kegiatan yang banyak dilakukan pada setiap suku daerah dengan melakukan kegiatan mandi sehari setelah bersanding bagi kedua mempelai.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
22.	Malam Beulit	Kegiatan menemani pengantin menjelang masuk kamar pada malam pertama. Kegiatan ini berupa perkumpulan orang-orang atau keluarga sambil berbincang setelah pelaksanaan pesta perkawinan sambil menemani pengantin sebelum masuk ke kamar.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
23.	Bedamai	Mengunjungi sanak keluarga Pengantin	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
D	Upacara kematian					
1.	Menguburkan Jenazah	Kegiatan yang dilakukan pada setiap suku daerah melakukan ritual menguburkan mayat.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
2.	Turun Tanah	Kegiatan yang dilakukan pada setiap suku daerah dengan melakukan doa pada hari kematian.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
3.	Mendo'a Arwah (3, 7, 20/25, 40,100 hari dan Haul)	Kegiatan yang dilakukan pada setiap suku daerah dengan melakukan doa bersama pada hari-hari yang telah ditentukan	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	5%	5%
4.	Ziarah Kubur	Kegiatan mengunjungi kuburan dengan tujuan mendoakan orang yang telah meninggal	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	5%	5%

5.	Pindah Kubur	Kegiatan yang dilakukan pada setiap suku daerah dengan melakukan doa bersama pada saat perpindahan lokasi kuburan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	10%	10%	80%
E Ritual Kepercayaan						
1.	Semah/Bele Kampung	Kegiatan yang dilakukan pada suatu daerah dalam menjaga kampung agar terhindar dari bala dan bahaya yang melanda kampung.	Desa Pelanduk Kecamatan Mandah	50%	30%	20%
2.	Semah Laut	Kegiatan yang dilakukan oleh suku lautagar mendapat keselamatan dan rezeki di laut.	Kecamatan Concong, Kuala Indragiri dan Mandah	50%	30%	20%
3.	Jampi Kesurupan	Kegiatan yang dilakukan pada suatu daerah dalam mengobati orang kerasukan jin.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	10%	-
4.	Tolak Bala	Kegiatan yang dilakukan pada suatu daerah dengan melakukan doa bersama untuk menjaga kampung dari bala dan bahaya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	20%	10%
5.	Jampi Tesampuk	Mantera untuk orang yang kemasukan roh halus	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	20%	10%
6.	Jampi Penutup Luka	Mantera untuk mengobati luka.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	10%	50%	40%
7.	Meramu Kayu	Mencari kayu dimulai dari musyawarah turun ke hutan, mencari, memilih kayu, membaca mantera atau doa, dan tahlil hingga mendarahi kayu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	30%	50%	20%
8.	Menyemah Hutan	Upacara sebagai pemberitahuan serta memohon izin kepada “penunggu hutan” untuk membuka hutan sebagai penghormatan dan dan terima kasih.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	30%	50%	20%
9.	Mendarahi kayu	Ritual mengambil kayu dengan memberi darah pada kayu yang dipilih untuk bangunan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	10%	50%	40%

10.	Mencacak Tongkat	Tradisi membangun rumah mulai dari mencari lokasi hingga mendirikan tongkat rumah, dilakukan pada pagi hari dan pembacaan doa selamat.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	10%	-
11.	Tegak Payung	Tradisi membangun rumah pada saat mendirikan tiang rumah, dilakukan pada pagi hari dan pembacaan doa selamat.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	20%	5%

E. Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan tradisional adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat, yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Pengetahuan tradisional antara lain: kerajinan, busana, metode penyehatan, jamu, makanan dan minuman tradisional, serta pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta.

**Tabel 20. Data Pengetahuan Tradisional di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)**

No.	Ritus	Deskripsi	Lokasi	Kondisi Faktual		
				Sering dilaksanakan	Sering dilaksanakan	Sering dilaksanakan
A.	Kerajinan					
1.	Ayak Sagu (Tampin Sagu)	Wadah yang terbuat dari anyaman buluh yang dibuat berlubang-lubang kecil ditengah lingkaran untuk memisahkan, menyaring dan membuang yang tidak terpakai.	Kecamatan Mandah, Enok, Tempuling, Gaung Anak Serka, Batang Tuaka, Gaung, Pelangiran, Kateman	60%	20%	20%
2.	Ayakan	Wadah yang terbuat dari anyaman buluh yang dibuat berlubang-lubang kecil ditengah lingkaran untuk memisahkan, menyaring dan membuang yang tidak terpakai.	Kecamatan Enok, Mandah, Tempuling, Gaung Anak Serka, Batang Tuaka, Gaun, Pelangiran, Kateman	60%	20%	20%
3.	Bakul	Wadah yang terbuat dari anyaman buluh, pandan, purun, bamban.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%

4.	Bakul Bamban	Peralatan rumah tangga yang terbuat dari tumbuhan bamban yang dianyam sedemikian rupa.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
5.	Bakul Purun	Peralatan rumah tangga yang terbuat dari tumbuhan purun yang di anyam sedemikian rupa.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
6.	Kerajinan Berbahan Kelapa	Asesoris berbentuk Tanjak dari Kadut kelapa, bengkong, sandal, asbak rokok, hiasan dinding rumah, asesoris dan lain-lain.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
7..	Lekar	Wadah yang terbuat dari anyaman lidi kelapa, lidi rumbia dan lidi nipah.	Kecamatan Enok, Mandah, Tempuling, Gaung Anak Serka, Batang Tuaka, Gaung, Pelangiran, Kateman	40%	15%	45%
8.	Nyiru	Wadah yang terbuat dari anyaman buluh biasanya untuk menampi, menjemur, tempat meletak barang-barang.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	15%	45%
9.	Rage	Wadah yang terbuat dari anyaman pandan, rumbia, bambu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	15%	45%
10.	Tikar Pandan	Alas duduk, alas makan, alas tidur yang terbuat dari anyaman pandan yang dikeringkan melalui proses tertentu.	Kecamatan Enok, Mandah, Tempuling, Gaung Anak Serka, Batang Tuaka, Gaung, Pelangiran, Kateman	60%	20%	20%
11.	Sekol	Tempat minum air yang terbuat dari tempurung kelapa dan labu air.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	30%	30%
12.	Centong Kelapa	Tempat untuk mengambil air yang terbuat dari tempurung kepala.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
13.	Wancoh	Terbuat dari kayu dan pelepah kelapa atau rumbia untuk mengaduk makanan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
14.	Sudip Masak	Terbuat dari kayu dan bambu sebagai alat untuk membantu memasak .	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	-	20%	80%

15.	Sudip Kutu	Terbuat dari bambu untuk mematkan kutu di atas kepala.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	-	20%	80%
16.	Talenan	Alas untuk memotong sayur, ikan dll yang terbaik dari kayu bisa berbentuk bulat dan petak.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-
17.	Tikar Purun	Tikar sebagai alas duduk, tidur dan tempat makan yang terbuat dari sejenis tumbuh-tumbuhan rawa yang bernama purun, dianyam sedemikian rupa.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
B Busana						
1.	Baju Kurung Laboh	Pakaian adat suku Melayu berupa baju kurung perempuan yang dipakai pada acara perkawinan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
2.	Baju Kurung Sisit	Pakaian adat suku Melayu wanita kurung yang memakai tali untuk disisit/ditarik di leher dan lengan baju.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
3.	Baju Sikap/Baju Hias	Pakaian tradisional Melayu yang dipakain pada acara tertentu seperti cara perkawinan, dahulunya dipakai oleh kaum bangsawan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	35%	50%	15%
4.	Caping	sejenis topi berbentuk kerucut yang umumnya terbuat dari anyaman bambu, yang umumnya dilengkapi dengan tali dagu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	35%	50%	15%
5.	Cekak Musang	Pakaian adat suku Melayu berupa baju kurung untuk laki-laki, dengan model baju kerah tinggi berkancing lima.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
6.	Cincin Belah Rotan	Perhiasan berupa cincin untuk mengikat calon Istri untuk mahar pernikahan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
7.	Cindai	Kain sutra yang dipakai pada acara tertentu seperti acara perkawinan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	30%	50%	20%

8.	Destar	Perhiasan adat suku Melayu berupa mahkota (hiasan kepala) bagi penganten laki-laki.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
9.	Dokoh	Perhiasan berupa kalung besar untuk penganten.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
10.	Gelang	Perhiasan yang digunakan dipergelangan tangan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	5%	5%
11.	Gelang Keroncong	Perhiasan wanita yang digunakan dipergelangan tangan jumlahnya lebih dari satu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	30%	30%
12.	Kalung	Perhiasan berupa rantai emas yang digunakan untuk leher	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	5%	5%
13.	Kebaya Encim	Pakaian adat suku Melayu wanita berupa kebaya yang depannya runcing.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
14.	Kebaya Laboh	Pakaian adat suku Melayu berupa kebaya panjang wanita yang longgar dengan hiasan kekek dan pisak.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
15.	Kebaya Pendek	Pakaian adat suku Melayu wanita berupa kebaya dijahit sebatas pinggang.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
16.	Kerabu	Hiasan telinga wanita berupa permata dengan jumlah banyak yang digunakan dengan sumbat belakang/paku.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	20%	10%
17.	Keronsang	Semat baju kebaya berantai dan bertingkat tingkat biasanya digunakan satu set sebanyak 3 tingkatan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	30%	30%
18.	Kerudung	Perhiasan adat suku Melayu berupa tutup kepala bagi perempuan yang terbuat dari kain sarung atau selendang	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	5%	5%

19.	Selempang	Hiasan busana adat suku Melayu berupa kain yang digunakan di bahu para laki-laki.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
20.	Selendang	Hiasan busana adat suku Melayu berupa kain yang digunakan oleh perempuan yang dijahit dengan bentuk memanjang.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
21.	Seluah Katuk	Celana yang berukuran pendek yang digunakan sebagai dalaman.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	40%	20%
22.	Seluah Pesak	Jenis seluar yang memiliki desain khusus di area selangkangan dan pinggang untuk memberikan keluasan dan kemudahan dalam gerakan, khususnya saat duduk atau jongkok, terdapat kain yang dijahit pada kelangkang atau depan seluar	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	40%	20%
23.	Semutar	Ikatan kepala laki-laki dari kain lepas.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	15%	25%	60%
24.	Serban	Hiasan busana adat suku Melayu berupa kain segi empat yang digunakan untuk menutup kepala laki-laki setelah pulang dari tanah suci.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
25.	Subang	Perhiasan dipakai perempuan untuk telinga.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	5%	5%
26.	Tanggui	Tutup kepala yang digunakan oleh petani terbuat dari anyaman pandan atau bambu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	30%	35%	35%
27.	Tanjak	Perhiasan kepala yang terbuat dari kain songket digunakan laki-laki.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	5%	5%
28.	Telok Belanga	Pakaian adat suku Melayu berupa baju kurung dengan model baju leher bulat berkancing satu	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	5%	5%

29.	Tengkolok	Kain tutup kepala wanita.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
30.	Tudong Manto (Mante)	Selendang penutup kepala.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	30%	30%
C. Metode Pengobatan/Penyehatan						
1.	Bekam	Teknik pengobatan dengan cara memanaskan mangkok atau gelas di atas kulit untuk mengeluarkan darah kotor.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
2.	Berurut	Pengobatan yang biasanya dilakukan tukang urut untuk meredakan nyeri, pegal, atau ketegangan otot.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	10%	-
3.	Pidaraan	Teknik pengobatan suku Banjar dengan menggunakan kapur dan kunyit untuk dijauhkan dari makhluk halus.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
4.	Seluruh	Teknik pengobatan dengan menggunakan air rendaman yang didoakan untuk memudahkan proses kelahiran.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
5.	Tetemas	Teknik pengobatan suku Melayu dengan menggunakan kunyit dan kapur untuk dijauhkan dari makhluk halus.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
D. Jamu/Ramuan Tradisional						
1.	Bepilis	Ramuan yang dipakai di dahi wanita yang baru melahirkan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
2.	Jelom (Rendaman Bunga Raya)	Ramuan dengan bahan rendaman bunga raya untuk pengobatan anak menurunkan panas.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
3.	Kembang Semangkok	Ramuan dengan bahan kembang semangkok untuk pengobatan menurunkan panas dalam.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
4.	Ramuan Daun Capo	Ramuan dari daun capo/sembung yang memiliki manfaat untuk kesehatan seperti pemulihan luka, diare, dll.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%

5.	Ramuan Ganda Rusa	Ramuan dengan bahan daun rusa atau kisi-kisi, untuk pengobatan sakit perut dengan cara dipanaskan lalu dibarutkan keperut.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
6.	Ramuan Jerangau	Ramuan dengan bahan daun jerangau untuk pengobatan anak kejang-kejang.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
7.	Ramuan Kencur	Ramuan dengan bahan beras dan kencur untuk kebugaran tubuh dan menambah nafsu makan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
8.	Sedingin	Ramuan dengan bahan daun cocor bebek untuk pengobatan anak menurunkan panas.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
9.	Selasih	Ramuan dengan bahan rendaman selasih untuk membuang panas dalam dan kembung.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
10.	Temu Paoh	Tanaman yang dijadikan obat untuk gangguan pada perut.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
E. Makanan dan Minuman Tradisional						
-	Makanan					
1.	Acar Temu Pauh	Makanan pelengkap yang dicampur bahan-bahan seperti timun, wortel, nenas dan temu pauh.	Kecamatan Mandah	50%	25%	25%
2.	Aman Sari	Kue yang terbuat dari tepung kacang hijau, santan, gula, telur dengan cara dikukus.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
3.	Antu Seome	Kue yang terbuat dari keledak yg dikukus lalu dihaluskan dicampur dengan santan, susu, gula, telur dimasak sampai kering dan bergerintil.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
4.	Ayam Masak Habang/Merah	Makanan yang diolah dari ayam yang telah dibersihkan, dimasak dengan sambal (cabe kering), saos tomat, bawang merah, bawang putih dan jahe.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-

5.	Ayam Masak Putih / Opor	Makanan yang diolah dari ayam yang telah dibersihkan, ditumis dengan bumbu yang telah dihaluskan : merica, bawang putih, bawang merah, jahe, jintan putih, garam, buah keras (kemiri) dan santan	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
6.	Balungan hayam	Kue dari bahan tepung ketan diberi warna hijau pandan dan diisi parutan kelapa gula merah dibentuk seperti jambul ayam.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	20%	10%
7.	Bangkit Sagu	Kue kering yang terbuat dari tepung sagu, santan dan gula.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-
8.	Bingka Kayapuk	Kue terbuat dari santan, telur, susu, tepung dan daun pandan dengan cara dikukus.	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Tempuling, Batang Tuaka, Enok, Gaung	75%	15%	10%
9.	Bolu Berendam	Kue terbuat dari tepung, telur dikocok sampai kembang lalu dikukus/ dibakar setelah masak dimasukkan kedalam air rendaman gula dengan cengkeh, kayu manis dan daun pandan.	Kecamatan Mandah, Tembilahan, Gaung Anak Serka, Enok, Tempuling, Kateman, Kuala Indragiri	75%	15%	10%
10.	Botok	Makanan yang dibuat dari campuran kelapa parut yang dibumbui dengan rempah-rempah, kemudian dikukus.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
11.	Buah Melaka (Kalalapun / Klepon)	Kue terbuat dari tepung beras pulut yang di dalamnya terdapat gula merah dan berselimutkan kelapa parut.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
12.	Bubur Ba'ayak	Makanan yang terbuat dari tepung beras, santan, gula merah, kapur sirih dan daun pandan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
13.	Bubur Sagu	Makanan dari sagu mutiara yang dimasak dengan gula merah dan diberi kuah santan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
14.	Bubur Sum-sum	Makanan yang terbuat dari tepung beras, santan, air kapur sirih, garam dan air gula merah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%

15.	Cencaluk	Bahan utama dari makanan ini adalah udang pepay (udang kecil-kecil) setelah dibersihkan dimasukkan dalam tempat tertutup ditaburi garam dibiarkan selama 1 minggu (permentasi).	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	20%	5%
16.	Cermin Basah	Kue yang terbuat dari bahan gula, santan, telur, susu, tepung dengan cara dikukus.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
17.	Cingkarok	Cemilan yang diolah dari gula, ketan yang ditumbuk kasar dan dimasak jadi satu.	Kecamatan Enok, Sungai Batang, Tempuling, Kuala Indragiri, Tembilahan	50%	25%	25%
18.	Dodol Labu	Kue yang terbuat dari buah labu yang dikukus dengan santan, gula merah, dan tepung pulut, biasanya akan dibuat ketika mengawali pesta perkawinan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
19.	Dodol Pulut / Gelamai	Kue yang terbuat dari tepung pulut, santan, gula merah, gula putih dan garam dengan pengadukan yang sangat lama agar dapat dibentuk.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
20.	Emping	Kerupuk atau cemilan renyah yang terbuat dari biji-bijian, seperti melinjo (belinjo), singkong, atau jagung.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
21.	Gandus	Makanan yang terbuat dari tepung beras, santan kelapa, dan garam yang dipanggang dalam cetakan khusus.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	30%	10%
22.	Gangan Bakaroh	Makanan berkuah dari tongkol atau jantung pisang, kangkung, keladi, dan susupan yang diberi bumbu.	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Batang Tuaka, Tempuling	75%	15%	10%
23.	Gula Gaet	Cemilan yang diolah dari gula merah dimasak dengan sedikit air sampai kental setelah agak dingin lalu ditepa dan ditarik-tarik dengan menggunakan tepung terigu setelah tarikan dan tempaan sudah cukup pas baru dilakukan pemotongan.	Kecamatan Enok, Sungai Batang, Tempuling, Kuala Indragiri, Tembilahan	50%	25%	25%

24.	Gula Juruh	Makanan yang diolah dari sadapan air nira kelapa yang dimasak sampai mengental.	Kecamatan Tempuling, Enok, Kempas, Gaung Anak Serka, Mandah	50%	25%	25%
25.	Gula Tapak	Makanan yang diolah dari sadapan air nira kelapa yang dimasak sampai mengental dengan campuran kayu resak.	Kecamatan Tempuling, Enok, Kempas, Gaung Anak Serka, Mandah	80%	20%	-
26.	Gulai Kulit Rambai	Makanan dari kulit buah rambai yang dimasak dengan bumbu dan santan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
27.	Gulai Nangka	Sayur dengan bahan nangka muda dengan cara direbus dengan santan kelapa dan dicampur dengan bumbu yang dihaluskan antara lain: lada, bawang merah, bawang putih, garam, kunyit, jahe, lengkuas, serai, daun jeruk, daun salam.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
28.	Gulai Sagu	Makanan yang diolah dari sagu rendang yang diolah dengan bahan yang sama dengan sempolet, namun gulai sagu ditumis bumbunya dan tidak menggunakan jantung pisang.	Kecamatan Mandah, Gaung Anak Serka	50%	25%	25%
29.	Gulai Umbut Kelapa	Makanan dari bagian batang yang muda pada pohon kelapa yang dimasak dengan santan dan bumbu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
30.	Haluwe Buah	Manisan yang terbuat dari buah-buah muda dengan cara direndam menggunakan air kapur sirih, dicampur dengan air gula yang sudah dimasak dan didinginkan selama beberapa malam.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
31.	Haluwe Kelapa	Manisan buah yang biasanya dibuat dari buah kelapa muda dimasak dengan air gula sampai kering.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
32.	Asidah	Kue sebagai hiasan sajian makanan yang dibuat dari campuran tepung gandum dan gula, garam, air serta bawang goreng.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%

33.	Ikan Pais Sagu	Ikan pepes yang dilumuri dengan sagu tangkop.	Kecamatan Mandah, concong, Kuala Indragiri dan Kateman	60%	25%	15%
34.	Ikan Pede	Makanan yang diolah dari ikan besar yang diasinkan dengan fermentasi dan penjemuran dengan waktu lama.	Kecamatan Tanah Merah, Concong, Kuala Indragiri, Mandah	50%	25%	25%
35.	Kayu Bakau	Makanan dari sagu, gula merah dan santan yang dibentuk panjang dan digoreng.	Kecamatan Mandah, Gaung Anak Serka, Kateman, Tembilahan, Tembilahan Hulu	-	30%	70%
36.	Kepurun	Makanan yang terbuat dari sagu mentah yang dimasak dan biasanya dinikmati dengan masakan asam pedas ikan (khusus daerah Khairiah Mandah).	Kecamatan Khairiah Mandah, Kecamatan Gaung Anak Serka	50%	25%	25%
37.	Kerabu	Makanan yang diolah dari Ikan atau sayur tanpa menggunakan minyak goreng.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
38.	Ketupat	Makanan yang diolah dari beras yang sudah dicuci dimasak dalam jalinan anyaman daun kelapa direbus menggunakan waktu 2-3 jam.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	20%	10%
39.	Kikicak / Putri Berendam	Makanan yang terbuat dari tepung beras pulut yang dimasak dengan santan, gula merah dan daun pandan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
40.	Kolak Keledek	Makanan dari ubi jalar yang berkuah santan gula merah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	20%	10%
41.	Kolak Pisang	Makanan dari pisang yang berkuah santan gula merah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
42.	Kolak Ubi	Makanan dari ubi singkong yang berkuah santan gula merah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	100%	-	-
43.	Kue Cincin / Deram-deram	Makanan yang terbuat dari kelapa setengah tua yang disangrai, kemudian dicampurkan dengan tepung beras dan gula merah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-

44.	Kue Gelang	Makanan yang terbuat dari kelapa setengah tua yang disangrai, kemudian dicampurkan dengan tepung beras dan gula merah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-
45.	Laksa Sagu	Makanan yang diolah dari adonan tepung sagu yang diolah dengan pengukusan sebelum dikukus dibentuk sesuai keinginan dan dinikmati dengan kuah kari ditambah dengan sambal tolok dan sayuran kol, kecambah mentah, irisan daun kunyit, timun dan perasan limau kesturi.	Kecamatan Mandah, Gaung Anak Serka, Enok, Tembilahan	50%	25%	25%
46.	Laksa Sagu Goreng	Makanan yang diolah dari Mie sagu yang direndam dijadikan mie, setelah kembang dan lembut ditiriskan lalu diolah dengan bumbu tumisan, dicampur dengan ikan bilis.	Kecamatan Mandah, Gaung Anak Serka, Enok, Tembilahan	50%	25%	25%
47.	Lalak Jering	Makanan yang diolah dari jering direbus sampai empuk dengan bumbu santan, garam, merica, gula putih dan bawang putih yang dihaluskan lalu tumis sampai masak dan bumbu meresap dengan jering.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
48.	Lemang	Makanan yang diolah dari beras ketan yang sudah dibersihkan lalu tambahkan santan, garam dan dimasukkan ke dalam potongan- potongan bambu yang sebelumnya sudah dimasukkan daun pisang muda dan masak dengan cara dibakar.	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Kuala Indragiri, Tempuling, Enok, Gaung, Batang Tuaka	75%	15%	10%
49.	Lempeng Sagu	Makanan yang terbuat dari tepung sagu, ada yang campur dengan kelapa parut dan ada juga dicampur nasi.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
50.	Lempuk	Makanan yang diolah dari daging buah durian yang telah pisahkan dari bijinya dan dimasak dengan gula putih dimasak sampai kental dan setelah masak lalu dicetak.	Kecamatan Kemuning	50%	25%	25%

51.	Lontong Lepat	Makanan yang diolah dari beras hingga menjadi nasi lembek bersantan, air kapur sirih secukupnya, bungkus dengan daun pisang dan rebus lebih kurang 2 s/d 3 jam.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
52.	Madu Kasirat	Makanan dari tepung ketan, gula merah dan santan, dicampur irisan daging kelapa muda dimasak menjadi seperti dodol.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	20%	10%
53.	Mandai (kulit cempedek yang diasinkan)	Makanan yang diolah dari kulit buah cempedak yang direndam dengan garam ditempat tertutup.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
54.	Masak Asam	Masakan yang memiliki rasa asam sebagai ciri khas utamanya. Ini bisa berupa sayur asam (sayur asem), asam pedas, atau masakan lain yang menggunakan asam jawa atau bahan lain untuk memberikan rasa asam.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
55.	Masak Tempoyak	Makanan yang diolah dari ikan atau udang yang dimasak dengan campuran tempoyak (asam durian) dengan bumbu yang telah dihaluskan lada, kunyit, garam terakhir masukkan daun kunyit.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
56.	Nasi Dagang	Makanan yang diolah dari beras yang dicampur dengan bahan dan bumbu minyak, bawang putih, bawang merah, halbe, garam cengkeh, kayu manis, serai, bunga lawang, kapulaga. Aron lalu setelah kering kukus.	Kecamatan Mandah, Tembilahan, Enok	60%	20%	20%
57.	Nasi Samin (Nasi Minyak)	Nasi yang dimasak dengan minyak samin diberi bumbu bawang merah, bawang putih dan saos tomat.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
58.	Opak Opak	Makanan ringan khas Indonesia yang terbuat dari beras ketan, singkong, atau bahan lain yang diolah menjadi kerupuk atau camilan kering.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-

59.	Otak-otak	Makanan yang terbuat dari daging ikan tenggiri cincang yang dibungkus daun pisang, kemudian dipanggang atau dikukus.	Kecamatan Kateman	30%	50%	20%
60.	Paes Hati Ikan Pari	Makanan yang diolah dari hati ikan pari dicampur dengan sagu rendang, garam lalu dipanggang.	Kecamatan Mandah, Enok, Gaung Anak Serka, Kateman, Pelangiran	50%	25%	25%
61.	Paes Ikan	Makanan yang diolah dari berbagai jenis ikan yang telah dibersihkan dengan proses setelah dibumbui dibungkus dengan daun pisang dan dikukus atau dipanggang	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
62.	Pais Labu / Lepat Labu	Kue yang diolah dari buah labu dicampur tepung beras, garam, tepung gandum, gula pasir, santan, aduk rata lalu bungkus dengan daun pisang dan dikukus.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
63.	Pais Pisang / Lepat Pisang	Kue yang diolah dari tepung beras, pisang, santan, gula putih, telur dan daun pisang untuk membungkus lalu dikukus.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
64.	Papare	Kue dari bahan tepung ketan diberi warna hijau pandan dan diisi parutan kelapa gula merah dibentuk seperti pare.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	10%	-
65.	Papudak (Sunduk Lawang)	Kue dari tepung beras, santan, gula putih, air daun pandan, adonan digulung dengan daun pisang memanjang dan dikukus. Ada juga yang menggunakan gula merah sehingga tidak perlu lagi air daun pandan.	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Batang Tuaka, Tempuling	50%	25%	25%
66.	Pekasam Ikan	Makanan yang diolah dari ikan yang ditaburi nasi, garam pada tempat tertutup dan didiamkan selama 3 s/d 4 hari	Kecamatan Mandah, Enok, Gaung Anak Serka, Kateman, Pelangiran	50%	25%	25%
67.	Penderap	Ikan yang dilumuri dengan garam dan sagu lalu didiamkan beberapa hari, setelah itu dipepes.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%

68.	Pengat Pisang	Makanan dari pisang yang di masak dengan gula merah hingga kental.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
69.	Pengat Ubi	Makanan dari ubi yang di masak dengan gula merah hingga kental.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
70.	Pulut Panggang / Lempa	Makanan yang diolah dari beras pulut yang telah dibersihkan dan dicuci lalu diaron dengan santan, garam dan setelah mengering masukkan ke dalam daun pisang, diisi dengan sambal ikan teri atau udang bungkus dan panggang.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
71.	Pulut Serundeng	Makanan yang diolah dari pulut dan kelapa parut yang diberi bumbu lada merah, kunyit, kemiri, gula, ketumbar, jahe yang disangrai.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
72.	Pundut (Babangko)	Kue dari tepung beras, santan, air daun pandan, sebelum adonan dibungkus dengan daun pisang ditambahkan gula merah dan santan kental secukupnya lalu dikukus.	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Batang Tuaka, Tempuling	70%	15%	15%
73.	Putri Bekurung	Makanan yang dibuat dari tepung beras ketan yang di dalamnya berisi inti kelapa yang manis lalu dibungkus dengan daun pisang yang memberikan aroma yang khas.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
74.	Putu Mayang	Kue yang terbuat dari tepung beras, menggunakan cetakan untuk hasilnya seperti mie. Disajikan dengan kuah gula merah dan santan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
75.	Putu Piring	Kue yang terbuat dari tepung beras yang berwarna kuning dari kunyit, diberi gula merah dan diberi taburan kelapa.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
76.	Rendang Kasturi	Kue yang terbuat dari kacang hijau yang direbus dengan gula putih sampai empuk, setelah dingin dicetak-cetak dan digoreng dengan adonan tepung beras, garam dan sedikit air kapur sirih.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%

77.	Rendang Paku	Makanan yang terbuat dari tanaman paku/pakis yang diberi santan dan bumbu.	Kecamatan Gaung Anak Serka, Gaung, Mandah, Kateman	30%	60%	20%
78.	Rimpi Pisang	Makanan dari pisang yang di salai/jemur hingga kering lalu digoreng.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-
79.	Roti Jala (Jelurai)	Makanan yang terbuat dari tepung terigu yang dicampur dengan mentega, santan, garam, disantap dengan kuah seri kaya atau kuah kari.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
80.	Sagu Rendang/ Sagu Tangkop	Makanan yang diolah dari tepung sagu, cara memakannya terkenal dengan istilah nangkop, dimana sagu dimakan dengan lauk pauk yang berkuah.	Menyebar di Kecamatan Mandah, Gaung Anak Serka, Gaung, Pelangiran, Kateman	50%	25%	25%
81.	Sambal Tanak Bilis	Makanan yang diolah dari ikan bilis, petai, bumbu yang dihaluskan lada, bawang putih, bawang merah, jahe, kemiri kunyit lalu tumis.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
82.	Sambal Uap Ikan Bilis	Makanan yang diolah dari ikan bilis dibelah-belah, lada, bawang merah, bawang putih, tomat, belacan, uapkan di nasi yg sedang dikukus setelah itu diberi garam lalu haluskan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
83.	Sempolet	Makanan yang diolah dari sagu mentah yang diolah dengan campuran sayuran daun pakis, bayam, katuk, kangkung, daun kesum, daun kunyit, daun selasih, udang, kerang, lada hitam, lada merah giling (campurkan tanpa ditumis), jantung pisang mentah dan sambal terasi.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
84.	Senggang	Makanan yang diolah dari ikan laut yang sudah dibersihkan, haluskan bawang putih, bawang merah air asam jawa, lada rawit, garam dan kunyit.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%

85.	Sesagon	Cemilan kering yang terbuat dari kelapa yang agak muda diparut, tepung ketan dan gula.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
86.	Srikaya Tulang	Makanan yang terbuat dari ubi jalar/labu kuning, telur, santan, dan gula dan dimasak dengan cara dikukus.	Kecamatan Mandah, Gaung Anak Serka, Gaung, Kateman, Pulau Burung, Kempas	70%	15%	15%
87.	Srikayu Bampu	Makanan yang terbuat dari susu, santan, gula, telur, tepung terigu dan dimasak dengan cara dikukus.	Kecamatan Mandah, Gaung Anak Serka, Gaung, Kateman, Pulau Burung, Kempas	70%	15%	15%
88.	Tapai Pulut Daun Katu	Makanan fermentasi dari beras pulut yang di beri warna hijau dari daun katu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-
89.	Tempoyak Durian	Makanan yang diolah dari buah durian dengan permentasi ditutup rapat untuk campuran penyedap masakan.	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Enok, Tempuling, Gaung Anak Serka, Kateman, Pelangiran, Concong	50%	25%	25%
90.	Teng-teng Jahe	Cemilan yang diolah dari kelapa setengah tua, diparut kasar dengan jahe lalu di gongseng sampai kering lalu dimasak dengan gula sampai agak kental lalu dicampur dengan gongsengan kelapa dan Jahe kemudian digiling dan dipotong sesuai keinginan.	Kecamatan Enok, Tembilahan, Tembilahan Hulu	50%	25%	25%
91.	Tepung Gomak	Kue yang terbuat dari tepung beras pulut, tepung kacang hijau, inti kelapa gula merah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
92.	Wadai Kipeng	Makanan dari bahan tepung ketan yang dibentuk bulat pipih, berkuah santan gula merah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	20%	-
93.	Wadi Ikan	Makanan yang diolah dari ikan yang diawetkan, dicampur dengan taburan beras gongseng, garam dan didiamkan selama 3-4 hari.	Kecamatan Tembilahan, Enok, Tempuling, Batang Tuaka, Gaung	50%	25%	25%

94.	Wajik	Makanan yang diolah dari beras pulut, santan, gula merah, gula putih, santan, minyak.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
95.	Sagu Tangkop	Makanan yang diolah dari kelapa tua yang dibuat menjadi sagu	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	30%	35%	35%
96.	Sagu Lemak	Makanan tradisional yang berbahan dasar tepung sagu yang dicampur dengan santan dan ditambahkan dengan gula dan sedikit garam	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
97.	Gelembung	Makanan yang berupa roti dengan tekstur lembut yang berbentuk bulat dengan rongga didalamnya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
98.	Sagu Melukut	Makanan pokok yang berasal dari tepung yang dimasak hingga kenyal hingga melekat yang biasanya disajikan dengan papeda.	Kecamatan Tembilahan	70%	15%	15%
99.	Sesagon	Makanan tradisional yang terbuat dari sagu dan diolah bersama kelapa yang menghasilkan rasa gurih.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
101.	Golong	Makanan pokok yang terbuat dari sagu dengan dibentuk bulat sehingga mudah dibawa.	Kecamatan Tembilahan	70%	15%	15%
102.	Lempeng Sagu	Merupakan makanan yang terbuat dari tepung sagu basah dan kelapa parut dan kemudian dibentuk pipih dan dipanggang hingga matang.	Kecamatan Mandah, Kec. Gaaung, GAS, Kec. Pulo Burung, Kec Batang Tuaka.	60%	20%	20%
103.	Ongol-ongol	Kue basah yang terbuat dari tepung sagu atau tapioka dan di berikan gula dan kelapa parut yang menghasilkan tekstur yang kenyal dan manis.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
104.	Tetuli	Makanan yang diolah dengan tepung terigu, santan dan gula kemudian dikukus dengan adanya daun pandan atau pisang yang dibentuk seperti perahu.	Kecamatan Mandah	80%	10%	10%

105.	Sempolet	Makanan tradisional yang terbuat dari sagu dan campuran tepung yang dibentuk kecil dan digoreng renyah renyah	Kecamatan Maandah	80%	10%	10%
106.	Bubur Sagu	Makanan tradisional yang berupa bubur dengan bahan tepung sagu dan dicampur dengan aneka sayuran.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
107.	Gulai Sagu	Makanan yang berkuah kaldu yang disantao dengan sagu lemak atau olahan sagu lainnya.	Kecamatan Tembilahan	50%	25%	25%
-	Minuman					
1.	Cendol Sagu	Minuman yang diolah dengan tepung sagu dicampur dengan air panas setelah mengental dicetak dan rendam dengan air dingin.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
2.	Cendol Tepung Beras	Minuman yang diolah dengan tepung beras dicampur dengan air parutan daun pandan, air kapur sirih secukupnya, garam, dimasak sampai kental lalu angkat dan cetak masukkan di air dingin.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
3.	Kelapa Muda Gula Juroh	Minuman yang diolah dengan air kelapa dan daging kelapa muda yang dicampur dengan gula juroh.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
4.	Ular-Ular	Minuman yang diolah dengan tepung sagu yang dicampur dengan air panas dan mengental setelah dapat diadon lalu cetak sesuai keinginan, rendam di air dingin tunggu sampai keesokan harinya. Disajikan dengan parutan kelapa dan air gula merah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
E.	Pengetahuan / Kebiasaan tentang alam semesta					
1.	Berkebun	Kegiatan masyarakat dalam mengubah hutan alam menjadi perkebunan dengan menggunakan tata cara tradisional atau dengan pengetahuan tradisional masyarakat setempat.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%

2.	Berladang	Kegiatan yang mengubah hutan alam menjadi hutan garapan untuk bercocok tanam padi dengan metode musim hujan atau pengetahuan masyarakat setempat dalam berladang.	Kecamatan Kuala Indragiri, Enok, Tembilahan, Keritang, Reteh, Sungai Batang, Batang Tuaka, Kempas	75%	15%	10%
3.	Menongkah	Cara masyarakat Duano dalam menangkap kerang di padang lumpur dengan menggunakan sebilah papan sebagai tumpuan sebelah kakinya, untuk mendayung di atas lumpur sementara tangan untuk memungut/mencari kerang yang dikumpulkan dalam cangkang yang terletak di depan.	Kecamatan Concong, Tanah Merah, Mandah, Kuala Indragiri	80%	10%	10%
4.	Melaut	Masyarakat yang kesehariannya bekerja di laut dan di sungai mencari ikan atau biota lainnya.	Kecamatan Concong, Tanah Merah, Batang Tuaka, Mandah, Sungai Batang.	75%	15%	10%
5.	Merambah Hutan	Kegiatan penebangan hutan untuk perkebunan atau ladang	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	30%	40%	30%

F. Teknologi Tradisional

Teknologi tradisional adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang- barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Teknologi tradisional antara lain: arsitektur, perkakas pengolahan sawah, alat transportasi, dan sistem irigasi.

**Tabel 21. Data Teknologi Tradisional di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)**

No.	Teknologi Tradisional	Deskripsi	Lokasi	Kondisi Faktual		
				Sering digunakan	Kurang digunakan	Tidak digunakan
A.	Alat Tangkap					
1.	Ambai	Alat tambak udang di dalam sungai.	Kecamatan Mandah Tanah Merah, Concong, Mandah, Sungai Batang, Enok Batang tuaka	60%	20%	20%
2.	Lukah	Alat tangkap tradisional yang terbuat dari bambu, rotan, dan ruyung (kulit luar pohon sagu).	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
3.	Papan Tongkah Kerang	Papan kayu yang berukuran 1,50 cm digunakan untuk mencari kerang yang tidak bersambung.	Kecamatan Tanah Merah, Concong, Mandah, Sungai Batang	80%	10%	10%
4.	Pento	Alat penangkap kepiting yang terbuat dari bilah bamboo kayu tulang.	Kecamatan Mandah Tanah Merah,Concong, Mandah, Sungai Batang	60%	20%	20%
5.	Sare	Alat tangkap ikan dalam sungai dengan menggunakan pelepah rumbia yang dipasang lidi-lidi rumbia.	Kecamatan Tanah Merah, Concong, Mandah, Sungai Batang	60%	20%	20%
6.	Togog	Alat tangkap udang di kuala sungai yang terbuat dari rajutan benang nilon.	Kecamatan Mandah Tanah Merah, Concong, Mandah, Sungai Batang, Enok Batang tuaka.	60%	20%	20%
7.	Tunde	Alat tangkap ikan yang ditarik dengan sampian bentuknya seperti pancing.	Kecamatan Mandah	60%	20%	20%
8.	Tube Akar	Jenis tumbuhan yang digunakan untuk meracun ikan	Kecamatan Keritang, Gaung.	80%	10%	10%
9.	Ancau	Sebuah alat yang digunakan untuk menangkap ikan yang berupa jaring.	Kecamatan Tembilahan	60%	20%	20%
10.	Sondong	Sebuah alat tangkap ikan yang berupa jarring berbentuk kerucut yang dikaitkan pada dua batang kayu	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
11.	Tanggok	Alat berupa jala atau jaring yang dipasang bingkai, digunakan untuk menangkap ikan atau udang di perairan dangkal seperti sungai dan tambak, biasanya terbuat dari rotan dan bambu dangan bingkai berbentuk bulat	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%

12.	Rawai	Sejenis alat tangkap ikan yang terdiri dari tali utama Panjang yang dihubungkan dengan tali cabang yang pendek	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
13.	Belat	Sebuah alat penyangga yang keras untuk menstabilkan tubuh yang cidera.	Kecamatan Enok, Tanah Merah	80%	10%	10%
14.	Jermal/Kelong	Sejenis alat penangkap ikan yang tradisional yang merupakan jenis perangkap pasif.	Kecamatan Enok, Tanah Merah.	40%	30%	30%
15.	Hampang	Sebuah jebakan ikan atau alat penangkap ikan yang terbuat dari bambu.	Kecamatan Batang Tuaka	40%	30%	30%
16.	Jale	Sebuah alat yang digunakan untuk menjala ikan atau hasil tangkapan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
17.	Pukat	Sebuah jaring ikan yang besar yang berbentuk kerucut .	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
18.	Jaring	Alat berupa rajutan tali atau benang yang berbentuk mata jala untuk menangkap ikan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
19.	Penggerih	Khusus ikan lome dan udang duri	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
20.	Pikat	Untuk Burung (burung betina)	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
21.	Mulot	Getah	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
B. Arsitektur/Ornamen						
1.	Atap (atau yang bersifat kerajinan)	Atap rumah yang terbuat dari rumbia dan nipah	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
2.	Siku-Siku	Khusus jendela	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
3.	Kasau	Sebuah kayu yang digunakan untuk menyangga atap rumah	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
4.	Perabung	Sebuah bumbungan atau rabung atap yang terletak di titik tertinggi.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
5.	Gelegar	Sebuah alat yang terbuat dari papan yang digunakan untuk menopang lantai.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%

6.	Jenang	Sebuah tiang yang terdiri di rumah tersebut dengan fungsi untuk mendirikan rumah .	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
7.	Dinding Susun Sirih/Tindih Kasih	Dinding yang dilapisi dengan batu alam yang berbentuk kecil dan permukaan nya tidak merata.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	30%	30%
8.	Penanggak	Sebuah alat yang digunakan untuk menopang rumah .	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
9.	Jerambah/ Pelantar	Sebuah jembatan kecil yang terbuat dari kayu atau bahan yang lainnya	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
10.	Geretak	Jembatan penghubung parit	Kecamatan Reteh	60%	20%	20%
11.	Selasar/Bilik Anak	Koridor	Kecamatan Enok	60%	20%	20%
12.	Palang Tongkat	Kayu penahan untuk tongkat	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
13.	Pandal	Sebuah kanopi atau pavillium yang didirikan untuk kepentingan pribadi.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
14.	Cerucuk	Sebuah tiang yang ditanam yang difungsikan untuk menopang bangunan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
15.	Langkau	Pondok tempat petani mengolah kelapa (menyalai, mengeringkan dan menGaung Anak Serkaap) menjadi kopra.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
16.	Rasuk	Teknik menyatukan kayu untuk membentuk bangunan rumah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
17.	Rumah Belah Bubung	Rumah panggung dengan tinggi sekitar 2 meter dari permukaan tanah menggunakan bubung (bambu) dan desainnya seperti terbelah dua dibuat menggunakan material yang berasal dari alam. Untuk tiang, gelagar, tangga, bendul, dan rasuk digunakan kayu; dinding dan lantai menggunakan papan; sementara atapnya yang berbentuk seperti pelana kuda terbuat dari daun nipah atau daun rumbia.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%

18.	Rumah Limas	Rumah yang seluruh bagiannya terbuat dari kayu. Sesuai dengan namanya, rumah limas mempunyai bentuk limasan dengan gaya panggung. Pondasi rumah limas terbuat dari kayu ulen.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
19.	Rumah Panggung	Rumah yang dibangun di atas permukaan tanah atau air dibangun dengan menggunakan tongkat tinggi sebagai perlindungan terhadap binatang atau banjir.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
20.	Selembayung	Hiasan yang terletak bersilangan pada kedua ujung perabung bangunan. Setiap pertemuan sudut atap diberi hiasan yang terbuat dari ukiran kayu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	15%	35%
21.	Teratak	Gubuk/pondok atau dangau tempat istirahat petani saat berladang.	Kecamatan Enok, Kuala Indragiri, Reteh, Sungai Batang, Keritang, Kempas, Tempuling, Batang Tuaka Tembilahan.	80%	10%	10%
22.	Susunduk Lawang	Alat yang terbuat dari kayu panjang untuk mengunci pintu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
23.	Rumah Kajang	Rumah masyarakat suku Duano/Laut yang berdiri di pesisir pantai, didalam perahu beratapkan nipah dan bengkuang yang dianyam sedemikian rupa berbentuk persegi panjang yang dilipat dan diletak atau dipasang pada perahu mereka.	Kecamatan Sungai Batang, Concong, Mandah, Tanah Merah	30%	15%	55%
24.	Kajang	Sebuah anyaman daun atau material tradisional untuk melunakan yang digunakan sebagai atap atau penutup rumah	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
25.	Sampan Leper	Sampan yang dibuat dengan bentuk leper, rata atau tidak pakai lunas di bagian bawahnya sebagai solusi/kearifan lokal masyarakat setempat saat air sungai sedang surut dan bisa didayung di atas lumpur.	Kecamatan Batang Tuaka	60%	20%	20%

26.	Garam Sebuk	Salah satu ukiran pahat	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	30%	55%	15%
27.	Dangau	Tempat peristirahatan petani di sawah (pondok)	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
28.	Mahligai	Tempat kediaman raja dan keluarganya	Kecamatan Kempas, Keritang	80%	10%	10%
30.	Sampan Selodang	Sampan yang bentuknya menyerupai selodang kelapa	Kecamatan Gaung, Gaung Anak Serka	80%	10%	10%
31.	Sampan Jungkung	Sampan kecil yang terbuat dari Batang Kayu Pulai yang dipahat	Kecamatan Mandah, Gaung, Gaung Anak Serka, Tempuling, Keritang dan Rete	50%	25%	25%
C. Peralatan Pertanian, Perkebunan dan Perikanan Tradisional						
1.	Asak	Alat untuk menanam padi yang berbentuk seperti huruf T dengan runcing bagian bawahnya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
2.	Ani- ani / Ranggaman	Alat untuk memanen padi terbuat dari kayu sebesar genggam tangan dan diselipkan pisau silet didalam kayu.	Menyebar pada setiap Kecamatan Kab. Indragiri Hilir	75%	15%	10%
3.	Solak	Alat untuk melepaskan sabut kelapa dari buah kelapa.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	5%	5%
4.	Penyongkil/ Cungkilan	Alat untuk memisahkan isi kelapa, pinang dari tempurung kelapa dan pinang.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	5%	5%
5.	Ambung	Alat untuk membawa kelapa, komoditas lainnya yang terbuat dari anyaman rotan bambu, yang biasanya disandang.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
6.	Papan Tongkah Kerang	Papan kayu yang berukuran 1,50 cm digunakan untuk mencari kerang yang tidak bersambung.	Kecamatan Tanah Merah, Concong, Mandah, Sungai Batang	80%	10%	10%
7.	Sare	Alat tangkap ikan dalam sungai dengan menggunakan pelepah rumbia yang dipasang lidi-lidi rumbia.	Kecamatan Tanah Merah, Concong, Mandah, Sungai Batang	60%	20%	20%
8.	Ambai	Alat tambak udang di dalam sungai.	Kecamatan. Mandah Tanah Merah, Concong, Mandah, Sungai Batang, Enok Batang tuaka	60%	20%	20%
9.	Pento	Alat penangkap kepiting yang terbuat dari bilah bambu kayu tulang.	Kecamatan Mandah Tanah Merah, Concong, Mandah, Sungai Batang	60%	20%	20%

10.	Togog	Alat tangkap udang di kuala sungai yang terbuat dari rajutan benang nilon.	Kecamatan Mandah Tanah Merah, Concong, Mandah, Sungai Batang, Enok Batang tuaka.	60%	20%	20%
11.	Tunde	Alat tangkap ikan yang ditarik dengan sampan bentuknya seperti pancing.	Kecamatan Mandah	60%	20%	20%
D. Alat Transportasi						
1.	Sampan Leper	Sampan yang dibuat bentuk leper, rata atau di bagian bawahnya sebagai solusi/kearifan lokal masyarakat setempat saat air sungai sedang surut dan bisa didayung di atas lumpur.	Kecamatan Batang Tuaka	75%	15%	10%
2.	Sampan Jungkung	Merupakan transportasi laut berupa sampan yang terbuat dari batang pohon pulai	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
3.	Sampan Kotak	Sejenis perahu yang berukuran kecil dengan badan perahu yang relatif datar dan sisi sisinya berbentuk lebih kotak.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	805	10%	10%
4.	Rakit	Alat transportasi laut yang terbuat dari susunan kayu, bambu, dan pelepah pohon rumbia yang diikat	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	505	30%	20%
5.	Becak	Alat transportasi darat yang terdiri dari 3 roda, umumnya digunakan untuk mengantar penumpang dan angkutan barang	Kecamatan Tembilahan Hulu, Tembilahan	805	10%	10%
6.	Kelotok	Alat transportasi sungai yang menggunakan mesin yang masih sederhana	Kecamatan Batang Tuaka, Gaung Anak Serka	25%	50%	25%
7.	Getek	Alat transportasi sungai yang menggunakan mesin yang masih sederhana. Umumnya digunakan untuk penyeberangan	Kecamatan Gaung Anak Serka	25%	50%	25%
8.	Pompong	Perahu atau sampan yang menggunakan mesin	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	805	10%	10%
9.	Perahu	Menggunakan layer dan dayung	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	805	10%	10%
10.	Boat Pancung	Bentuknya menyerupai Speed boat namun tidak menggunakan tenaga mesin	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	805	10%	10%

E.	Sistem Irigasi					
1.	Pancuran Air	Mengalirkan air hujan dari atap rumah ke tempat penampungan air.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
2.	Parit	Tempat mengalirnya air dari sungai ke parit atau dari anak parit ke parit. 1. Parit Induk atau parit kongsi (saluran primer) 2. Parit anak (saluran sekunder) 3. Parit lintang (saluran sekunder) 4. Parit bantal atau parit ban (saluran tersier) 5. Parit terusan (parit yang menghubungkan dua sungai)	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
3.	Pagong/Pintu Klep	Salah satu jenis pintu air yang dapat bergerak secara otomatis berdasarkan tekanan air dengan ketinggian tertentu, digunakan untuk mengatur air masuk dan keluar	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
4.	Tanggul/Tambak	Menahan air supaya tidak masuk ke lahan pertanian atau perkebunan	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
F.	Peralatan Rumah Tangga Tradisional					
1.	Tudung Saji	Tempat penutup untuk melindungi makanan yang sudah dimasak terbuat dari anyaman pandan, bamban berbentuk kerucut.	Kecamatan Enok, Tempuling, Kuala Indragiri, Batang Tuaka, Tembilahan, Mandah	75%	15%	10%
2.	Bakul	Wadah yang terbuat dari anyaman buluh, pandan, purun, bamban.	Menyebar pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
3.	Leka	Wadah yang terbuat dari anyaman lidi kelapa, lidi rumbia dan lidi nipah.	Kecamatan Enok, Mandah, Tempuling, Gaung Anak Serka, Batang Tuaka, Gaung, Pelangiran, Kateman	40%	15%	45%
4.	Rage	Wadah yang terbuat dari anyaman pandan, rumbia, bambu.	Menyebar pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	15%	45%
5.	Nyiru	Wadah yang terbuat dari anyaman buluh biasanya untuk menampi, menjemur, tempat meletak barang-barang.	Menyebar pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	15%	45%

6.	Ayakan	Wadah yang terbuat dari anyaman buluh yang dibuat berlubang-lubang kecil ditengah lingkaran untuk memisahkan, menyaring dan membuang yang tidak terpakai.	Kecamatan Enok, Mandah, Tempuling, Gaung Anak Serka, Batang Tuaka, Gaung, Pelangiran, Kateman	60%	20%	20%
7.	Seprah	Alas dari kain putih memanjang untuk alas makan bersaji, hinding dan memakai paha/poho.	Menyebar pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	15%	45%
8.	Tikar Pandan	Alas duduk, alas makan, alas tidur yang terbuat dari anyaman pandan yang dikeringkan melalui proses tertentu.	Kecamatan Enok, Mandah, Tempuling, Gaung Anak Serka, Batang Tuaka, Gaung, Pelangiran, Kateman	60%	20%	20%
9.	Tikar Purun	Tikar sebagai alas duduk, tidur dan tempat makan yang terbuat dari sejenis tumbuh-tumbuhan rawa yang bernama purun, dianyam sedemikian rupa.	Menyebar pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
10.	Bakul Purun	Peralatan rumah tangga yang terbuat dari tumbuhan purun yang di anyam sedemikian rupa.	Menyebar pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
11.	Bakul Bamban	Peralatan rumah tangga yang terbuat dari tumbuhan bamban yang dianyam sedemikian rupa.	Menyebar pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
12.	Tanggui	Topi besar dari anyaman bambu, daun pandan untuk menahan matahari.	Menyebar pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	30%	30%
13.	Butah	Alat yang digunakan untuk membawa barang.	Kecamatan Batang Tuaka	40%	50%	30%
14.	Anglo	Sebuah alat masak tradisional yang terbuat dari logam atau terakota.	Menyebar pada setiap Kecamatan Kab. Indragiri Hilir	40%	50%	30%
15.	Atang/Pare	Sebagai alat bantu pertanian salah satunya untuk pengolahan lahan.	Kecamatan Tempuling	30%	35%	35%
16.	Takar	Tempat penampung air.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
17.	Tempayan	Sebuah wadah yang besar yang digunakan untuk menyimpan air, makanan atau yang lainnya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	50%	30%

18.	Beledi	Ember dari kayu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
19.	Lesung dan Antan/Alu Kayu	Terbuat dari batang kayu untuk menumbuk biji-bijian seperti padi, beras, kopi, jagung dll.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	50%	30%
G. Pengrajin Tradisional						
1.	Tong Tek	Pengrajin tradisional pandai besi pembuatan parang, peralatan pertanian dan peralatan rumah tangga.	Kecamatan Tembilahan, Enok, Tempuling, Kuala Indragiri, Batang Tuaka, Gaung	75%	15%	10%
2.	Tepung Sagu	Pengrajin tradisional pengolahan tepung sagu.	Kecamatan Gaung Anak Serka, Gaung, Enok, Mandah	75%	15%	10%
3.	Sagu Lemak	Pengrajin tradisional pengolahan sagu lemak.	Kecamatan Gaung Anak Serka, Gaung, Enok, Mandah	75%	15%	10%
4.	Gula Merah	Pengrajin tradisional pengolahan nira kelapa menjadi gula tapak.	Kecamatan Gaung Anak Serka, Mandah, Enok, Tempuling, Batang Tuaka, Kempas	75%	15%	10%
5.	Gula Juruh	Pengrajin tradisional pengolahan nira kelapa yang sudah diolah tetapi tidak dibekukan.	Kecamatan Gaung Anak Serka, Mandah, Enok, Tempuling, Batang Tuaka, Kempas	75%	15%	10%
6.	Tenun Indragiri Hilir	Pengrajin tradisional pembuatan kain sarung khas yang mempergunakan alat tenun bukan mesin (ATBN) yang memberikan corak khas kain Indragiri Hilir.	Kecamatan Tembilahan, Tanah Merah, Enok, Sungai Batang.	75%	15%	10%
7.	Pengrajin Batik	Pengrajin batik dengan motif khas Indragiri Hilir biasanya di ambil dari flora, fauna dan ukiran Indragiri Hilir.	Kecamatan Tembilahan	75%	15%	10%

G. Seni

Seni adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/atau medium. Seni antara lain: seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, seni musik, dan seni media.

Tabel 22. Data Seni di Kabupaten Indragiri Hilir)
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No.	Seni	Deskripsi	Lokasi	Kondisi Faktual		
				Sering dilaksanakan	Kurang dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
A.	Seni Musik Tradisional					
1.	Baahoi	Senandung masyarakat dalam bergotong royong berladang/ bercocok tanam padi.	Kecamatan Kuala Indragiri, Enok, Batang Tuaka, Tempuling.	40%	30%	30%
2.	Berzanji	Puji-pujian kepada Rasul dilakukan masyarakat ketika perayaan hari besar agama Islam dan hari- hari tertentu di Indragiri Hilir.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
3.	Berdah	Kesenian masyarakat Melayu yang bernuansa Islami, berupa Puji-pujian kepada Allah dan Rasul diiringi dengan Alat musik tradisional yang berupa gendang dengan mempunyai beberapa macam pukulan dan bentuk gendang, yang dimainkan secara berkelompok/grup.	Kecamatan Tembilahan, Mandah, Gaung Anak Serka, Gaung, Kateman, Enok.	75%	15%	10%
4.	Dzikir	Do`a dan puji-pujian kepada Allah Swt /Yang Maha Kuasa yang dilakukan berulang-ulang.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	90%	5%	5%
5.	Gambus	Alat musik petik tradisional masyarakat Melayu yang digunakan pada musik religi dan pengiring musik tarian zapin.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
6.	Gebano/ Gendang	Alat musik pukul yang terbuat dari kulit dan kayu yang dimainkan dan dipadukan dengan alat-alat musik lainnya yang menjadi satu kesatuan dalam mengiringi musik Melayu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
7.	Kompang	Alat musik yang digunakan untuk menyambut tamu dengan lagu puji-pujian dan sholawat.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%

8.	Terbangan	Alat musik pukul tradisional yang terbuat dari kulit yang terpadu dengan kayu pengiring dari alat-alat musik, kompang, hadrah, rebana, madihin, dan lain-lain	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
9.	Maruwas	Alat musik tradisional pukul yang terbuat dari kulit dan kayu digunakan untuk musik dan tari zapin.	Tembilahan, Tembilahan Hulu, Enok Mandah, Gaung Anak Serka, Kateman.	75%	15%	10%
10.	Rebana	Alat musik pukul yang dimainkan berkelompok/ grup yang mempunyai beberapa macam pukulan, biasanya mengiringi lagu-lagu qasidahan dan musik Melayu lainnya.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
11.	Tambor	Alat musik yang terbuat dari kayu berbentuk tabung dimainkan menggunakan bilah rotan sebagai pemukul.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	75%	15%	10%
12.	Kelintang	Alat musik yang terdiri dari gong dan canang-canang kecil, merupakan alat musik masyarakat Melayu Timur / Iranon yang mempunyai beberapa jenis lagu.	Desa Kuala Patah parang Kecamatan Sungai Batang, Reteh.	80%	10%	10%
13.	Gendang Buluh	Alat musik dari potongan bambu yang dibuat sedemikian rupa, dimainkan dengan dipukul. Biasanya dimainkan saat waktu senggang, panen padi, perayaan hari besar tertentu, dimainkan satu orang pemain sekaligus sebagai penyanyi.	Kecamatan Keritang	50%	15%	35%
14.	Canang	Alat musik tradisional yang menyerupai gong kecil, sering digunakan sebagai pengiring pertunjukan seni dan upacara adat.	Kecamatan Mandah, Kateman, Pelangiran, Gaung, Gaung Anak Serka, Reteh, Sungai Batang, Kemuning, Keritang	80%	10%	10%

15.	Ketuk-Ketuk	Alat musik yang berbentuk seperti buluh atau kayu berongga dan dimainkan dengan cara dipukul atau diketuk.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
16.	Tabuh	Alat musik yang berasal dari kulit dan digunakan dengan cara dipukul.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%
17.	Madihin	Tradisi lisan yang dilakukan suku Banjar merupakan jenis puisi rakyat anonim bertipe hiburan yang dituturkan di depan publik dengan cara dihapalkan (tidak boleh membaca teks) yang dilakukan oleh 1 orang, 2 orang, atau 4 orang seniman yang sering digunakan sebagai hiburan dalam pesta perkawinan dan acara-acara event kebudayaan yang dilakukan di tempat terbuka, seperti halaman, lapangan yang luas dan di dalam gedung pertunjukan.	Kecamatan yang memiliki populasi masyarakat suku Banjar mayoritas diantaranya :	50%	30%	20%
B. Seni Tari Tradisional						
1.	Zapin Balam Belage	Ragam tari zapin yang berkembang di Indragiri Hilir yang menggambarkan burung balam berlaga. ini merupakan tarian yang bercerita tentang perlawanan antara burung yang sedang berkelahi.	Kecamatan Mandah, Gaung Anak Serka, Enok, Tembilahan.	10%	45%	45%
2.	Zapin Sisip	Tarian zapin khas Melayu banjar, ini merupakan tarian yang menceritakan para pemuda dan pemudi berpasangan menari bersuka ria.	Kecamatan Tembilahan, Gaung Anak Serka, Gaung, Batang Tuaka, Enok, Tempuling	50%	25%	25%
3.	Tari Zapin Rantauan	Tarian yang menceritakan perempuan yang bersuka cita menunggu orang jauh yang akan datang.	Kecamatan Tembilahan, Gaung Anak Serka, Gaung, Batang Tuaka, Enok, Tempuling	50%	25%	25%

4.	Tari Tirik Laran	Tari ini yang menceritakan kegundahan hati seorang isteri antara rela dan tidak rela melepaskan kepergian suami untuk pergi merantau agar bisa merubah kehidupan lebih baik lagi atau istri yang galau ditinggalkan suaminya untuk mencari pekerjaan dan pergi merantau.	Kecamatan Tembilahan, Kuala Indragiri, Gaung Anak Serka, Gaung, Batang Tuaka, Enok, Tempuling	50%	25%	25%
5.	Joget Mande/ Joget Dangkong	Tari pergaulan masyarakat dalam bersuka dan bergembira biasanya ditampilkan pada perayaan pesta kawin dan hari-hari tertentu.	Kecamatan Mandah	30%	35%	35%
6.	Tari Pedang	Tari penyambutan tamu dan menggunakan properti pedang.	Kecamatan Reteh	50%	25%	25%
7.	Tari Kampilan / Tari Sondang	Tari penyambutan tamu dan pengantin datang pada masyarakat Melayu timur atau Iranun di daerah Kuala Patah Parang dan sekitarnya.	Kecamatan Sungai Batang, Reteh, Enok.	75%	15%	10%
8.	Tari Mayang	Tarian yang menggunakan mayang pinang yang telah diberi mantera dan apabila dipukulkan kepada para penonton maka penonton otomatis bisa menari.	Kecamatan Reteh	50%	25%	25%
9.	Debus	Pertunjukan dengan menggunakan mantera dan jampi-jampi yang menunjukkan kekebalan pemainnya.	Kecamatan Enok, Keritang, Reteh.	50%	25%	25%
10.	Tari Cacah Inai	Tari yang ditampilkan pada malam beinai sebagai hiburan	Kecamatan Mandah, Kateman, Pelangiran, Gaung, Gaung Anak Serka, Kempas	40%	50%	10%
11.	Zapin Indragiri Hilir	Zapin yang berkembang di Indragiri Hilir	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	50%	10%

12.	Tari Zapin Seribu Parit	Zapin yang berkembang di daerah Seribu Parit, Indragiri Hilir	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu	40%	50%	10%
C. Seni Sastra Tradisional						
1.	Madihin	Seni pertunjukan/ Sastra lisan yang dimainkan perorangan atau lebih dengan menggunakan alat musik gendang/ terbang, bertutur secara spontanitas untuk hiburan masyarakat biasanya ditampilkan pada pesta perkawinan dan hari-hari tertentu di masyarakat Melayu Banjar.	Kecamatan Tembilahan, Kuala Indragiri, Batang Tuaka, Tempuling, Enok.	80%	10%	10%
2.	Dodoi	Sastra lisan yang dilakukan suku Melayu dan Banjar merupakan seni bernyanyi dalam menidurkan bayi yang dimasukkan dalam ayunan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
3.	Nandong	Nyanyian menidurkan anak, menghibur hati.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
4.	Lamut	Seni bertutur dalam sastra lisan yang di iringi dengan pukulan gendang/ terbang yang bercerita tentang cerita kebangsawanan, kemasyarakatan dan cerita religi yang bersifat sindiran terhadap pola kepemimpinan, kehidupan bermasyarakat dan sebagai tunjuk ajar tentang agama dalam bermasyarakat dengan diiringi permainan gendang/ terbang dan bait-bait pantun nasehat.	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Tempuling, Kuala Indragiri	30%	35%	35%
5.	Syair	Sastra lisan yang disenandungkan dengan tujuan bermacam-macam diantaranya: syair panji, syair kiasan, percintaan, syair sejarah dan syair agama.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%

6.	Badenden	Sastra lisan yang merupakan ratapan dilakukan suku laut/suku duano merupakan ratapan dalam budaya bernafkah di lautan.	Kecamatan Kuala Indragiri, Concong, Tanah Merah, Sungai Batang, Mandah	50%	25%	25%
7.	Nazam	Sejenis syair, puisi isinya perihal hamba sahaya istana yang setia dan budiman	Kecamatan Mandah, Kateman, Pelangiran, Gaung, Gaung Anak Serka, Kempas, Enok	60%	20%	20%
8.	Dodoi	Nyanyian untuk menidurkan anak	Menyebarkan pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	50%	10%
D. Seni Teater Tradisional						
1.	Teater Bangsawan	Seni teater tradisional Melayu yang berkisah tentang kerajaan dan kehidupan dalam istana.	Menyebarkan pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
2.	Drama	Seni teater yang bercerita tentang kehidupan bermasyarakat.	Menyebarkan pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
3.	Mamandak	Seni teater suku Banjar Indragiri Hilir yang bercerita tentang kerajaan dan kehidupan dalam istana.	Kecamatan Tembilahan, Tempuling	50%	25%	25%
4.	Wayang Bangsawan	Seni pertunjukan yang dilakukan oleh seorang dalang yang bercerita tentang kebangsawanan dengan menggunakan wayang.	Kecamatan Tembilahan, Tempuling, Kuala Indragiri.	50%	25%	25%
5.	Wayang Banjar	Seni pertunjukan yang bercerita tentang kehidupan masyarakat dengan menggunakan wayang kulit.	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Gaung, Kuala Indragiri, Tempuling.	50%	25%	25%
E. Seni Pertunjukan Tradisional						
1.	Debus	Seni pertunjukan dengan senjata tajam yang telah dimantrai/jampi pada suku Jawa dan Melayu Indragiri Hilir yang mempertontonkan kekebalan tubuh.	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Gaung, Kuala Indragiri, Tempuling, Enok.	50%	25%	25%

2.	Reog	Seni pertunjukan masyarakat Ponorogo pada suku Jawa Indragiri Hilir yang berasal dari Jawa Timur.	Kecamatan Tembilahan, Kempas, Keritang, Kemuning, Enok, Pulau Burung, Teluk Belengkong, Katemen.	70%	15%	15%
3.	Pengantin Sahur	Tradisi bagarakan sahur atau membangunkan orang sahur yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan, dengan berarak "pengantin" diiringi bunyi-bunyian.	Kecamatan Tembilahan Hulu, Batang Tuaka	80%	10%	10%
4.	Hadrah	Musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantukan Sholawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan dengan alat tertentu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	80%	10%	10%

H. Bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi antar manusia, baik berbentuk lisan tulisan, maupun isyarat, antara lain: bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

**Tabel 23. Data Bahasa di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)**

No.	Bahasa	Deskripsi	Lokasi	Kondisi Faktual		
				Sering digunakan	Kurang digunakan	Tidak digunakan
A.	Bahasa Indonesia	Bahasa Nasional	Menyebar pada setiap Kecamatan Kab. Indragiri Hilir	90%	5%	5%
B.	Bahasa Melayu	Bahasa daerah masyarakat Indragiri Hilir	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
	1. Dialek Banjar	Bahasa perantau suku Banjar yang berasal dari Kalimantan Selatan	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Tempuling, Batang Tuaka, Enok, Pelangiran, Kuala Indragiri	30%	35%	35%
	2. Dialek Mandah/ Riau Lingga	Bahasa Melayu Pulau Penyengat yang berkembang sesuai dengan dialek bahasa lokal.	Kecamatan Mandah Gaung Anak Serka, Gaung, Kateman.	70%	15%	15%
	3. Dialek Melayu Reteh	Bahasa Melayu yang berkembang sesuai dengan dialek bahasa lokal dan Melayu Timur/Iranon.	Kecamatan Reteh, Sungai Batang, Enok.	70%	15%	15%

4. Dialek Melayu Pekan Tua / Indragiri	Bahasa Melayu yang berkembang sesuai dengan dialek bahasa lokal yang dipengaruhi oleh Bahasa Melayu Kerajaan Indragiri.	Kecamatan Kempas, Enok, Tempuling.	70%	15%	15%
5. Dialek orang Duanu/ Suku Laut	Bahasa Melayu yang berkembang sesuai dengan dialek bahasa lokal etnis Duano dan suku laut lainnya.	Kecamatan Concong, Kuala Indragiri, Mandah, Sungai Batang, Tanah Merah.	70%	15%	15%
6. Dialek Tembilahan	Bahasa yang berkembang di Tembilahan yang dipengaruhi beberapa suku mayoritas yaitu Banjar, Melayu.	Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu	100%	-	-
7. Dialek Sapat	Bahasa Melayu yang memiliki kemampuan dari Bahasa Banjar	Kecamatan Tembilahan	60%	20%	20%
8. Dialek Gaung Anak Serka	Bahasa Melayu yang sama seperti Bahasa Riau meskipun tidak spesifik dengan suatu daerah.	Kecamatan Gaung Anak Serka	60%	20%	20%
9. Dialek Sungai Salak	Bahasa Melayu Riau yang termasuk dalam kategori dialek pesisir.	Kecamatan Tempuling	40%	30%	30%
10. Dialek Melayu Timur	Bahasa Melayu yang mengacu pada ragam Melayu yang dituturkan di wilayah timur.	Kecamatan Reteh	15%	15%	70%

I. Permainan Rakyat

Permainan rakyat adalah berbagai permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, yang bertujuan untuk menghibur diri, antara lain: permainan kelereng, congklak, gasing, bola kasti, calung, egrang, engkaan, guli, galah panjang, kecuke, layang-layang, sepak raga, patok lele, tapak rimau, lugu, lu lu cina buta, lukah gilo, dll.

Tabel 24. Data Permainan Rakyat di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No.	Permainan Rakyat	Deskripsi	Lokasi	Kondisi Faktual		
				Sering dilaksanakan	Kurang dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1.	Ali oma	Permainan anak-anak dengan petak umpet yang diiringi nyanyian ali oma.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%

2.	Ampar-ampar Pisang	Permainan anak-anak dilakukan dengan berpasangan (dua orang anak atau lebih) dengan menyanyikan lagu ampar-ampar-pisang dan dengan menggerakkan tangan atau kaki. Apabila pemain memilih untuk menggunakan tangan, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan merapatkan jari-jari kedua tangan. Tempelkan kedua telapak tangan (keduanya bersebelahan) pada media seperti meja, lantai dll. Kemudian mulailah bermain dengan menyanyikan lagu ampar-ampar pisang dan menggerakkan tangan kiri atau kanan terlebih dahulu sesuai dengan keinginan anak.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
3.	Bola kasti	Permainan anak-anak beregu menggunakan lemparan bola kasti yang dilempar dan dipukul serta disambut.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
4.	Cakgincu liu-liu	Permainan anak-anak dimainkan dengan cara menebak yang ada di dalam genggamannya.	Menyebar pada setiap Kecamatan Kab. Indragiri Hilir	40%	30%	30%
5.	Calung (Goncang Kaleng)	Permainan anak-anak dengan petak umpet yang menggunakan kaleng ketika kaleng diguncang berarti telah ada yang berhasil mengelabui yang pajak biasanya bermain secara berkelompok 3 s/d 10 orang atau lebih.	Menyebar pada setiap Kecamatan Kab. Indragiri Hilir	70%	15%	15%
6.	Cang Cang Beringin	permainan tradisional anak-anak Indonesia yang dimainkan dengan cara menerka dan menyembunyikan sesuatu.	Menyebar pada setiap Kecamatan Kab. Indragiri Hilir	70%	15%	15%

7.	Catur Melayu/Dam	Permainan sejenis catur di atas papan atau selembat kertas karton yang bersilang-silang, biasanya mempergunakan buah caturnya dari kerang siput, biji asam jawa dan potongan kertas.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
8.	Congklak	Permainan anak-anak yang menggunakan papan yang dinamakan papan congklak dan 98 (14 x 7) buah biji yang dinamakan biji congklak atau buah congklak. Umumnya papan congklak terbuat dari kayu dan plastik, sedangkan bijinya terbuat dari cangkang kerang, biji-bijian, batu-batuan, kelereng atau plastik. Pada papan congklak terdapat 16 buah lubang yang terdiri atas 14 lubang kecil yang saling berhadapan dan 2 lubang besar di kedua sisinya. Setiap 7 lubang kecil di sisi pemain dan lubang besar di sisi kananya dianggap sebagai milik sang pemain.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
9.	Engkaan/setatak	Permainan anak-anak yang dimainkan di lapangan yang dibuat bagan kotak-kotak untuk gambar untuk melompat-lompat dengan menggunakan buah engkaan yang terbuat dari kayu ataupun mar-mar.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
10.	Egrang Batok Kelapa	Permainan tradisonal yang dimana pemain menggunakan tempurung kelapa.	Menyebar pada setiap Kecamatan Kab. Indragiri Hilir	50%	25%	25%

11.	Egrang Kaki Bajang	Permainan tradisional yang menggunakan dua tongkat Panjang berpijakan kaki yang digunakan untuk berjalan di ketinggian tertentu.	Menyebar pada setiap Kecamatan Kab. Indragiri Hilir	50%	25%	25%
12.	Galah Panjang	Permainan tradisional melayu yang melibatkan dua tim diatas gelangga yang digariskan di tanah.	Menyebar pada setiap Kecamatan Kab. Indragiri Hilir	40%	30%	30%
13.	Gaung Anak Serkaing	Permainan dengan menggunakan sebuah gasing yang terbuat dari kayu, dimainkan dengan seutas tali agar bisa berputar pada poros dan berkeseimbangan pada suatu titik terbuat dari alat dari dimainkan dengan perorangan dan beregu. Dengan adu lama berputar dan main pangkah/mengdu gasing yang satu dengan gasing yang lain.	Menyebar pada setiap Kecamatan Kab. Indragiri Hilir	70%	15%	15%
14.	Guli	Permainan yang menggunakan kelereng sejenis kaca yang bulat-bulat menggelinding dimainkan beramai-ramai dan dengan dijentik untuk mematikan lawan main	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
15.	Harimau dan Kancil	Permainan tradisional yang menggunakan papan dengan bidak yang tidak sama	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
16.	Kecuke	dikenal juga dengan sebutan catuk ula, cukil (cungkil), dan patuk lele atau catuk lele.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	40%	30%	30%
17.	Langkah Tiung	Permainan anak-anak dengan melakukan langkah tiung dimainkan oleh beberapa regu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%

18.	Layang-layang	Permainan menerbangkan layang-layang yang dihias dan diraut bambunya dan diberi kertas warna warni dan dibuat bunyi-bunyian, menggunakan benang atau tali.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
20.	Lempar Sandal	Permainan anak-anak secara perorangan dan bereg dengan melempar sesuatu dengan menggunakan sandal, siapa yang kalah akan mengendong/menghambin temannya yang menang.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
21.	Lu Lu cina buta	Permainan anak-anak dengan petak umpet, salah satu anak ditutup matanya untuk mencari teman yang akan ditangkap yang tidak terlepas dari rantai tangan berkeliling diiringi dengan lagu lulu cina buta.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
22.	Lugu	Permainan yang terbuat dari tempurung/batok kelapa di bentuk hati dan di mainkan dengan menggunakan sebilah bambu yang dipipihkan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	60%	20%	20%
23.	Lukah Gilo	Permainan yang menggunakan lukah dan diyakini bis bergerak sendiri akibat kekuatan gaib setelah pemain membacakan mantra	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	10%	60%	30%
24.	Main Belon / Ikan-ikanan	Permainan yang dilakukan beberapa anak dibagi dua regu, satu regu harus melintasi garis regu satunya lagi, jika tertangkap atau tidak bisa melintasi maka regu anak tersebut tidak bisa lagi bermain dan bergantian menjadi penjaga/penghalang.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
25.	Pok Pok Pisang	Sebuah permainan dimana anak anak menaiki rakit yang terbuat dari batang pisang untuk berlomba.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	20%	40%	40%

26.	Patok Lele	Permainan tradisional yang menggunakan dua tongkat kayu yang berukuran tidak sama .	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir			
27.	Sepak Raga	Permainan perorangan dan beregu menggunakan bola yang terbuat dari anyaman rotan.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
28.	Sereimau/ Tapak Rimau	Permainan tradisional yang menggunakan system sebagai harimau salah satu pemain nya, dan satu lagi berperan sebagai kambing	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	30%	35%	35%
29.	Seremban	Permainan anak-anak perempuan menggunakan kulit kerang dan bola dimainkan berdua dan berkelompok.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
30.	Singgam	permainan lambung batuyang ditangkap dengan telapak tangan. Batu pelambung dilambung kemudian secara cekatan mengambil batu yang berserakan, lalu menyambut batu pelambung kembali sebelum jatuh ke tanah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
31.	Tam Tambuku	Permainan anak-anak dimainkan dengan berkelompok yang akan melewati pagar tangan dan anak yang belakang akan diberi pertanyaan dengan nyanyian.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
32.	Teka-Teki	aktivitas bermain yang melibatkan penggunaan teka-teki sebagai alat utama untuk menguji kecerdasan verbal atau kemampuan logika dan penyelesaian masalah, sering kali dalam konteks permainan rakyat yang bersifat social dan edukatif.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%

34.	Terompa Panjang	Permainan yang menggunakan terompa/ sandal panjang yang terbuat dari sebilah kayu digunakan secara bersama-sama untuk melangkah.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
35.	Yeye	Permainan anak-anak yang menggunakan karet gelang yang dijalin menjadi seperti tali dan dilangkahi atau dilompati.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%
36.	Bola Pasir	Permainan tradisional yang menggunakan bola pasir dengan ukuran sebesar tangan untuk dimainkan secara individual ataupun kelompok.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	70%	15%	15%

J. Olahraga Tradisional

Olahraga tradisional adalah berbagai aktivitas fisik dan/atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri, peningkatan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai tertentu, dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus, dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain: silat dan sepak raga

**Tabel 25. Data Olahraga Tradisional di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)**

No.	Olahraga Tradisional	Deskripsi	Lokasi	Kondisi Faktual		
				Sering dilaksanakan	Kurang dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1.	Silat	Ilmu bela diri dan seni menggerakkan tubuh untuk mengapresiasi gerak kasar ke gerak lembut yang bernilai seni. Silat yang ada di Indragiri Hilir yaitu silat Pangean, kuntau, sendeng, gayung dan buah tujuh.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%
2.	Sepak Raga	Olahraga tradisional yang menggunakan bola keranjang, yang terbuat dari jalinan rotan dan dimainkan secara perorangan dan beregu.	Menyebar pada setiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir	50%	25%	25%

K. Cagar Budaya

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.

**Tabel 26. Data Cagar Budaya di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)**

No.	Cagar Budaya	Deskripsi	Lokasi	Kondisi Faktual		
				Terawat	Kurang Terawat	Tidak Terawat
1.	Makam Syekh Abdurrahman Shiddiq (Nomor: PM.87/PW.007/MKP/2011)	Seorang ulama dari Kerajaan Indragiri yang lebih dikenal dengan sebutan “Tuan Guru Sapat”. Beliau berasal dari Banjar, Martapura, Kalimantan Selatan. Tuan Guru Sapat adalah seorang pendakwah, pengajar, mufti, penulis dan petani kebun yang berhasil. Syair yang sangat dikenal dari Tuan Guru Sapat yaitu Syair Ibarat Khabar Kiamat.	Kampung Hidayat, Desa Teluk Dalam, Kecamatan Kuala Indragiri	80%	10%	10%
2	Rumah Amir Mandah (Nomor: Kpts.1135/XII/H K-2023)	Rumah peninggalan Belanda yang diperkirakan dibangun sekitar awal tahun 1932-an. Usia bangunan sampai sekarang diperkirakan 87 Tahun, dan mendapat renovasi dari Pemerintah Daerah pada Tahun 2005.	Jalan Tengku Syarif Mandah Kecamatan Mandah	20%	50%	30%
3	Meriam Khairiah Mandah I (Nomor: Kpts.1131/XII/H K-2023)	Meriam berjumlah 4 buah dengan ukuran yang berbeda-beda 2 buah meriam sama besarnya dan panjangnya yang paling besar dan dua buah lagi juga sama ukurannya dan panjangnya namun berukuran sedang. Kondisi meriam saat sekarang ini dapat dikatakan sudah termakan usia dan sangat prihatin kondisinya karena sudah lama tergerus dan terendam oleh keasinan air sungai, pada Tahun 2005. oleh Pemerintah dibangun tempat tapak untuk kedudukan meriam dimaksud.	Jl. Datuk Qasim Mandah Kecamatan Mandah	20%	50%	30%

4	Meriam Khairiah Mandah II (Nomor: Kpts.1132/XII/H K-2023)	Meriam berjumlah 4 buah dengan ukuran yang berbeda- beda 2 buah meriam sama besarnya dan panjangnya yang paling besar dan dua buah lagi juga sama ukurannya dan panjangnya namun berukuran sedang. Kondisi meriam saat sekarang ini dapat dikatakan sudah termakan usia dan sangat prihatin kondisinya karena sudah lama tergerus dan terendam oleh keasinan air sungai, pada Tahun 2005. oleh Pemerintah dibangun tempat tapak untuk kedudukan meriam dimaksud.	Jl. Datuk Qasim Mandah Kecamatan Mandah	20%	50%	30%
5	Meriam Khairiah Mandah III (Nomor: Kpts.1133/XII/H K-2023)	Meriam berjumlah 4 buah dengan ukuran yang berbeda- beda 2 buah meriam sama besarnya dan panjangnya yang paling besar dan dua buah lagi juga sama ukurannya dan panjangnya namun berukuran sedang. Kondisi meriam saat sekarang ini dapat dikatakan sudah termakan usia dan sangat prihatin kondisinya karena sudah lama tergerus dan terendam oleh keasinan air sungai, pada Tahun 2005. oleh Pemerintah dibangun tempat tapak untuk kedudukan meriam dimaksud.	Jl. Datuk Qasim Mandah Kecamatan Mandah	20%	50%	30%
6	Meriam Khairiah Mandah IV (Nomor: Kpts.1134/XII/H K-2023)	Meriam berjumlah 4 buah dengan ukuran yang berbeda- beda 2 buah meriam sama besarnya dan panjangnya yang paling besar dan dua buah lagi juga sama ukurannya dan panjangnya namun berukuran sedang. Kondisi meriam saat sekarang ini dapat dikatakan sudah termakan usia dan sangat prihatin kondisinya karena sudah lama tergerus dan terendam oleh keasinan air sungai, pada Tahun 2005. oleh Pemerintah dibangun tempat tapak untuk kedudukan meriam dimaksud.	Jl. Datuk Qasim Mandah Kecamatan Mandah	20%	50%	30%

BAB V

SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

A. Sumber Daya Manusia Kebudayaan

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, dalam ketentuan umum yang dimaksud dengan Sumber Daya Manusia Kebudayaan adalah orang yang bergiat, bekerja, dan/atau berkarya dalam bidang yang berkaitan dengan Objek Pemajuan Kebudayaan.

Sumber Daya Manusia Kebudayaan merupakan aset untuk pemajuan kebudayaan. Sumber Daya Manusia Kebudayaan Objek Pemajuan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir secara umum masih terbatas baik secara kualitas maupun kuantitas, dan berasal dari kalangan tertentu diantaranya SDM yang ada tersebar pada daerah-daerah yang memiliki keterkaitan/keturunan dengan terbentuknya nilai historis lahirnya sejarah budaya tersebut, akademisi serta sebagian kecil terdiri dari masyarakat penggiat seniman/seniwati yang membentuk dalam kelompok kesenian budaya yang tersebar pada beberapa daerah (Kecamatan) di Kabupaten Indragiri Hilir.

Sumber Daya Manusia Kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir saat ini belum teridentifikasi secara menyeluruh. Hasil pengolahan Tim Penyusun PPKD Kabupaten Indragiri Hilir telah menghimpun data sumber daya manusia kebudayaan, berikut uraian hasil identifikasi:

**Tabel 27. Sumber Daya Manusia Kebudayaan Kabupeten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)**

No	Nama	Kecamatan	Deksripsi
1	Junaidy, S.Sos., M. Si.	Tembilahan	Ahli Cagar Budaya
2	Bahari Yunus	Tembilahan	Penggiat Seni
3	H. M. Thayeb Ali	Tembilahan	Budayawan
4	Drs. Dharma Setiawan, M.M.	Tembilahan	Pemerhati Budaya
5	Rusman Yatim, S.Sn., M. Sn.	Tembilahan	Pemerhati Budaya
6	Drs. Samsurizal Awi	Tembilahan	Penggiat Seni
7	Baharuddin	Tembilahan	Seniman
8	Iwan Kesuma	Tembilahan	Seniman Sastra
9	Tengku Said Afrizal	Tembilahan	Pegiat Seni

10	Muhammad Asni	Tembilahan	Pelaku “Madihin”
11	Masniah	Tembilahan	Pelaku “Madihin”
12	Khairul Usman	Tembilahan	Seniman Musik
13	Fitria Gustina	Tembilahan	Pegiat Seni
14	Ari Musapia	Tembilahan	Pegiat Seni
15	Rahman Arif	Tembilahan	Pegiat Seni
16	Bayu Permadi	Tembilahan	Pegiat Seni
17	Suhaimi	Tembilahan	Pegiat Seni
18	Dwiki Apsarin	Tembilahan	Seniman Musik
19	Agus Ariya Santa	Tembilahan	Pegiat Seni Rupa
20	Subijanto, S.H.	Tembilahan	Pegiat Seni Rupa
21	Khairul Anwar	Tembilahan	Pegiat Seni Rupa
22	Waldjiono	Tembilahan	Pegiat Seni Rupa
23	Effendi DD	Tembilahan	Pegiat Seni Rupa
24	H.M. Rasyid	Tembilahan	Pegiat Seni Rupa
25	Ahmad Riva’at	Tembilahan	Pegiat Seni Rupa
26	Muhammad Faisal	Tembilahan	Pegiat Seni
27	Candra Bayu	Tembilahan	Seniman
28	Suhadhana Putra	Tembilahan	Pegiat Seni
29	Hafne Maulana	Tembilahan	Seniman Sastra
30	Ridwan	Tembilahan	Pelaku Budaya
31	Rahmat Hadi	Tembilahan	Pelaku Budaya
32	Drs. R. Indra Maulana, S.H., M.H.	Tembilahan Hulu	Budayawan
33	H. Ahmadi, S. Pd.	Tembilahan Hulu	Budayawan
34	Abdul Muthalib, S. Ag., M.A.	Tembilahan Hulu	Pemerhati Budaya
35	Hermanto, S. Psi.	Tembilahan Hulu	Pegiat Seni Rupa
36	H. Mulyadi, S. Ag., M. Si.	Tembilahan Hulu	Pemerhati Budaya
37	T.S. Basirun	Tembilahan Hulu	Pegiat Budaya
38	M. Adam Satria, S. Sos.	Tembilahan Hulu	Arkeolog
39	M. Rizky Nur Asri, S.H., M.H.	Tembilahan Hulu	Pegiat Seni
40	Udin	Tembilahan Hulu	Pelaku “Madihin”
41	Fahriandes	Tempuling	Pelaku “Madihin”
42	Sumaryono	Kempas	Pegiat Budaya
43	Irjus Indrawan, S. Pd., M. Pd.I.	Gaung Anak Serka	Pemerhati Budaya
44	Syamsuri Latif	Mandah	Penggiat Budaya
45	Anazri	Mandah	Penggiat Budaya
46	Erwin Fernandez	Mandah	Pengrajin Tradisional
47	Ramli Samad	Mandah	Pegiat Seni
48	Iskandar Awi	Mandah	Pegiat Seni
49	Suparman, S.Hum	Mandah	Pegiat Seni
50	Ayong Rizal, S.E., M.M.	Mandah	Penggiat Budaya
51	H. Rusli Johan	Concong	Ketua Masyarakat Duanu
52	Zaini	Concong	Pelaku Budaya
53	Baharuddin	Reteh	Pelaku Budaya

B. Lembaga Adat dan Dewan Kesenian

Identifikasi Lembaga Kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir dapat dijelaskan bahwa, pada tingkat Kabupaten dan Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir telah memiliki Lembaga Adat Melayu (LAM) dan Dewan Kesenian. Berikut hasil dari identifikasi mengenai Lembaga Adat Melayu dan Dewan Kesenian yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir:

Tabel 28. Lembaga Adat dan Dewan Kesenian Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Lembaga Adat dan Dewan Kesenian	Tingkat Pengelolaan
	Lembaga Adat	
1.	Lembaga Adat Melayu Indragiri Hilir	Indragiri Hilir
2.	Lembaga Adat Melayu Kec. Mandah	Mandah
3.	Lembaga Adat Melayu Kec. Keritang	Keritang
4.	Lembaga Adat Melayu Kec. Kateman	Kateman
5.	Lembaga Adat Melayu Kec. Concong	Concong
6.	Lembaga Adat Melayu Kec. Tembilahan	Tembilahan
7.	Lembaga Adat Melayu Kec. Tembilahan Hulu	Tembilahan Hulu
8.	Lembaga Adat Melayu Kec. Tempuling	Tempuling
9.	Lembaga Adat Melayu Kec. Kempas	Kempas
10.	Lembaga Adat Melayu Kec. Gaung Anak Serka	Gaung Anak Serka
11.	Lembaga Adat Melayu Kec. Enok	Enok
12.	Lembaga Adat Melayu Kec. Tanah Merah	Tanah Merah
13.	Lembaga Adat Melayu Kec. Pulau Burung	Pulau Burung
14.	Lembaga Adat Melayu Kec. Pelangiran	Pelangiran
15.	Lembaga Adat Melayu Kec. Gaung	Gaung
16.	Lembaga Adat Melayu Kec. Batang Tuaka	Batang Tuaka
17.	Lembaga Adat Melayu Kec. Sungai Batang	Sungai Batang
18.	Lembaga Adat Melayu Kec. Kemuning	Kemuning
19.	Lembaga Adat Melayu Kec. Teluk Belengkong	Teluk Belengkong
20.	Lembaga Adat Melayu Kec. Reteh	Reteh
21.	Lembaga Adat Melayu Kec. Kuala Indragiri	Kuala Indragiri
	Dewan Kesenian	
1.	Dewan Kesenian Riau Indragiri Hilir	Indragiri Hilir
2.	Dewan Kesenian Kec. Mandah	Mandah
3.	Dewan Kesenian Kec. Keritang	Keritang
4.	Dewan Kesenian Kec. Kateman	Kateman
5.	Dewan Kesenian Kec. Concong	Concong
6.	Dewan Kesenian Kec. Tembilahan	Tembilahan
7.	Dewan Kesenian Kec. Tembilahan Hulu	Tembilahan Hulu
8.	Dewan Kesenian Kec. Tempuling	Tempuling
9.	Dewan Kesenian Kec. Kempas	Kempas
10.	Dewan Kesenian Kec. Gaung Anak Serka	Gaung Anak Serka
11.	Dewan Kesenian Kec. Enok	Enok
12.	Dewan Kesenian Kec. Tanah Merah	Tanah Merah

13.	Dewan Kesenian Kec. Pulau Burung	Pulau Burung
14.	Dewan Kesenian Kec. Pelangiran	Pelangiran
15.	Dewan Kesenian Kec. Gaung	Gaung
16.	Dewan Kesenian Kec. Batang Tuaka	Batang Tuaka
17.	Dewan Kesenian Kec. Sungai Batang	Sungai Batang
18.	Dewan Kesenian Kec. Kemuning	Kemuning
19.	Dewan Kesenian Kec. Teluk Belengkong	Teluk Belengkong
20.	Dewan Kesenian Kec. Reteh	Reteh
21.	Dewan Kesenian Kec. Kuala Indragiri	Kuala Indragiri

C. Lembaga Pengelola Kebudayaan

Lembaga pengelola kebudayaan antara lain lembaga pengelola kebudayaan milik pemerintah. Lembaga Pengelola Kebudayaan milik pemerintah yang ada di lingkup Kabupaten Indragiri Hilir saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Lembaga Pengelola Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Pemerintahan	OPD	Ket
1.	Kabupaten Indragiri Hilir	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dan Kebudayaan	Pembinaan teknis kebudayaan
2.	Kabupaten Indragiri Hilir	Dinas Pendidikan	Pembinaan kurikulum muatan lokal

D. Komunitas Kebudayaan

Komunitas kebudayaan adalah sekumpulan orang yang melakukan aktifitas di bidang budaya. Komunitas kebudayaan antara lain berbentuk sanggar, paguyuban, dan padepokan. Berikut ini diuraikan hasil identifikasi komunitas kebudayaan yang tersebar di kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Riau. Menurut Data Kesenian yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, antara lain:

Tabel 30. Lembaga Pengelola Kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Nama Komunitas	Alamat
Kec. Tembilahan		
1.	Sanggar Citra Sebati	Jl. Sungai Beringin
2.	Sanggar Sri Gemilang	Jl. Lingkar II

3.	Sri Mersing	Jl. Diponegoro
4.	Senandung Kuala	Jl. Tanjung Harapan
5.	Sanggar Tiga Dara	Jl. Telaga Biru
6.	DPC Patra	Jl. Kembang Gg. Sempurna
7.	Seni Reog	Jl. M. Boya
8.	Sanggar Riak Kuala	Jl. M. Boya
9.	Sanggar Setia Kawan	Jl. Parit 9
10.	Sanggar Seni Tari Payung Swarna	Tembilahan
11.	Sanggar Seni Serumpun	Tembilahan
12.	Madihin Antasari	Jl. Lingkar II
13.	Teater Seni Selasih Baiduri SMKN 1 Tembilahan	Tembilahan
Kec. Tembilahan Hulu		
1.	Sanggar Seroja	Parit 11
2.	Sanggar Kuda Lumping	Pulau Palas
3.	Sanggar Pelita SMAN 1 Tembilahan Hulu	Jl. Saptamarga
4.	Teater Sri Serumpun	Tembilahan Hulu
5.	Teater Qinaibun MAN 1 Inhil	Jl. Pelajar
6.	Mamandak	Pulau Palas
Kec. Kateman		
1.	Guntung Permai	Kateman
2.	Sanggar Perkasa Elang Dilaut	Jl. Sungai Guntung
3.	Sanggar Selembayung Sungai Guntung	Kateman
4.	Teater Bengawan	Kateman
Kec. Reteh		
1.	Bunga Rampai	Jl. Pegawai No. 04
2.	Sanggar Seni Registama	Pulau Kijang
3.	Segayung Gangsal	Pulau Kijang
4.	Sanggar Bunga Rampai	Jl. Pegawai No. 4 Pulau Kijang
5.	Sanggar Segayung Gangsal SMA 1	Reteh
Kec. Keritang		
1.	Sebati Keritang	Jl. Riau No. 24 Kota Baru
2.	Sanggar Seni Reteh Sebati Keritang	Kota baru
Kec. Gaung Anak Serka		
1.	Teater Pinang Serumpun	Gaung Anak Serka
Kec. Mandah		
1.	Sanggar Bestari	Jl. Datuk Kasim 167 Khairiah Mandah
2.	Sanggar Budaya Selasih	Jl. M. Saleh Thaka Khairiah Mandah
3.	Sanggar Seni Semak sekampung	Pelanduk
	Kompany/Berdah Serumpun	Mandah
	Teater Selasih	

Kec. Concong		
1.	Sanggar Semah Selaut	Concong
Kec. Enok		
1.	Sanggar Seni Budaya	Enok
2.	Sanggar Melati	Jl. Melati
3.	Rebana Setia Kawan	Enok
Kec. Pelangiran		
1.	Sanggar Seni Pelangi	Pelangiran
Kec. Sungai Batang		
1.	Sanggar Seni Mardiana	Sungai Batang
Kec. Teluk Belengkong		
1.	Sanggar Seni Tari Lebar	Teluk Belengkong
Kec. Batang Tuaka		
1.	Sanggar Seni Budaya Sungai Raya	Sungai Raya
2.	Teater Denyut	Sungai Batang
3.	Teater Duta Seni	Batang Tuaka
Kec. Tempuling		
1.	Angklung Kentrong Jawa Timur	Desa Rumbai Jaya
2.	Kuda Lumping Tunas Jaya	Dusun Tunas Jaya
3.	Reog Membangun Tresno	Dusun Tunas Jaya
4.	Sanggar Citra Gemilang Sari	Sungai Salak
5.	Sanggar Seni Reog Membangun Tresno	Dusun Tunas Jaya
6.	Sanggar Kuda Lumping Tunas Jaya	Tempuling
7.	Kompang/Berdah Rotan Semelur	Tempuling
8.	Teater Seni Mamanda	Jl. Provinsi Sungai Salak
9.	Marabung Tuah	Tempuling
Kec. Tanah Merah		
1.	Sanggar Seni Tari SMA kuala Lahang SMA 1	Tanah Merah
Kec. Gaung		
1.	Rebana/Gambus Gaung Serumpun	Desa Kuala Lahang
2.	Teater Serumpun	Gaung
Kec. Kuala Indragiri		
1.	Rebana Pesona Sri Gemilang	Sapat
Kec. Kempas		
1.	Lestari Budoyo	Kempas Jaya

BAB VI

DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

Sarana dan prasarana kebudayaan merupakan media sebagai wadah pemajuan kebudayaan, dengan adanya sarana dan prasarana kebudayaan maka upaya pemajuan kebudayaan akan lebih baik kedepannya. Namun secara fakta bahwa sarana dan prasarana kebudayaan yang tersedia di Kabupaten Indragiri Hilir. Berikut ini diuraikan data sarana dan prasarana kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir belum memadai. Berikut ini diuraikan data sarana prasarana kebudayaan di Provinsi Riau.

Tabel 31. Data Sarana dan Prasarana Kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Sarana dan Prasarana	Lokasi	Pengelola	Ket
1.	Museum Syekh Abdurrahman Siddiq	Kuala Indragiri	Pemerintah Daerah	Belum Aktif
2.	Panggung Lapangan Gajah mada	Tembilahan	Pemerintah Daerah	Aktif
3.	Gedung Engku Kelana	Tembilahan	Pemerintah Daerah	Aktif
4.	Perpustakaan Daerah	Tembilahan	Pemerintah Daerah	Aktif

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, data mengenai sarana dan prasarana kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir yang teridentifikasi Lapangan berjumlah 1 bangunan, Perpustakaan berjumlah 1 bangunan, Gedung 2 bangunan. Secara umum dapat dikatakan bahwa bahwa sarana dan prasarana kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir perlu ditingkatkan baik dari sisi kuantitas.

BAB VII

PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

A. Permasalahan dan Rekomendasi

Tabel 32. Permasalahan dan Rekomendasi Tradisi Lisan di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian					
						2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Kurangnya data jumlah tradisi lisan dan yang berkembang di masyarakat	Inventarisasi data jumlah tradisi lisan dan yang berkembang dimasyarakat	Terdatanya jumlah tradisi lisan dan yang berkembang di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budayawan - Pelajar - Umum/ masyarkat 	Menerbitkan buku dan publikasi digital tentang tradisi lisan yang ada di masyarakat	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku
2.	Kurangnya informasi jumlah penutur tradisi lisan yang ada di masyarakat	Inventarisasi data penutur tradisi lisan yang ada di masyarakat	Pelestarian dan pendokumentasian tradisi lisan yang ada di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budayawan - Pelajar - Umum/ masyarkat 	Menerbitkan buku dan publikasi digital tentang tradisi lisan yang ada di masyarakat	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku
3.	kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan dalam upaya pemajuan tradisi lisan	Melakukan upaya peningkatan kualitas SDM dan peningkatan kualitas tata kelola lembaga	Meningkatkan upaya pembinaan pada objek tradisi lisan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budayawan - Pelajar - Umum/ masyarkat 	Melakukan <i>Workshop/lokakarya/sosialisasi/sarasehan/FGD/Diklat/ Bimtek/ Training of Trainer</i> dalam bidang tradisi lisan	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30 Orang
					Memfasilitasi pelaku dan komunitas tradisi lisan di Kab. Inhil	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten
					Memberikan beasiswa dan rekrutmen calon yang memiliki latar belakang kebudayaan	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang

Tabel 33. Permasalahan dan Rekomendasi Manuskrip di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	Indikator					
						2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Terbatasnya SDM dalam memahami manuskrip kuno	Meningkatkan kualitas SDM baik dalam lingkungan pemerintah ataupun dalam masyarakat	Meningkatnya penterjemahan dan interpretasi terhadap kandungan atau isi manuskrip	- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	Mengikutsertakan atau mengadakan <i>Workshop</i> /sosialisasi bahasa/aksara arab melayu/arab/Belanda yang bertemakan tentang manuskrip	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30 Orang
		Mencetak SDM yang memiliki latar belakang keilmuan filologi dan kesusastraan	Meningkatnya jumlah SDM yang dapat menerjemahkan dan menginterpretasikan isi atau kandungan sebuah manuskrip	- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	Memberikan beasiswa bagi mahasiswa yang mengambil jurusan kesusastraan atau filologi baik jenjang D3/S1/S2/S3	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang
					Merekrut lulusan kesusastraan atau filologi sebagai tenaga teknis	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang
2.	Kondisi manuskrip yang sudah kurang terawat	Peningkatan upaya perlindungan terhadap manuskrip yang ada untuk menjaga tingkat keterawatan manuskrip	Meningkatkan tingkat keterawatan manuskrip	- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	Mengikut sertakan atau mengadakan woskhop teknis perawatan naskah kuno	3 Orang	8 Orang	13 Orang	18 Orang	2 Orang	2 Orang
					Melakukan kegiatan perawatan manuskrip	5 Naskah/ Manuskrip	10 Naskah/ Manuskrip	15 Naskah/ Manuskrip	20 Naskah/ Manuskrip	25 Naskah/ Manuskrip	30 Naskah/ Manuskrip
					Melakukan digitalisasi naskah	5 Naskah	10 Naskah	15 Naskah	20 Naskah	25 Naskah	30 Naskah
3.	Tidak adanya lembaga dan sarana pengelolaan manuskrip	Perlu dibentuknya lembaga pengelola dan penyediaan sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip	Meningkatkan perlindungan manuskrip	- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	Pembangunan museum atau galeri tematik khusus koleksi mansukrip	-	1 Museum/ Galeri	-	-	-	--
					Pembentukan lembaga pengelola/upt	-	1 Lembaga	-	-	-	-
					Pengadaan <i>box</i> /lemari/kotak	-	1 Kegiatan	-	-	-	-

4.	Kurangnya publikasi dan pengkayaan informasi dari isi manuskrip	Penyebarluasan informasi manuskrip	Menambah nilai manfaat bagi keberadaan manuskrip	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/masyarakat 	Membuat pameran keliling di sekolah, tempat wisata, dan desa-desa	-	-	-	-	-	-
					Menerbitkan buku katalog dan publikasi digital tentang manuskrip yang ada	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku
					Alih aksara dan bahasa manuskrip	1 Manuskrip	1 Manuskrip	1 Manuskrip	1 Manuskrip	1 Manuskrip	1 Manuskrip
					Penetapan Cagar Budaya	-	-	-	1 Manuskrip	-	-

Tabel 34. Permasalahan dan Rekomendasi Adat Istiadat Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian					
						2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap potensi adat istiadat di wilayahnya	Revitalisasi upacara adat	Pelestarian dan Pengembangan adat istiadat di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/masyarakat 	- Inventarisasi	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan
					- Kajian	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Sosialisasi adat istiadat	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan
					- Penyelenggaraan event adat istiadat	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan
					- Menerbitkan buku tentang tradisi lisan yang ada di masyarakat	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku
2.	Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam upaya pemajuan adat istiadat	melakukan upaya peningkatan masyarakat dan ketahanan budaya	meningkatkan upaya pemanfaatan pada obyek adat istiadat	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/masyarakat 	- Pengakuan nasional sebagai WBTB	1 Objek	1 Objek	1 Objek	1 Objek	1 Objek	1 Objek
		Melakukan upaya peningkatan kualitas SDM	Meningkatkan upaya pembinaan pada objek Adat	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah ASN - Akademisi 	Melakukan <i>Workshop</i> /lokakarya/sosialisasi/sarasehan/FGD/ Diklat/Bimtek/ <i>Training of Trainer</i> dalam bidang Adat Istiadat	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30 Orang

		dan peningkatan kualitas tata kelola lembaga	Istiadat	- Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	Memfasilitasi pelaku dan komunitas Adat Istiadat di Kab. Inhil	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten
					Memberikan beasiswa dan rekrutmen calon yang memiliki latar belakang kebudayaan	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang

Tabel 35. Permasalahan dan Rekomendas Ritus Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian					
						2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Kurangnya pemahaman pemaknaan ritus yang benar di masyarakat	Revitalisasi pemaknaan ritus	Meluruskan pemahaman pemaknaan ritus yang ada di masyarakat	- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	- Inventarisasi	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Kajian	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Sosialisasi ritus	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Penyelenggaraan event ritus	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Menerbitkan buku tentang ritus	1 Buku	1 Buku	1 Buku	1 Buku	1 Buku	1 Buku
2.	Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam upaya pemajuan Ritus	Melakukan upaya peningkatan kualitas SDM dan peningkatan kualitas tata kelola lembaga	Meningkatkan upaya pembinaan pada objek Ritus	- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	Melakukan <i>Workshop</i> /lokakarya/sosialisasi/sarasehan/FGD/Diklat/ Bimtek/ <i>Training of Trainer</i> dalam bidang ritus	3 Orang	3 Orang	3 Orang	3 Orang	3 Orang	3 Orang
					Memfasilitasi pelaku dan komunitas ritus di Kabupaten Indragiri Hilir	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten
					Memberikan beasiswa dan rekrutmen calon yang memiliki latar belakang kebudayaan	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang		
	melakukan upaya peningkatan masyarakat dan ketahanan budaya		meningkatkan upaya pemanfaatan pada objek Ritus	- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	- Pengakuan nasional sebagai WBTB	-	-	-	1 Objek	-	-

**Tabel 36. Permasalahan dan Rekomendasi Pengetahuan Tradisional Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)**

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian					
						2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Kurangnya data pengetahuan tradisional yang berkembang dimasyarakat	Inventarisasi pendataan dan kajian terhadap potensi pengetahuan tradisional di masyarakat	Tersedianya data dan kajian potensi pengetahuan tradisional sehingga dapat dimanfaatkan secara luas	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat 	- Inventarisasi	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Kajian	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Sosialisasi pengetahuan tradisional	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Penyelenggaraan event pengetahuan tradisional	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Menerbitkan buku tentang pengetahuan tradisional	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku
2.	Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam upaya pemajuan Pengetahuan Tradisional	melakukan upaya peningkatan masyarakat dan ketahanan budaya	Meningkatkan upaya pemanfaatan pada Pengetahuan Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar Umum/ masyarakat 	- Pengakuan nasional sebagai WBTB	-	-	1 Objek	-	-	-
					Membangun sentra industri kerajinan khas melayu yang berfokus di Desa Pulau Palas dan Kuala Enok	1 Sentra Industri	2 Sentra Industri	3 Sentra Industri	4 Sentra Industri	5 Sentra Industri	6 Sentra Industri
					Membangun sentra industri tenun khas melayu di Desa Lajau	1 Sentra Industri	2 Sentra Industri	3 Sentra Industri	4 Sentra Industri	5 Sentra Industri	6 Sentra Industri
					Membangun sentra industri batik khas melayu di Tembilahan	1 Sentra Industri	2 Sentra Industri	3 Sentra Industri	4 Sentra Industri	5 Sentra Industri	6 Sentra Industri
		Melakukan upaya peningkatan kualitas SDM dan peningkatan kualitas tata kelola lembaga	Meningkatkan upaya pembinaan pada objek Pengetahuan Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar Umum/ masyarakat 	Melakukan <i>Workshop/lokakarya/sosialisasi/sarasehan/FGD/Diklat/Bimtek/ Training of Trainer</i> dalam bidang Pengetahuan Tradisional	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30orang	30 Orang	30 Orang
					Memfasilitasi pelaku dan komunitas Pengetahuan Tradisional di Kab.Inhil	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten
					Memberikan beasiswa dan rekrutmen calon yang memiliki latar belakan kebudayaan	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang

Tabel 37. Permasalahan dan Rekomendasi Teknologi Tradisional Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian					
						2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Kurangnya data teknologi tradisional yang berkembang dimasyarakat	Inventarisasi pendataan dan kajian terhadap potensi teknologi tradisional di masyarakat	Tersedianya data dan kajian potensi teknologi tradisional sehingga dapat dimanfaatkan secara luas	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar Umum/ masyarakat 	- Inventarisasi	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Kajian	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Sosialisasi pengetahuan Tradisional	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Penyelenggan event pengetahuan tradisional	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Menerbitkan buku tentang pengetahuan tradisional	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku
2.	Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam upaya pemajuan Teknologi Tradisional	melakukan upaya peningkatan masyarakat dan ketahanan budaya	meningkatkan upaya pemanfaatan pada Teknologi Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat 	- Pengakuan nasional sebagai WBTB	1 Objek	1 Objek	1 Objek	1 Objek	1 Objek	1 Objek
					- Ekperimentasi obyek teknologi tradisi menjadi karya budaya dalam hal pengembangannya sebagai inovasi karya budaya	1 Karya	2 Karya	3 Karya	4 Karya	5 Karya	6 Karya
		Melakukan upaya peningkatan kualitas SDM dan peningkatan kualitas tata kelola lembaga	Meningkatkan upaya pembinaan pada objek Teknologi Tradisi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat 	<i>Workshop</i> /lokakarya/sosialisasi/sarasehan/FGD/Diklat/ Bimtek bidang teknologi tradisi	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30 Orang	30 Orang
					Memfasilitasi pelaku dan komunitas masyarakat pengrajin teknologi tradisi di Kabupaten Indragiri Hilir	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten

Tabel 38. Permasalahan dan Rekomendasi Seni di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian					
						2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Kurangnya kualitas SDM penggiat seni	Pelaksanaan seminar, kajian, <i>Workshop</i> seni	Meningkatkan kualitas seniman	- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	- Kajian - Seminar - <i>Workshop</i>	3 Kali Kegiatan	3 Kali Kegiatan	3 Kali Kegiatan	3 Kali Kegiatan	3 Kali Kegiatan	3 Kali Kegiatan
2.	Kurangnya tempat/media ekspresi seni	Usulan pembangunan tempat/latihan, pameran/ publikasi karya seni	Membangun tempat /latihan, pameran/ publikasi karya seni	- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	- Pembuatan rumah budaya	1 Rumah Budaya	-	1 Rumah Budaya	-	1 Rumah Budaya	-
3.	Kurangnya sarana prasarana seni	Usulan peningkatan sarana prasarana seni	Peningkatan sarana prasarana seni	- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	- Pengadaan sarana dan prasarana budaya seni	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan
4.	Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam upaya pemajuan Kesenian	Melakukan upaya inventarisasi, penyelamatan, pengamann, pemeliharaan dan publikasi pada obyek kesenian	meningkatkan upaya perlindungan pada obyek kesenian	- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	Melakukan inventarisasi dan dokumentasi obyek kesenian	5 Obyek	5 Obyek	5 Obyek	5 Obyek	5 Obyek	5 Obyek
					Digitalisasi karya seni dalam bentuk Film/Video/Diorama	5 Digitalisasi	5 Digitalisasi	5 Digitalisasi	5 Digitalisasi	5 Digitalisasi	5 Digitalisasi
					Penerbitan buku tentang kesenian	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku
					Penerbitan buku tentang kesenian	2 Judul	4 Judul	6 Judul	8 Judul	10 Judul	12 Judul
		Melakukan upaya peningkatan kualitas SDM dan peningkatan kualitas tata kelola lembaga	Meningkatkan upaya pembinaan pada objek Kesenian	- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat	Memfasilitasi pelaku dan komunitas seni di Kabupaten Indragiri Hilir	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten
					<i>Workshop</i> /lokakarya/sosialisasi/sarasehan/FGD/ Diklat/ Bimtek bidang Kesenian	1 Orang	1 Orang	1 Orang	1 Orang	1 Orang	1 Orang
					<i>Workshop</i> /lokakarya/sosialisasi/sarasehan/FGD/ Diklat/ Bimtek bidang Kesenian	1 Orang	1 Orang	1 Orang	1 Orang	1 Orang	1 Orang
					Pemberian beasiswa dan rekrutmen calon yang memiliki latar belakang pendidikan kesenian	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang
					Membangun Taman Budaya	-	-	-	-	1 Taman Budaya	-

Tabel 39. Permasalahan dan Rekomendasi Bahasa di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian					
						2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Kurangnya penutur seni bahasa daerah	Pelatihan penutur seni bahasa daerah	Pelestarian dan pengembangan potensi bahasa dan sastra di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat 	Kajian bahasa dan sastra	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan
					Menerbitkan buku tentang Bahasa daerah	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku	30 Buku
2.	Kurangnya event budaya seni	Program event budaya seni secara terjadwal			Event budaya seni	3 Kali Kegiatan	3 Kali Kegiatan	3 Kali Kegiatan	3 Kali Kegiatan	3 Kali Kegiatan	3 Kali Kegiatan
3.	Kurangnya lembaga pendidikan jurusan bahasa	Membentuk komunitas bahasa daerah			Pembentukan komunitas seni bahasa daerah	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan

Tabel 40. Permasalahan dan Rekomendasi Permainan Rakyat di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian					
						2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Kurangnya data dan sejarah permainan rakyat	<ul style="list-style-type: none"> - Kajian sejarah permainan rakyat - Inventarisasi jenis-jenis permainan rakyat - Program event permainan rakyat secara terjadwal 	Pelestarian dan pengembangan potensi permainan rakyat	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat 	- Kajian sejarah permainan rakyat	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Inventarisasi jenis-jenis permainan rakyat	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan
					- Event permainan rakyat	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					- Pembuatan buku tentang permainan rakyat	20 Buku	20 Buku	20 Buku	20 Buku	20 Buku	20 Buku

Tabel 41. Permasalahan dan Rekomendasi Olahraga Tradisional di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Permasalahan	Rekomenda si	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian					
						2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Kurangnya data olahraga tradisional	Inventarisasi jenis-jenis olahraga tradisional	Pelestarian dan pengembangan potensi olahraga tradisional	<div>- Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat</div>	Inventarisasi jenis-jenis olahraga tradisional	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
2.	Kurangnya komunitas olahraga tradisional	Pembentukan komunitas olahraga tradisional			Pembentukan komunitas olahraga tradisional	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
3.	Belum ada program event olahraga tradisional	Program event olahraga tradisional secara terjadwal			Event olahraga tradisional	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan	1 Kali Kegiatan
					Pembuatan buku tentang olahraga tradisional	20 Buku	20 Buku	20 Buku	20 Buku	20 Buku	20 Buku

Tabel 42. Permasalahan dan Rekomendasi Cagar Budaya di Kabupaten Indragiri Hilir
(Sumber : Disparporabud Inhil, 2025)

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian					
						2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan dalam upaya pemajuan cagar budaya	Melakukan upaya inventarisasi, penyelamatan, pengamanan, pemeliharaan dan publikasi pada obyek cagar budaya	Meningkatkan upaya perlindungan pada objek cagar budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat 	- Sosialisasi Cagar Budaya	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan	2 Kali Kegiatan
					- Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten
					- Pembentukan komunitas masyarakat pelestari cagar Budaya	1 Komunitas	1 Komunitas	1 Komunitas	1 Komunitas	1 Komunitas	1 Komunitas
					- Pembuatan buku tentang cagar budaya	20 Buku	20 Buku	20 Buku	20 Buku	20 Buku	20 Buku
					- Penetapan Objek Diduga Cagar Budaya Menjadi Cagar Budaya	-	4 Cagar Budaya	-	3 Cagar Budaya	-	3 Cagar Budaya
					- Melakukan upaya pemugaran, konservasi, restorasi, dan upaya perlindungan lain terhadap cagar budaya	6 Cagar Budaya	10 Cagar Budaya	10 Cagar Budaya	13 Cagar Budaya	13 Cagar Budaya	16 Cagar Budaya
					- Pembentukan Tenaga Pelestarian Cagar Budaya	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten

		Melakukan upaya kajian pengayaan keragaman, dan penyebaran	Meningkatkan upaya pengembangan pada objek cagar budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - ASN - Akademisi - Budawayan - Pelajar - Umum/ masyarakat 	Seminar Kajian/Penelitian tentang cagar budaya di Kabupaten Indragiri Hilir	1 Seminar	1 Seminar	1 Seminar	1 Seminar	1 Seminar	1 Seminar
		Melakukan upaya peningkatan mutu SDM dan peningkatan mutu tata kelola lembaga	Meningkatkan upaya pembinaan pada objek cagar budaya	Pemerintah dan Masyarakat	Fasilitasi Pelaku dan Komunitas masyarakat pelestarian cagar budaya	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten
					Memberikan beasiswa untuk jurusan Arkeologi, Antropologi, dan Sejarah	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang	2 Orang

B. Upaya

Upaya pemajuan kebudayaan melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan merupakan langkah strategis dalam mengembangkan nilai-nilai luhur budaya, memperkaya keberagaman budaya dan melestarikan warisan budaya bangsa, maka upaya yang dapat dilakukan Pemerintah daerah bersinergi dengan pelaku budaya, akademisi, masyarakat, seni dan sastra di Bumi Sri Gemilang adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi, pendataan dan kajian terhadap objek pemajuan kebudayaan;
2. Penyediaan sarana dan prasarana objek pemajuan kebudayaan;
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana objek pemajuan kebudayaan;
4. Pemberian apresiasi terhadap penggiat dan pelaku seni budaya dan pelestari Cagar Budaya dan Warisan Budaya;
5. Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya yang berada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini mempermudah pemerintah daerah dalam upaya untuk mengkaji, penetapan, pemeringkatan, dan penghapusan status cagar budaya;
6. Pengusulan dan penetapan warisan budaya baik itu warisan budaya benda dan tak benda untuk menjadi identitas Kabupaten Indragiri Hilir;
7. Penerapan kurikulum berbasis Muatan Lokal Budaya Melayu Riau pada lembaga pendidikan di Kabupaten Indragiri Hilir;
8. Pemberian kesempatan dan peningkatan pelaku seni budaya dan pelestari Cagar Budaya dan Warisan Budaya dalam mengikuti seminar, *Workshop*, FGD, pengiriman duta budaya seni di dalam dan di luar daerah, dan
9. Fasilitasi pelaksanaan upacara dan perayaan adat tradisi yang dilakukan masyarakat.
10. Publikasi dan menyebarluaskan melalui media elektronik.

C. Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum

1. Permasalahan Umum

Setiap pemajuan kebudayaan memiliki permasalahan, mulai dari data, SDM, sarana dan prasarana sampai publikasi. Hal ini perlu menjadi

rekomendasi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan umum dalam pemajuan kebudayaan di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu:

- a. Kurangnya data objek pemajuan kebudayaan, hal ini disebabkan belum terinventarisirnya seluruh potensi objek pemajuan kebudayaan, mengingat antara lain luasnya wilayah cakupan Kabupaten.
- b. Kurangnya SDM kebudayaan, terutama yang berlatar belakang disiplin ilmu Arkeologi, Antropologi, Sejarah, dan Sastra Melayu.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana untuk pemajuan kebudayaan, di mana selama ini lebih memanfaatkan sarana dan prasarana yang bersifat konvensional-tradisional.
- d. Kurangnya lembaga-lembaga pendidikan bidang kebudayaan; kondisi ini lebih dipengaruhi oleh kurangnya minat generasi muda khususnya terhadap kajian-kajian akademis bidang kebudayaan.
- e. Kurangnya media komunikasi dan publikasi kebudayaan; hal ini terkait langsung dengan minimnya gelaran atau kegiatan-kegiatan budaya dan seni sebagai objek komunikasi dan publikasi.
- f. Kurangnya kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pemajuan kebudayaan daerah.

2. Rekomendasi Umum

Merujuk dari permasalahan umum di atas, maka terdapat beberapa rekomendasi penting yang harus diajukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dan menjadi prioritas perhatian pembangunan dalam kurun waktu lima tahun kedepan. Dalam rangka perlindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan, serta pembinaan terhadap sumber daya manusia kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir maka ditentukan rekomendasi umum yang dijadikan prioritas rencana kerja dalam pemajuan kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir antara lain:

- a. Peningkatan peran serta *stakeholder* dan pemangku kepentingan dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan, perlu didorong dengan berbagai cara dan *stimulan* agar timbul rasa “peduli kebudayaan”, yang

pada akhirnya menjadi “kebutuhan bersama” khususnya terhadap kebudayaan daerah.

- b. Optimalisasi pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah di masyarakat, terutama dengan menginventarisasi sekaligus mendata ulang seluruh potensi objek kebudayaan, untuk kemudian didokumentasikan dan dilestarikan dalam berbagai media, antara lain:
 1. Penerbitan buku (bacaan umum dan/atau muatan lokal siswa Sekolah Dasar dan Menengah),
 2. Pembuatan film pendek-dokumenter kebudayaan sebagai dokumentasi *audio- visual*,
 3. Pergelaran kegiatan kebudayaan yang bersifat tontonan umum secara rutin dan berkesinambungan, antara lain pameran benda-benda (kebudayaan) sejarah, dan gelaran seni tradisional (asli dan modifikasi).
- c. Peningkatan jumlah penggiat, pelaku, dan pemerhati budaya. Upaya peningkatan tersebut dapat melalui pendidikan baik dari program sarjana dataupun pasca sarjana, yang kemudian didukung untuk mengikuti kompetensi dan sertifikasi dibidang kebudayaan. Selain itu juga bisa melalui secara turun temurun melalui pelaku budaya generasi sebelumnya ke SDM Kebudayaan di masa depan.
- d. Rekrutmen dan penempatan sumber daya manusia harus sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pemerintah dalam upaya pemajuan kebudayaan.

LAMPIRAN

PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



DINAS PARIWISATA, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA, DAN KEBUDAYAAN

KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

TAHUN 2025